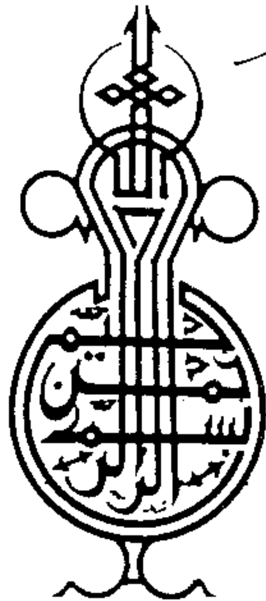
MUHAMMAD MAHMUD ABDULLAH

DOA SEBAGAI OBAT MUJARAB



PUSTAKA AMANI — Jakarta



Muhammad Mahmud Abdullah

DOA
sebagai
OBAT MUJARAB

Pustaka Amani - Jakarta

DOA SEBAGAI OBAT MUJARAB

Judul Asli : Asy-Syifa' bi Ad-Du'aa'
Oleh : Muhammad Mahmud Abdullah
Terbitan : Daarul Kutub Al-Ilmiyyah Beirut

Penerjemah : Zaid Husein Alhamid
Penyunting : Najmah Attamimi
Setting & Lay Out : A. Syaifudin Zuhry

Diterbitkan oleh **Pustaka Amani - Jakarta**
Jl. Kramat II No. 45 Telp. (021) 3900047
Jakarta Pusat 10420
Cet. 1, Dzulhijjah 1418/April 1998

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, selawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Rasulullah Muhammad dan keluarga serta para sahabatnya. Dengan pertolongan Allah telah saya selesaikan terjemahan kitab *Asy-Syifa' bi Ad-Du'aa'* karangan Muhammad Mahmud Abdullah, pengajar ilmu-ilmu Al-Quran di Universitas Al-Azhar.

Kitab ini membahas secara rinci tentang doa dan zikir dengan berbagai aspeknya yang perlu diketahui oleh setiap muslim. Dengan banyak berdoa dan berzikir setiap muslim akan bisa mendekatkan dirinya kepada *Khaliq*nya, Allah Swt.

Doa adalah sarana komunikasi antara hamba dan Tuhannya yang harus selalu dipelihara dan diamalkan dengan baik di dalam bentuk salat maupun dalam berbagai kesempatan lainnya yang dijelaskan dalam kitab ini.

Insya Allah dengan membaca dan mengkaji kitab ini setiap muslim akan dapat memenuhi kebutuhannya dan mewujudkan harapannya melalui doa. Sesungguhnya Allah Maha Dekat dan Mengabulkan doa hamba-Nya.

Demikianlah harapan kami bagi para pembaca sekalian.

Wa billahi at-taufiq wal hidayah

Pasuruan, Jumadil Ula 1418 H.
Oktober 1997 M.

Penerjemah

Zaid Husein Alhamid

DAFAR ISI

MUKADIMAH

Segala puji bagi Allah yang menjadikan doa sebagai ibadah bagi mereka yang memohon kepada-Nya, hingga orang-orang yang saleh mampu mencapai derajat yang dekat dari Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Selawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Rasul pilihan-Nya, manusia terbaik yang berdoa dan beribadah kepada Allah di dalam gua, rasul yang diturunkan kepadanya ayat:

"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kukabulkan bagimu." **(QS. Al-Mukmin: 60)**

Sesungguhnya doa merupakan landasan ibadah. Allah Ta'ala menyuruh berdoa dan Dia berjanji akan mengabulkannya serta memberi ancaman bagi siapa yang menyombongkan diri dan tidak mau berdoa dengan memasukkannya ke dalam neraka Jahannam dalam keadaan hina.

Allah Ta'ala berfirman:

"Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina." **(QS. Al-Mukmin: 60)**

Ikhlas merupakan fondasi dari doa, sesuai firman Allah Ta'ala:

"Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya)." **(QS. Al-Mukmin: 14)**

Derajat kedekatan dan terkabulnya doa tergantung pada kadar kedekatan hamba pada Tuhannya. Maka, ikhlas dan kehadiran hati merupakan syarat utamanya.

Al-Musthafa Saw. menjelaskan berbagai ketentuan dan syarat akan terkabul dan diterimanya doa, di antaranya sabda Nabi Saw.:

"Makanlah makanan yang halal, niscaya doamu dikabulkan." Di antaranya: "Kedudukan terdekat seorang hamba dengan Tuhannya adalah saat ia sujud."

Termasuk rahmat Allah Ta'ala terhadap makhluk-Nya adalah menghilangkan beban dan perantaraan antara Dia dan hamba-

hamba-Nya serta menjelaskan bahwa Dia Maha Dekat dan Maha Mengabulkan doa. Allah Swt. berfirman:

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasanya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku." **(QS. Al-Baqarah: 186)**

Ketakwaan merupakan syarat mutlak agar dapat diterima segala sesuatu, sebagaimana yang tersirat dalam firman-Nya: *"Sesungguhnya Allah hanya menerima dari orang-orang yang bertakwa."*

Diriwayatkan oleh Bukhari dalam *Shahih*nya dari hadis Abi Hurairah r.a. dari Nabi Saw., beliau bersabda: *"Tidaklah Allah menurunkan penyakit melainkan Dia menurunkan obat baginya."*

Diriwayatkan dalam *Shahih Muslim* dari hadis Jabir bin Abdullah, Rasulullah Saw. bersabda: *"Setiap penyakit mempunyai obat, maka jika obatnya sesuai dengan penyakitnya, dengan izin Allah ia akan sembuh."*

Doa merupakan obat paling bermanfaat guna mencegah penyakit serta menghilangkan bencana. Zikir-zikir, ayat-ayat serta doa-doa yang digunakan untuk berobat dan dijadikan *ruqyah* pada hakikatnya sangat berguna dan mujarab, tetapi menghendaki tempat yang tepat dan kemauan yang kuat dari pelakunya serta pengaruhnya. Yakni, tingkat kedekatan yang harus disertai keikhlasan dan amal yang saleh, sebagaimana firman-Nya: *"Kepada-Nya naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang saleh dinaikkan-Nya."*

Jika kesembuhannya tertunda, maka hal itu disebabkan lemahnya pengaruh pelakunya, yaitu kurang dekatnya seorang hamba pada Tuhannya, atau tempatnya tertolak, yakni ketidakhadiran hati. Bisa juga disebabkan oleh penghalang yang mendominasinya hingga menghambat kemampuan obat itu, sebagaimana halnya obat-obat yang konkrit. Terkadang kita menemukan sifat tubuh yang menolak obat tertentu. Jika obatnya cocok dengan jenis penyakitnya, maka obat tersebut akan bermanfaat bagi tubuh, hingga menyembuhkannya. Demikian pula hati ketika menerima bacaan-bacaan penangkal dengan baik sedangkan pemberi *ruqyah* (bacaan penangkal) mempunyai

kekuatan yang berpengaruh dan efektif dalam menghilangkan penyakit. Demikian pula doa, merupakan faktor dominan dalam mencegah gangguan dan mencapai tujuan.

Iktikad yang benar dan keyakinan kuat harus menyertai hal itu, sebagaimana yang ditetapkan Allah melalui lisan kekasih-Nya Ibrahim a.s dengan firman-Nya: *"Dan apabila aku sakit, maka Dia-lah yang menyembuhkan aku."*

Di antaranya adalah apa yang dikatakan para ulama terkemuka tentang seseorang yang mengalami cobaan, sedang ia tahu jika cobaan itu terus menerus menimpanya, maka akan merusak dunia dan akhiratnya. Terkadang orang itu berusaha mencegahnya dengan berbagai cara, tetapi semakin bertambah parah.

Apa daya untuk mencegahnya dan bagaimana cara untuk menyingkirkannya? Daya dan caranya adalah berlindung kepada penolong terbaik, yaitu Allah Swt. dengan meratap dan berdoa sambil merendahkan diri serta berharap kepada Pencipta langit dan bumi. Karena jika seorang hamba menadahkan kedua tangannya berdoa kepada Allah mengeluhkan cobaan yang dialaminya serta memohon pertolongan-Nya, maka Allah Ta'ala merasa malu untuk menolaknya dengan sia-sia. Maka, jangan terburu-buru. Sebab terkadang Allah mengabulkannya dengan segera, terkadang menangguhkannya. Di setiap keadaan itu ada hikmah yang dapat dipetik oleh orang mukmin. Hendaklah jangan mengeluh karena dahsyatnya bencana dan jangan ceroboh ketika berdoa. Sebab, akan ada kemudahan setelah kesulitan dan akan ada kebahagiaan setelah kesusahan. Semoga Allah mengasihi mereka yang menolong orang yang sakit. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu suka menolong saudaranya.

Berdoalah kepada Allah dengan memurnikan agama bagi-Nya di samping yakin doamu akan terkabul. Sungguh dekat rahmat Allah dari orang-orang yang berbuat kebaikan.

Semoga Allah melimpahkan selawat serta salam kepada Sayyidina Muhammad dan keluarga serta para sahabatnya.

Pengabdi ilmu dan Al-Quran

MUHAMMAD MAHMUD ABDULLAH

DOA ADALAH SENJATA ORANG MUKMIN DALAM MENGATASI BENCANA

Sesungguhnya doa merupakan obat yang paling bermanfaat. Doa juga musuh bencana. Doa dapat mengatasi dan menolak bencana, mencegah datangnya juga meringankannya ketika bencana menimpa. Doa merupakan senjata orang mukmin sebagaimana disebutkan dalam As-Sunnah yang suci.

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam *shahih*nya dari hadis Ali bin Abi Thalib r.a., Rasulullah Saw. bersabda:

اَلدُّعَاءُ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ وَعِمَادُ الدِّيْنِ وَنُوْرُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ.

"Doa adalah senjata orang mukmin dan tiang agama serta cahaya langit dan bumi."

BERBAGAI TINGKATAN DOA TERHADAP BENCANA

Ada tiga tingkatan doa terhadap bencana:

1. Doanya lebih kuat dari bencana, hingga mampu menolaknya.
2. Doanya lebih lemah dari bencana, hingga bencana mampu mengalahkannya dan menimpa hamba. Tetapi terkadang doa tersebut dapat meringankannya, meskipun lemah.
3. Doa dan bencana mempunyai kadar yang sama, hingga yang satu melawan yang lain dan mencegah temannya.

Al-Hakim juga meriwayatkannya dalam *Shahih*nya dari hadis Aisyah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda:

لَا يُغْنِي حَذَرٌ مِنْ قَدَرٍ وَالدُّعَاءُ يَنْفَعُ مِمَّا نَزَلَ وَمِمَّا لَمْ يَنْزِلْ

وَإِنَّ الْبَلَاءَ لَيَنْزِلُ فَيَلْقَاهُ الدُّعَاءُ فَيَعْتَلِجَانِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

"Kewaspadaan tidak berguna terhadap takdir, sedang doa berguna untuk mengatasi bencana yang sudah turun, maupun yang belum turun. Terkadang datang bencana lalu berhadapan dengan doa dan keduanya bergumul hingga hari kiamat."

Juga diriwayatkan dari hadis Ibnu Umar dari Nabi Saw., beliau bersabda: *"Doa itu bermanfaat untuk mengatasi bencana yang sudah turun maupun yang belum, maka wahai para hamba Allah, hendaklah kalian berdoa."*

Al-Hakim juga meriwayatkannya dari hadis Tsauban dari Nabi Saw., beliau bersabda: *"Tidaklah bisa menolak takdir selain doa dan tidaklah menambah umur selain kebajikan. Ada orang yang tidak diberi rezeki karena ia berbuat suatu dosa."*

OBAT YANG PALING AMPUH ADALAH BANYAK MEMOHON KETIKA BERDOA

Sesungguhnya obat yang paling manjur dapat terwujud dengan banyak memohon di waktu berdoa. Sebagaimana yang ditunjukkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam *Sunan*nya dari hadis Abi Hurairah: "Rasulullah Saw. bersabda: *"Barangsiapa tidak meminta kepada Allah, Dia akan marah kepadanya."*

Juga hadis yang diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam *Shahih*nya dari hadis Anas dari Nabi Saw.: *"Janganlah kalian lemah di saat berdoa karena tidaklah seseorang binasa bila ia berdoa."*

Al-Auza'iy menyebutkan dari Az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: *"Sesungguhnya Allah Ta'ala menyukai orang-orang yang banyak meminta ketika berdoa."*

Dalam kitab *Az-Zuhd* diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Qatadah, ia berkata, Muwarriq berkata: "Tidaklah aku menemukan perumpamaan bagi orang mukmin, kecuali seorang lelaki di laut

yang berada di atas sepotong kayu sambil berdoa: Ya Robb, Ya Robb, dengan harapan Allah *Azza Wa Jalla* akan menyelamatkannya."

BERBAGAI HALANGAN YANG MENCEGAH TERKABULNYA DOA

Ada beberapa sebab doa seorang hamba terhalang serta tidak dikabulkan oleh Allah *Azza wa Jalla*, di antaranya:

1. Doanya tidak disukai Allah karena adanya unsur permusuhan.
2. Ketika berdoa hatinya lemah dan tidak konsentrasi sepenuhnya kepada Allah.
3. Terkadang doa tidak dikabulkan karena pelakunya makan makanan haram serta melakukan kezaliman, hingga dosa-dosa menutupi hatinya.

"Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang mereka usahakan itu menutupi hati mereka." **(QS. Al-Muthaffifin: 14)**

Tidak dikabulkannya doa juga disebabkan oleh kelalaian dan kelengahan. Sebagaimana diriwayatkan dalam hadis Rasulullah Saw. dari Abi Hurairah dari hadis Nabi Saw.:

ادْعُوا اللهَ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالْإِجَابَةِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللهَ لَا يَقْبَلُ دُعَاءً مِنْ قَلْبٍ غَافِلٍ لَاهٍ.

"Berdoalah kepada Allah dan yakinlah kalian bahwa Allah akan mengabulkan doamu dan ketahuilah bahwa Allah tidak menerima doa dari hati orang yang lalai dan lengah."

Ini merupakan obat kita yang sangat bermanfaat untuk menghilangkan penyakit, tetapi hati yang lalai dari mengingat Tuhan Yang Maha Mengetahui hal-hal yang gaib akan menggagalkan kekuatan itu.

Demikian pula makan makanan haram akan menggagalkan doa.

Sebagaimana diriwayatkan dalam *Shahih* Muslim dari hadis Abi Hurairah dari Nabi Saw. yang menyiratkan hal itu.

Nabi Saw. bersabda: *"Wahai Manusia, sesungguhnya Allah itu baik dan hanya menerima sesuatu yang baik."*

Sesungguhnya Allah menyuruh orang-orang beriman seperti Dia menyuruh para rasul. Allah Swt. berfirman:

"Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik dan kerjakanlah amal saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." **(QS. Al-Mukminun: 51)**

Allah berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu." **(QS. Al-Baqarah: 172)**

Lalu beliau menyebut seorang lelaki yang bepergian cukup lama, hingga rambutnya kusut dan berdebu. Ia mengangkat kedua tangannya sambil berkata: Ya Robb, Ya Robb, sedang makanan dan minumannya haram, juga pakaiannya. Ia diberi makan makanan haram, maka bagaimana mungkin doanya akan terkabul?

Dalam kitab *Az-Zuhd* karya ayahnya, Abdullah bin Ahmad menyebutkan bahwa bani Israel ditimpa bencana. Mereka segera keluar ke suatu tempat. Maka, Allah mewahyukan kepada Nabi mereka, Beritahu mereka: "Sesungguhnya kalian keluar menuju lapangan itu dengan badan-badan najis. Kalian menadahkan tangan kepada-Ku, sedangkan dengan tangan itu pula kalian menumpahkan darah. Kalian memenuhi rumah kalian dengan barang haram. Sekarang, ketika kemarahan-Ku kepadamu sampai puncaknya, maka kalian semakin jauh dari-Ku."

Abu Dzar berkata: "Cukuplah kesembuhan lantaran doa, sebagaimana garam yang mencukupi makanan. Apabila seorang hamba tergesa-gesa dan menganggap lambat terkabulnya doa hingga ia merasa jenuh dan meninggalkan doa, maka hal itu termasuk penghalang terbesar yang mencegah manfaat dari doa. Hal itu ibarat orang yang menabur benih atau menanam tanaman, merawat serta menyiraminya, tetapi tidak memiliki kesabaran dalam menanti pertumbuhannya. Ketika merasa lambat, maka ia tinggalkan dan menelantarkan tanaman itu." Diriwayatkan oleh Bukhari dari hadis Abu Hurairah, bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

"Doa seseorang dari kamu akan dikabulkan selama ia tidak terburu-buru."

Ia berkata: "Aku telah berdoa, tetapi doaku tidak dikabulkan."

Diriwayatkan dari *Shahih* Muslim dari Abi Hurairah: Doa hamba tetap dikabulkan selama doanya tidak mengundang dosa atau memutus hubungan kekeluargaan dan selama ia tidak terburu-buru. Ada yang bertanya: Ya Rasulullah, apakah yang dimaksud dengan terburu-buru?

Nabi Saw. menjawab, Ia berkata: Aku telah berdoa dan berdoa, tetapi tidak kulihat doaku dikabulkan.

Ketika itu ia merasa jemu dan meninggalkan doa.

Diriwayatkan dalam Musnad Ahmad dari hadis Anas, ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "Hamba tetap dalam kebaikan selama ia tidak terburu-buru". Para sahabat berkata: "Ya Rasulullah, bagaimana Dia tidak mengabulkan doaku?"

SAAT-SAAT TERKABULNYA DOA

Dalam As-Sunnah yang suci disebutkan bahwa ada saat-saat tertentu bagi terkabulnya doa, yaitu:

1. Sepertiga malam terakhir.
2. Saat mendengar azan.
3. Di antara azan dan iqamat.
4. Sesudah salat-salat fardu.
5. Di malam Qadar.
6. Di bulan Ramadhan.
7. Pada hari Arafah.
8. Malam Jumat.
9. Ketika imam naik di atas mimbar pada hari Jumat hingga salat selesai.
10. Saat terakhir sesudah Ashar pada hari Jumat.
11. Ketika sujud.
12. Ketika mengkhatamkan Al-Quran.
13. Di majelis-majelis zikir.

Apabila doa bertepatan dengan salah satu dari saat-saat ini, maka

hamba hendaklah berdoa dengan khusyuk dan dengan lembut hati sambil merendahkan diri di hadapan *Ar-Robb* Allah *Azza wa Jalla* dengan penuh keikhlasan. Hendaklah ia menghadap kiblat dan dalam keadaan suci dari hadas.

Ia menadahkan kedua tangannya kepada Allah dan mulai dengan memuji syukur kepada Allah sebagaimana layaknya. Lalu, ia baca selawat atas Muhammad hamba dan rasul-Nya. Hendaklah doa itu didahului dengan tobat yang murni dan mohon ampunan atas dosa-dosa, kemudian ia menghadap Allah dengan hati yang khusyuk dan harapan yang tulus.

Hal itu terus menerus dilakukan dalam permohonannya dan berdoa dengan harapan dan rasa takut sambil bertawassul kepada-Nya dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya serta mengesakan-Nya. Juga hendaklah ia bersedekah sebelum memanjatkan doanya. Doa semacam ini hampir tidak tertolak selamanya, yang lebih utama jika bertepatan dengan doa-doa yang dikabarkan oleh Nabi Saw., bahwa doa-doa itu akan dikabulkan atau mengandung *Al-Asma' Al-A'zham* sebagaimana disebutkan dalam *As-Sunan*.

Diriwayatkan dalam *Shahih* Ibnu Hibban dari hadis Abdullah bin Buraidah dari ayahnya bahwa Rasulullah Saw. mendengar seorang lelaki berkata:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ لَا إِلٰهَ
إِلَّا أَنْتَ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.

"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu sedang aku bersaksi bahwa Engkau adalah Allah, tiada tuhan selain Engkau Yang Maha Esa dan tempat bergantung semua makhluk, yang tidak beranak dan tidak diperanakkan dan tiada seorang pun yang menyamai-Nya."

Rasulullah Saw. berkata: *"Ia memanggil Allah dengan nama yang apabila Dia dimintai dengan nama itu, tentu Dia memberi dan apabila ia berdoa kepada-Nya dengan menyebut nama itu, tentu Dia mengabulkannya."*

Dalam suatu lafal: "Engkau telah meminta kepada Allah dengan menyebut nama-Nya Yang Maha Agung".

Diriwayatkan dalam *Shahih Abi Hatim*, juga Ibnu Hibban dari hadis Anas bin Malik bahwa ia duduk bersama Nabi Saw. sementara ada seorang lelaki sedang salat. Kemudian orang itu berdoa:

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدُ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ الْمَنَّانُ الْبَدِيْعُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ.

"Ya Allah, aku mohon kepada-Mu dengan menyatakan bahwa segala puji bagi-Mu, tiada tuhan selain Engkau Yang Memberi karunia, Pencipta langit dan bumi, ya Tuhan Yang Memiliki keagungan dan kemuliaan, ya Tuhan Yang Hidup kekal, ya Tuhan yang selalu mengurusi makhluk-Nya."

Dalam *Jaami' Turmudzi* dari hadis Asma' binti Yazid bahwa Nabi Saw. bersabda: Nama Allah Yang Maha Agung yang terdapat dalam kedua ayat ini:

وَإِلٰهُكُمْ إِلٰهٌ وَاحِدٌ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ.

"Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang." **(QS. Al-Baqarah: 163)**

الٓمٓ ، اللّٰهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ.

"Alif Laam Miim, Allah tidak ada tuhan melainkan Dia. Yang hidup kekal lagi terus menerus mengurusi makhluk-Nya."

(QS. Ali Imran: 2)

Diriwayatkan dalam *Musnad Ahmad* dan *Shahih* Al-Hakim dari hadis Abi Hurairah, Anas dan Rabi'ah bin Amir dari Nabi Saw.: "Sebaiknya seringlah mengucapkan: *'Ya Dzal Jalaali wal Ikraam.'"*

Dalam *Jaami' At-Turmudzi* dari hadis Abi Hurairah bahwa jika Nabi Saw. menghadapi kesulitan, beliau menengadahkan kepalanya ke langit dan apabila berijtihad di saat berdoa beliau mengucapkan: *"Ya Hayyu ya Qayyuum."*

Juga disebtutkan dalam *Jaami'* At-Turmudzi dari hadis Anas, ia berkata: Apabila Nabi Saw. mengalami kesulitan, maka beliau mengucapkan: *"Ya Hayyu, ya Qayyuumu birahmatika astaghiitsu* (ya Tuhan Yang Hidup kekal, ya Tuhan yang selalu mengurusi makhluk-Nya, dengan rahmat-Mu aku mohon pertolongan)".

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dari hadis Abi Umamah dari Nabi Saw. beliau bersabda: *"Nama Allah Yang Maha Agung terdapat dalam tiga surah dari Al-Quran, yaitu: 1. Al-Baqarah, 2. Ali Imran, 3. Thaha."* Al-Qasim berkata: "Maka aku mencarinya, ternyata ia adalah ayat *Al-Hayyu Al-Qayyuum"*.

DOA UNTUK MENOLAK BENCANA

Diriwayatkan oleh Turmudzi dalam *Jaami'*nya serta Al-Hakim dalam *Shahih*nya dari hadis Sa'ad bin Abi Waqqash dari Nabi Saw. beliau bersabda:

دَعْوَةُ ذِى النُّوْنِ إِذْ دَعَابِهَا فِى بَطْنِ الْحُوْتِ، لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّى كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ. إِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا مُسْلِمٌ فِى شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا اسْتَجَابَ اللهُ لَهُ.

"Doa Dzin Nun (Nabi Yunus a.s.) ketika ia mengucapkannya dalam perut ikan ialah: 'Tiada tuhan selain Engkau Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim'. Sesungguhnya, tidaklah seorang muslim mengucapkannya untuk suatu keperluan, melainkan Allah mengabulkan doanya."

Al-Hakim juga meriwayatkan dalam *Shahih*nya dari hadis Sa'ad dari Nabi Saw.: *"Maukah kalian kuberitahu sesuatu doa yang apabila seseorang dari kamu mengalami kesulitan, lalu mengucapkan doa itu, maka Allah akan membebaskannya dari kesulitan itu."*

Doa itu adalah doa *Dzin Nun* di dalam perut ikan:

لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ.

"Tiada Tuhan selain Engkau Maha Suci Engkau sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim."

Seorang lelaki berkata: "Apakah doa itu khusus bagi Yunus?"

Nabi Saw. menjawab: "Tidak, tetapi untuk seluruh orang mukmin. Tidakkah engkau dengar firman Allah Ta'ala:

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَكَذٰلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِيْنَ.

"Maka Kami telah mengabulkan doanya dan menyelamatkannya dari kesusahan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman."

(QS. Al-Anbiyaa': 88)

BANYAK BERDOA MEWUJUDKAN HARAPAN

Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَسْتَجِيْبَ اللّٰهُ لَهُ عِنْدَ الشَّدَائِدِ وَالْكُرُوْبِ
فَلْيُكْثِرْ مِنَ الدُّعَاءِ فِي الرَّخَاءِ.

"Barangsiapa suka dikabulkan Allah doanya ketika mengalami kesulitan dan bencana, hendaklah ia banyak berdoa ketika senang."

Hadis ini riwayat Al-Hakim dalam *Mustadrak* dari hadis Salman Al-Farisi. Artinya, "Kenalilah Allah ketika mengalami kesenangan, niscaya Allah mengenalmu ketika engkau mengalami kesusahan. Maka, berdoalah kepada-Nya selagi engkau sehat dan mintalah maaf serta perlindungan yang kekal kepada-Nya.

Syukurilah karunia, kemurahan dan kenikmatan yang diberikan oleh Allah kepadamu, karena semua itu disimpan untukmu ketika mengalami kesulitan dan membutuhkannya untuk melenyapkan cobaan darimu yang merupakan watak kehidupan, dan agar tidak dianggap orang lalai yang mengingkari kehidupan.

Mengenai mereka yang mengingkari kenikmatan semacam ini, Al-Quran Al-Azhim telah berbicara, yaitu dalam firman-Nya:

"Dan apabila manusia ditimpa bahaya dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu daripadanya, dia (kembali) melalui (jalannya yang sesat), seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan." **(QS. Yunus: 12)**

Allah Swt. menjelaskan keadaan manusia ketika mengalami kesenangan dengan kenikmatan yang diperoleh dari-Nya bagaimana ia berpaling jauh dari Tuhannya. Dan ketika mendapat kesusahan atau ditimpa bencana, maka Allah Ta'ala berfirman:

"Dan apabila Kami memberikan nikmat kepada manusia, ia berpaling dan menjauhkan diri, tetapi apabila ia ditimpa malapetaka, maka ia banyak berdoa." **(QS. Fushshilat: 51)**

Yakni, hanya pada saat mengalami kesulitan maka hamba lama berdoa, meratap serta merendahkan diri.

Allah *Azza wa Jalla* menjelaskan keadaan manusia saat ditimpa kesulitan, yaitu dalam firman-Nya: *"Dan apabila manusia itu ditimpa kesulitan, ia memohon (pertolongan) kepada Tuhannya dengan kembali kepada-Nya, kemudian ketika memberikan nikmat-Nya kepadanya maka ia lupa akan kesulitan yang pernah ia berdoa (kepada Allah) untuk (menghilangkannya) sebelum itu."* **(QS. Az-Zumar: 8)**

Allah Ta'ala juga menjelaskan keadaan suatu kaum yang ketika

mengalami kesulitan maka mereka berdoa dengan ikhlas dan meratap kepada Allah. Tetapi setelah terbebas dari kesulitan, mereka segera kembali menyekutukan-Nya dan mengingkari nikmat-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt. yang menceritakan tentang mereka:

"Maka apabila mereka naik kapal mereka berdoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya, maka ketika Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) menyekutukan (Allah)." **(QS. Al-Ankabuut: 65)**

Jika keadaan manusia-manusia antara senang dan susah seperti itu, maka dalam keadaan apapun hendaklah orang muslim banyak berdoa, bahkan secara terus menerus, karena Allah Ta'ala tidak jemu terhadap hamba-Nya yang terus meminta. Allah adalah Pencipta manusia dan mengetahui keadaannya. Allah menyukai manusia yang mendekatkan diri kepada-Nya dengan berbagai ketaatan, di antaranya berdoa dengan meratap. Sementara tingkat terkabulnya doa tergantung tingkat kedekatan hamba terhadap Tuhannya.

Diriwayatkan bahwa: "Allah Ta'ala menyukai hamba-Nya yang terus meminta." Juga diriwayatkan bahwa Allah Ta'ala marah jika hamba-Nya tidak meminta kepada-Nya. Abi Hurairah meriwayatkan dari Nabi Saw.: *"Barangsiapa tidak meminta kepada Allah, Dia akan marah kepadanya."*

DOA ADALAH IBADAH

Nabi Saw. bersabda: *"Doa adalah ibadah."* Lalu beliau membaca firman-Nya:

"Dan Tuhan berfirman: 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina." **(QS. Al-Mukmin: 60)**

Jika doa termasuk ibadah tertinggi, maka berbagai doa dan bacaan pelindung bagaikan senjata. Sementara kekuatan senjata terletak pada kekuatan orang yang memakainya. Jika senjata itu baik dan tiada cacatnya dan tangan yang memegangnya demikian

kokohnya, maka sasaran yang dimaksud pasti akan tercapai, hingga musuh pun akan dapat dikalahkan. Jika salah satu syaratnya tidak terpenuhi, maka pengaruhnya akan lambat. Sementara jika ada unsur yang buruk dalam doanya atau kurang berkonsentrasi ketika berdoa atau ada sebab-sebab lain seperti cacat-cacat yang kami sebutkan, maka tidaklah terwujud manfaatnya.

Penyerupaan doa dengan senjata yang digunakan untuk memerangi musuh membuahkan ketenteraman di hati dan ketenangan dalam jiwa.

Orang yang berdoa seakan-akan memerangi musibah dan bencana yang menimpanya.

Lihatlah kepada suatu kaum yang mengalami kekeringan. Apa yang dikatakan kepada mereka:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ
مِدْرَارًا وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ
وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا..

"Maka aku katakan kepada mereka 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai)." **(QS. Nuh: 10-12)**

Bukankah istighfar adalah doa?

Bukankah ketika mereka mohon ampunan, mereka tidak mendapat perhatian dari Pencipta bumi dan langit: "Ya Allah, Engkaulah yang memberi kesembuhan dan kesehatan, berilah kami pertolongan-Mu. Ya Tuhan Kami, terimalah doa kami".

BERDOALAH DENGAN PENUH KESUNGGUHAN ANTARA PENGOBATAN JIWA DAN HARAPAN YANG BESAR

Termasuk sifat fitrah ketika mengalami kesusahan besar ialah bila hamba yang beriman berlindung kepada Tuhan Yang Mengetahui segala yang gaib dengan mengharap rahmat-Nya dan mohon ampunan atas dosa-dosanya, terutama ketika sakitnya bertambah parah, hutangnya kian menumpuk, kesedihannya kian bertambah serta berbagai cobaan dan bencana lainnya.

Dalam keadaan ini, kesadaran, ketenteraman serta ketenangan manusia menjadi hilang, hingga cobaannya semakin berat. Saat itulah ia sangat membutuhkan penyelamat yang dapat menghilangkan kesusahannya atau memberinya keteguhan dalam menanggung musibah dan penderitaan yang menimpanya. Terkadang kemampuan mereka yang ada di sekitarnya tidak melebihi kemampuan dan kekuatannya. Maka, jalan satu-satunya adalah berlindung pada kekuatan yang lebih besar dan lebih mampu memberinya harapan, keteguhan, keridaan dan kesabaran. Dalam kehidupan ini, tiada satu kekuasaan pun yang mampu memenuhi keinginannya dan memberinya harapan serta mengatasi kesulitan hidup dan bencana yang menimpanya, kecuali menuju kepada Tuhannya Yang Maha Esa, Penciptanya dari tiada dan Pengatur urusannya sejak dulu. Dan doa adalah jalan satu-satunya menuju kepada-Nya, sementara harapan terkabulnya doa itu sendiri memenuhi hatinya. Pencipta yang lebih menyayangi kita hanyalah Allah *Azza wa Jalla*, Pencipta semesta alam dengan kekuasaan-Nya, yang membentangkan bumi dan langit serta mengatur segala urusan dengan hikmah-Nya. Sayang Allah kepada hamba-Nya melebihi rasa sayang ibu kepada anaknya. Dialah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dalam *atsar* disebutkan bahwa pada suatu hari Rasulullah Saw. memasuki mesjid. Di situ ada seorang lelaki Anshor bernama Abu Umamah sedang duduk di luar waktu salat. Rasulullah Saw. bersabda: *"Mengapa engkau duduk di sini di luar waktu salat?"* Abu

Umamah menjawab: *"Aku sangat susah karena banyak hutang, ya Rasulullah."*

Nabi Saw. bersabda: *"Maukah kuajari engkau doa jika kau ucapkan, maka Allah akan menghilangkan kesusahanmu dan melunasi hutangmu?"*

Abu Umamah menjawab: *"Baiklah, ya Rasulullah."*

Nabi Saw. bersabda:

قُلْ إِذَا أَصْبَحْتَ وَإِذَا أَمْسَيْتَ ، اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ وَالْجُبْنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ.

"Katakanlah pada pagi dan sore hari: 'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan dan kesedihan, aku berlindung kepada-Mu dari ketidakmampuan dan kemalasan, aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir dan penakut dan aku berlindung kepada-Mu dari hutang yang tak terbayar maupun tekanan orang lain."

Seorang dokter menetapkan hadis ini sebagai pengobatan jiwa yang lebih baik dari pengobatan tercanggih sekalipun karena doa ini diajarkan Rasulullah Saw. kepada salah seorang umatnya adalah menyampaikan kesedihannya kepada Allah agar tidak menyesakkan dadanya, hingga dapat mengganggu kesehatannya dan mematahkan semangatnya.

Belum lama ini, para psikiater telah menetapkan bahwa pengobatan stress dan gangguan jiwa lainnya adalah dengan mengutarakannya, bukan memendamnya.

Kita tahu, para pendidik dan psikiaternya tidak menghendaki jika ada seorang lelaki dari umatnya menyerah kepada kesusahan dan kesedihan dengan selalu duduk di mesjid di luar waktu salat dan menjadi pemalas.

Beliau menyuruhnya berdoa kepada Allah dan berusaha melunasi hutangnya.

Seandainya kita melihat dampak doa dalam jiwa dari segi medis, maka akan kita dapati kemungkinan orang mukmin membebaskan dirinya dan mengungkapkan semua beban yang bergejolak di dadanya sementara ia berada di hadapan Tuhan Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar. Dengan doanya, ia merasa bermunajat kepada Tuhan yang apabila menghendaki sesuatu, maka dia katakan: *"Jadilah, lalu ia pun terjadi".*

Dari sela-sela doanya ia merasa jiwanya menjadi stabil, tenteram dan bahagia, ia menyadari hanya Allah Pelindungnya jika kenikmatan itu terputus dari dunia. Ketika patah harapannya pada sesama hamba, maka tidaklah demikian pada Tuhan yang memulai penciptaan dan mengulanginya, hingga moril dan keimanannya menjadi semakin kokoh, maka ia pun akan terhindar dari berbagai penyakit jiwa.

Pengobatan modern telah membuktikan bahwa doa mampu memperkuat rohani seseorang, menanamkan kepercayaan serta membunuh khayalan. Karena doa merupakan petunjuk psikologis, hingga pelakunya menemukan santapan rohaninya. Dengan doa maka orang akan terbebas dari berbagai pikiran yang negatif serta penyakit.

Maha suci Allah Yang menurunkan kepada hamba-Nya: *"Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."* **(QS. Ar-Ra'd: 28)**

BERBAGAI MANFAAT KARENA ZIKIR, DOA DAN TAMBAHAN

1. Zikir, 2. Istighfar, 3. Kesabaran, 4. Bertasbih.

Pertama: Zikir merupakan peringkat tertinggi, karena *Ar-Robb Azza wa Jalla* akan menyebut hamba-Nya yang berzikir. Secara tegas Al-Quran menyebutkan hal itu, yaitu dalam firman Allah: *"Maka ingatlah Aku, niscaya Aku mengingatmu."*

Termasuk manfaatnya adalah menciptakan ketenteraman hati yang otomatis akan menstabilkan jiwanya serta menyembuhkan

penyakitnya: *"Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah, ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."* **(QS. Ar-Ra'd: 28)**

Juga menghapus dosa-dosa:

"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun atas dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain Allah." **(QS. Ali Imran: 135)**

Juga mencegah kelalaian dan kealpaan, dalam firman Allah Ta'ala: *"Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa."* **(QS. Al-Kahfi: 24)**

Termasuk manfaatnya adalah zikir merupakan senjata ampuh bagi mereka yang teraniaya.

"Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezaliman." **(Asy-Syu'araa': 227)**

Juga menjadi pencegah terbesar pada perbuatan keji dan mungkar: *"Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain)."* **(QS. Al-Ankabuut: 45)**

Hal ini berarti jika salat sebagai ibadah lahiriah mencegah perbuatan keji dan mungkar, maka perkataan *Laa ilaaha illallaah* memiliki pengaruh yang lebih besar dalam melarang dan mencegah. Jika hamba selalu mengingat Tuhannya, ia akan menjauhi perbuatan zina yang dinamakan perbuatan keji.

Dengan mengingat Allah seorang hamba akan terhindar dari kejelekan terbesar dan penyakit terburuk. Juga mencegahnya dari perbuatan mungkar, yaitu semua perbuatan yang tidak dibenarkan oleh syarak dan perbuatan keji yang diharamkan.

Menjauhi perbuatan keji dan mungkar akan membawa manfaat yang sangat besar dan obat terbaik.

Lihatlah bagaimana Tuhanmu menjadikan ingatan manusia kepada-Nya sebagai obat. Dengan itu mereka mendapat kebaikan dalam dunia dan agama. Maka, seringlah mengingat serta terus menerus menyebut Tuhanmu, niscaya engkau menjadi orang yang

beruntung.

"Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain)."

Jika zikir itu disertai tasbih, maka akan menyebabkan salat dari *Ar-Robb* Allah Swt. dan para malaikat-Nya atas hamba-hamba-Nya yang berzikir dan bertasbih:

"Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman." **(QS. Al-Ahzab: 41-43)**

Salat dari *Ar-Robb* berarti: Ampunan-Nya bagi mereka yang berzikir dan mereka yang bertasbih, sedang salat para malaikat berarti permohonan ampun bagi mereka.

Dalam firman-Nya, Allah telah melarang nabi-Nya Muhammad Saw. menaati orang-orang yang lalai: *"Dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melampaui batas."* **(QS. Al-Kahfi: 28)**

Allah Swt. telah mengancam siapa yang berpaling dari mengingat-Nya dengan kesempitan hidup di dunia dan kebutaan di hari kiamat. Allah berfirman: *"Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta."* **(QS. Thaha: 124)**

Dalam firman-Nya, Allah *Azza wa Jalla* telah mensyaratkan agar banyak menyebut nama-Nya agar dapat mengalahkan musuh juga untuk memperoleh keberuntungan, yaitu: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung."* **(QS. Al-Anfaal: 45)**

Allah Swt. berfirman: *"Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan*

ingatlah akan Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.' **(QS. Al-Jumu'ah: 10)**

Cukuplah zikir sebagai kebanggaan bahwa Allah Ta'ala menyertai hamba yang berzikir, sebagaimana disebutkan dalam hadis Qudsi. Rasulullah Saw. bersabda yang diriwayatkannya dari Allah Swt.: *"Aku selalu mengikuti sangkaan hamba-Ku kepada-Ku selama ia menyebut nama-Ku dan kedua bibirnya bergerak karena Aku."* **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Al-Hakim dari Abi Hurairah r.a.)**

Nabi Saw. bersabda:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فَإِنْ ذَكَرَنِي
فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَإٍ ذَكَرْتُهُ
فِي مَلَإٍ خَيْرٍ مِنْهُ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا
وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُ إِلَيْهِ هَرْوَلَةً .

"Allah Ta'ala berfirman: 'Aku mengikuti sangkaan hamba-Ku kepada-Ku dan Aku selalu bersamanya bila ia menyebut nama-Ku. Jika ia menyebut-Ku sendirian, maka aku menyebutnya sendirian. Jika ia menyebut nama-Ku dalam suatu kelompok, maka Aku menyebutnya dalam kelompok yang lebih baik darinya. Jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal, Aku mendekat kepadanya sedepa. Dan jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku datang kepadanya dengan berlari."

(HR. Ahmad dan Bukhari)

Termasuk faedah zikir adalah para malaikat mengelilingi mereka yang berzikir, rahmat meliputi mereka, ketenangan turun di atas mereka dan Allah Ta'ala menyebut nama mereka di antara *Al-Malail A'la*. Nabi Saw. bersabda:

لَا يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ تَعَالَى إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِيْنَةُ وَذَكَرَهُمُ اللّٰهُ تَعَالَى فِيْمَنْ عِنْدَهُ.

"Tidaklah suatu kaum duduk menyebut nama Allah Ta'ala, melainkan mereka dikelilingi para malaikat dan diliputi rahmat, ketenangan turun kepada mereka dan Allah Ta'ala menyebut mereka di antara malaikat di sisinya."

(HR. Ahmad dan Muslim dari Abi Hurairah r.a.)

Nabi Saw. bersabda:

أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ.

"Zikir yang paling utama adalah Laa ilaaha illallaah *dan doa yang paling utama adalah* Alhamdulillaah."

(HR. Tirmidzi, Nasa'i, Ibnu Hibban dan Al-Hakim dari Jabir bin Abdullah ra.)

Faedah zikir adalah dibukanya pintu-pintu surga bagi penghuninya.

Nabi Saw. bersabda:

مَنْ قَالَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ مُخْلِصًا بِهَا قَلْبُهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

"Barangsiapa mèngucapkan Laa ilaaha illallaah *dengan ikhlas dari hatinya, maka ia masuk surga."*

Nabi Saw. bersabda:

مَا قَالَ عَبْدٌ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ قَطُّ مُخْلِصًا إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ
السَّمَاءِ حَتَّى تُفْضِيَ إِلَى الْعَرْشِ مَا اجْتُنِبَتِ الْكَبَائِرُ.

"Tidaklah seorang hamba mengucapkan Laa ilaaha illallaah *dengan ikhlas, melainkan dibuka baginya pintu-pintu langit hingga perkataan itu sampai ke Arasy selama dosa-dosa besar dijauhi."* **(HR. Turmudzi dari Abi Hurairah)**
Rasulullah Saw. bersabda:

لَيَبْعَثَنَّ اللّٰهُ أَقْوَامًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي وُجُوهِهِمُ النُّورُ عَلَى
مَنَابِرِ اللُّؤْلُؤِ يَغْبِطُهُمُ النَّاسُ لَيْسُوا بِأَنْبِيَاءَ وَلَا شُهَدَاءَ، قَالَ،
فَجَثَا أَعْرَابِيٌّ عَلَى رُكْبَتَيْهِ فَقَالَ، يَا رَسُولَ اللّٰهِ. حَلِّهِمْ لَنَا
نَعْرِفْهُمْ، قَالَ، هُمُ الْمُتَحَابُّونَ فِي اللّٰهِ مِنْ قَبَائِلَ شَتَّى وَبِلَادٍ
شَتَّى يَجْتَمِعُونَ عَلَى ذِكْرِ اللّٰهِ يَذْكُرُونَهُ.

"Pada hari kiamat Allah akan membangkitkan orang-orang yang di wajah-wajah mereka ada cahaya di atas mimbar mutiara. Orang-orang iri kepada mereka. Mereka bukan nabi dan bukan Syuhada. Kemudian ada seorang desa duduk berlutut dan berkata: 'Ya Rasulullah,, gambarkanlah kepada kami tentang mereka agar kami mengenalinya'. Nabi Saw. menjawab: 'Mereka adalah orang-orang dari berbagai suku dan berbagai negeri yang saling mencintai karena Allah. Mereka berkumpul menyebut nama Allah."

(HR. Thabrani dari Abi Darda' dengan isnad hasan)

Disebutkan dalam hadis dari Nabi Saw.:

لَيْسَ عَلَى أَهْلِ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْشَةٌ فِي الْمَوْتِ وَلَا فِي الْقُبُورِ وَلَا فِي النُّشُورِ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِمْ عِنْدَ الصَّيْحَةِ يَنْفُضُونَ رُؤُوسَهُمْ يَقُولُونَ: الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنَّا الْحَزَنَ.

"Ahli Laa ilaaha illallaah *tidak merasa gelisah di saat kematian, di dalam kubur serta di saat kebangkitan. Ketika terdengar teriakan seakan-akan aku melihat mereka membersihkan kepala sambil berkata: 'Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kami'."*

(HR. Thabrani dari Ibnu Umar r.a.)

Nabi Saw. bersabda: *"Penghuni surga merasa menyesal jika suatu saat yang mereka lalui tanpa menyebut nama Allah* Azza wa Jalla *di dalamnya."* **(HR. Thabrani)**

Nabi Saw. bersabda:

لَيْسَ عَلَى عَبْدٍ يَقُولُ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ مِائَةَ مَرَّةٍ إِلَّا بَعَثَهُ اللهُ تَعَالَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَوَجْهُهُ كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ وَلَا يُرْفَعُ لِأَحَدٍ يَوْمَئِذٍ عَمَلٌ أَفْضَلُ مِنْ عَمَلِهِ إِلَّا مَنْ قَالَ مِثْلَ قَوْلِهِ أَوْ زَادَ.

"Seorang hamba yang mengucapkan Laa ilaaha illallaah *seratus kali, maka Allah Ta'ala akan membangkitkannya pada hari kiamat dengan wajah bagaikan bulan purnama. Dan pada saat itu, tidaklah diangkat suatu amal bagi seseorang yang lebih utama daripada amalnya, kecuali siapa yang mengucapkan seperti perkataannya atau melebihinya."* **(HR. Thabrani dari Abi Darda')**

Nabi Saw. bersabda:

مَنْ قَالَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ عَشْرَ مَرَّاتٍ كَانَتْ لَهُ عَدْلَ أَرْبَعِ رِقَابٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ.

"Barangsiapa mengucapkan: 'Tiada tuhan selain Allah sendiri tiada sekutu bagi-Nya. Dia memiliki segala kekuasaan dan bagi-Nya segala pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu sepuluh kali, maka seperti membebaskan empat orang hamba sahaya dari keturunan Ismail."

(HR. Bukhari dan Muslim)

Kedua: Istighfar

Jika pernyataan keesaan Allah *Azza wa Jalla* berada pada peringkat pertama, maka yang kedua adalah istighfar. Allah telah menyuruh rasul-Nya agar mengenal keesaan-Nya bahwa Dialah Tuhan Yang Maha Esa yang tidak mempunyai sekutu maupun anak. Allah juga menyuruhnya memohon ampun bagi dosanya dan semua orang yang beriman, laki-laki dan perempuan.

Allah *Azza wa Jalla* berfirman:

"Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tiada tuhan melainkan Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan." **(QS. Muhammad: 19)**

Setelah menyatakan keesaan Allah, maka perintah untuk istighfar merupakan indikasi atas kewajibannya, karena ia mempunyai keutamaan dalam kehidupan umat Muhammad Saw. Dengannya Allah menghapus berbagai kesalahan dan dosa-dosa, berbagai perbuatan buruk berganti menjadi berbagai kebaikan, bumi menghijau dan pintu-pintu langit dibuka.

Al-Quran telah menceritakan keadaan suatu kaum ketika dini hari dan menjelaskan bahwa istighfar adalah fondasi utama doa

mereka. Allah *Azza wa Jalla* berfirman: *"Mereka sedikit sekali tidur pada waktu malam. Dan di penghujung malam mereka memohon ampun (kepada Allah)."* **(QS. Adz-Dzaariyaat: 17-18)**

Istighfar merupakan manifestasi tobat hamba di dunia, sedangkan ampunan dari Allah Ta'ala merupakan penerimaan tobat hamba yang akan terwujud pada hari kiamat.

Allah Swt. menurunkan dua pelindung kepada umat Muhammad Saw. yaitu:

Pelindung pertama adalah Rasulullah Muhammad Saw., sedang yang kedua adalah istighfar, sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Quran melalui firman Allah Ta'ala:

"Dan Allah sekali-kali tidak akan menyiksa mereka, sedang kau berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan menyiksa mereka, sedang mereka meminta ampun." **(QS. Al-Anfaal: 33)**

Nabi Saw. bersabda dalam hadis:

"Allah Ta'ala menurunkan bagi umatku dua pelindung. Kemudian beliau membaca surah Al-Anfaal ayat 33. Dan jika aku meninggal, maka kutinggalkan pada mereka istighfar hingga hari kiamat." **(HR. Turmudzi)**

Istighfar adalah jalan keluar setiap kesulitan dan terbebasnya dari setiap kesusahan. Dengan istighfar, Allah memberi rezeki kepada hamba dari jalan yang tidak disangkanya, sebagaimana ditunjukkan hadis Rasul yang Agung Saw.:

مَنْ لَزِمَ الْإِسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا وَمِنْ
كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ .

"Barangsiapa sering mengucapkan istighfar, Allah menjadikan baginya jalan keluar dari setiap kesulitan dan kebebasan dari setiap kesusahan serta memberinya rezeki dari jalan yang tidak disangkanya." **(HR. Abu Dawud)**

Penjelasan keutamaan istighfar dan anjuran untuk sering melakukannya, disebutkan dalam hadis Rasul Saw. dengan bentuk sumpah, yaitu sabda Nabi Saw.:

وَاللّٰهِ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً.

"Demi Allah, sungguh aku memohon ampun kepada Allah dan bertobat kepada-Nya dalam sehari lebih dari 70 kali."

(HR. Bukhari)

Faedah istighfar adalah bertambahnya rezeki. Bahkan dengan istighfar manusia yang mengalami kesempitan rezeki, tidak mendapat hujan, tidak memiliki harta dan anak serta kebun-kebun dari sungai-sungainya mengering akan mendapat rezeki:

"Maka Aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan yang lebat kepadamu.' Dan memperbanyak harta dan anak-anakmu dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai." **(QS. Nuh: 10-12)**

Rasul Saw. bersabda:

مَنِ اسْتَغْفَرَ اللّٰهَ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَقَالَ: أَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الَّذِي لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيَّ الْقَيُّومَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ غُفِرَتْ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَ فَرَّ مِنَ الزَّحْفِ.

"Barangsiapa setiap habis salat memohon ampun kepada Allah tiga kali, lalu mengucapkan: 'Aku mohon ampun kepada Allah yang tiada tuhan selain Dia Yang Hidup Kekal dan selalu mengurusi makhluk-Nya dan bertobat kepada-Nya, diampunilah dosa-dosanya meskipun lari dari peperangan."

(HR. Abu Ya'la dan Ibnu Sunni)

Allah Ta'ala mengingatkan semua hamba-Nya agar tidak putus asa terhadap rahmat-Nya di samping bertobat dan beristighfar, karena Dia mengampuni semua dosa dan menerima tobat orang yang bertobat. Allah Swt. berfirman:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

"Katakanlah: 'Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'." **(QS. Az-Zumar: 53)**

Nabi Saw. bersabda dalam hadis yang mulia:

مَنْ قَالَ حِينَ يَأْوِي إِلَى فِرَاشِهِ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، غَفَرَ اللَّهُ ذُنُوبَهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ وَإِنْ كَانَتْ عَدَدَ وَرَقِ الشَّجَرِ وَإِنْ كَانَتْ عَدَدَ رَمْلِ عَالِجٍ وَإِنْ كَانَتْ عَدَدَ أَيَّامِ الدُّنْيَا.

"Barangsiapa ketika hendak tidur mengucapkan: 'Aku mohon ampun kepada Allah yang tiada tuhan selain Dia Yang Hidup Kekal dan selalu mengurusi makhluk-Nya serta bertobat kepada-Nya sebanyak tiga kali, maka Allah mengampuni dosa-dosanya, meskipun sebanyak buih air laut, atau sebanyak dedaunan di pohon, atau sebanyak debu dan sebanyak jumlah hari di dunia'."

(HR. Ahmad dan Turmudzi)

Mengenai sayyidul istighfar, Rasul yang agung Saw. bersabda:

سَيِّدُ الْإِسْتِغْفَارِ أَنْ تَقُولَ . اَللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ وَأَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ .

"Istighfar yang paling utama adalah engkau ucapkan: 'Ya Allah, Engkau Tuhanku, tiada tuhan selain Engkau. Engkau menciptakan aku sedang aku adalah hamba-Mu dan aku berusaha memenuhi jaminan dan janji-Mu sesuai kemampuanku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatanku, aku mengakui kenikmatan-Mu atas diriku dan aku mengakui dosaku. Maka ampunilah dosaku, sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni semua dosa selain Engkau'."

Barangsiapa membacanya pada waktu siang dengan penuh keyakinan, lalu meninggal pada hari itu sebelum tiba waktu sore, maka ia termasuk penghuni surga. Sedangkan siapa yang membacanya dengan penuh keyakinan pada waktu malam, lalu ia mati sebelum pagi hari, maka ia termasuk penghuni surga."

***Ketiga*:** Kesabaran

Kesabaran merupakan hiasan utama orang mukmin, hingga mampu menembus berbagai cobaan dan rintangan serta ketahanan dan kemampuan untuk menghadapi sesuatu yang tidak disukai. Ketika penderitaan memuncak dan datang bencana, maka kesabaran

merupakan timbangan yang membatasi antara kufur dan iman. Jika hamba tidak memiliki kesabaran, maka ia yang semula beriman dapat menjadi kufur, karena merasa putus asa dan kecewa terhadap takdir. Allah Swt. telah menetapkan barometer bagi balasan setiap amalan, yaitu kebaikan dengan sepuluh kali lipat dan perbuatan jahat dibalas setimpal dengan kejahatannya:

"Barangsiapa melakukan perbuatan yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya, dan barangsiapa yang melakukan perbuatan yang jahat, maka ia tidak diberi balasan, kecuali seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)." **(QS. Al-An'am: 160)**

Kaidah ini tidak berlaku dalam hal balasan setiap kesabaran dan tidak terkait oleh tiga macam satuan ukuran yaitu: takaran, timbangan serta besarnya.

Allah Swt. berfirman: *"Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas."* **(QS. Az-Zumar: 10)**

Dalam firman-Nya Allah Swt. juga menyuruh para hamba-Nya agar kesabaran dan salat dijadikan sebagai penolong mereka:

"Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu." **(QS. Al-Baqarah: 45)**

Sebagai keutamaan yang menghiasi orang mukmin kesabaran dilaksanakan terlebih dahulu sebelum salat sebagai salah satu dari rukun Islam yang lima. Barangkali ada yang bertanya: Bagaimana mungkin suatu perbuatan utama didahulukan sebelum rukun? Saya menjawab: Karena salat itu membutuhkan kesabaran. Jika tidak ada kesabaran, maka tidak ada salat.

Ada tiga macam kesabaran:

1. Kesabaran yang disertai harapan.
2. Kesabaran dalam menghadapi cobaan.
3. Kesabaran yang disertai keteguhan.

Pertama: Kesabaran yang disertai harapan sebagaimana halnya pada Ya'qub a.s.

"Ya'qub berkata: *"Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu, maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Allah mendatangkan*

mereka semuanya kepadaku." **(QS. Yusuf: 83)**

Kedua: Kesabaran dalam menghadapi cobaan, sebagaimana halnya pada Nabi Ayyub a.s.

"Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya ia amat taat (kepada Tuhannya)." **(QS. Shaad: 44)**

Ketiga: Kesabaran yang disertai keteguhan dalam menghadapi cobaan yang dahsyat dan tipu daya sebagaimana halnya pada rasul-rasul *ulul azmi* dan orang-orang yang beriman:

"Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan dari rasul-rasul telah bersabar." **(QS. Al-Ahqaaf: 35)**

Kesabaran yang disertai keteguhan dalam menghadapi cobaan yang dahsyat menyebabkan kesertaan *Ar-Robb Azza wa Jalla* dengan menyertai hamba-Nya yang bersabar, sebagaimana dalam firman-Nya:

"Dan Allah beserta orang-orang yang sabar." **(QS.Al-Baqarah: 249)**

Kesabaran tersebut juga menyebabkan kecintaan *Ar-Robb* Allah Swt. kepada hamba-Nya, dalam firman Allah Ta'ala: *"Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar."* **(QS. Ali Imran: 146)**

Kesabaran tersebut memberikan kabar gembira bagi mereka dengan keridaan Allah yang terbesar bagi mereka ketika hidup dan sesudah mati, yaitu dalam firman Allah Ta'ala:

"Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: 'Innaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'uun'." **(QS. Al-Baqarah: 155-156)**

Kesabaran menyebabkan salat dari *Ar-Robb* dan rahmat-Nya kepada mereka serta pengakuan-Nya bahwa merekalah orang-orang yang sebenarnya mendapat hidayah, karena yang bersabar dalam menghadapi musibah yang dahsyat adalah mereka yang hatinya diberi petunjuk Allah dengan cahaya iman, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Ta'ala tentang mereka:

"Mereka itulah yang mendapat keberkahan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk." **(QS. Al-Baqarah: 157)**

Allah Ta'ala telah menyuruh para kekasih-Nya agar bersabar dan

tetap teguh dan bertakwa dalam menghadapi musuh agar mampu mengalahkan musuh. Maka Allah Swt. berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung." **(QS. Ali Imran: 200).**

Adapun faedah kesabaran yang disertai harapan adalah Allah Ta'ala mengembalikan penglihatan Ya'qub dan menyatukan keluarganya dan mengumpulkan Yusuf bersama saudara-saudaranya. Tentang mereka Allah Ta'ala berfirman: *"Pergilah kamu dengan membawa baju qamisku ini, lalu letakkanlah dia ke wajah ayahku, nanti ia akan melihat kembali, dan bawalah keluargamu semuanya kepadaku."* **(QS. Yusuf: 93)**

Faedah kesabaran dalam menghadapi cobaan, adalah Allah Ta'ala mengembalikan kesehatan Ayyub dan menyembuhkan penyakitnya sebagaimana diceritakan dalam Al-Quran. Dan Allah mengembalikan keluarganya kepadanya dan melipatgandakan jumlah mereka sebagai rahmat dari sisi-Nya dan sebagai peringatan bagi siapa yang mengikuti jejak dan jalannya. Maka Allah Swt. berfirman:

"Dan (ingat kisah) Ayyub, ketika ia menyeru Tuhannya: '(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara sesama Penyayang.' Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya dan Kami lipat gandakan jumlah mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah." **(QS. Al-Anbiyaa': 83-84)**

Allah berfirman: *"Hantamkanlah kakimu, inilah air yang sejuk, untuk mandi dan untuk minum. Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (Kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran. Dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), maka pukullah dengan itu (istrimu) dan janganlah kamu melanggar sumpah. Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik*

hamba, sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhannya)." **(QS. Shaad: 42-44)**

Dalam Al-Quran telah turun ayat-ayat yang mendorong agar bersabar dan menyuruh orang-orang yang baik agar menjadikannya sebagai senjata ketika cobaan dan bencana yang dahsyat melanda. Maka kita dapati kesabaran itu bagaikan neraca keadilan ketika melakukan hukuman pembalasan dalam firman Allah Ta'ala:

"Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar." **(QS. An-Nahl: 126)**

Dalam menjelaskan keutamaannya Allah Ta'ala memerintahkan kepada Rasul-Nya Saw. dalam firman-Nya: *"Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu, melainkan dengan pertolongan Allah."* **(QS. An-Nahl: 127)**

Kesabaran memiliki tingkatan yang lebih tinggi daripada syukur, karena syukur menimbulkan tambahan nikmat: *"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu."* **(QS. Ibrahim: 7)**.

Adapun kesabaran, maka ia menimbulkan kebersamaan *Ar-Robb* Allah Swt. dan kecintaan-Nya kepada orang yang sabar:

"Dan Allah bersama orang-orang yang sabar." **(QS. Al-Baqarah: 249)**

"Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar." **(QS. Ali Imran: 146)**

Ayat-ayat Al-Quran telah menunjukkan bahwa hanya orang-orang yang bersemangat tinggi dan tekad yang kokoh yang memiliki kesabaran, sebagaimana dalam firman-Nya:

"Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang memiliki keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar." **(QS. Al-Ahqaaf: 35)**

Kesabaran telah dikaitkan demikian eratnya dengan ibadah dan dijadikan syarat bagi keabsahannya, dalam firman Allah Swt.:

"Dan perintahkanlah kepada keluargamu untuk mendirikan salat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa." **(QS. Thaha: 132)**

Kesabaran juga berkaitan dengan tasbih, dalam firman Allah Ta'ala:

"Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya." **(QS. Thaha: 130)**

Termasuk faedah kesabaran adalah bahwa orang-orang yang sabar akan menolak kejahatan dengan kebaikan, dan dengan kesabaranlah mereka mendapat keberuntungan yang besar, dalam firman Allah Swt.:

"Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan, melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan, melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar." **(QS. Fushshilat: 35)**

Cukuplah kesabaran sebagai kebanggaan bahwa Allah Ta'ala menetapkan ukuran bagi amal-amal, kecuali kesabaran. Orang yang sabar diberi pahala tanpa batas, dan hanya surga balasan bagi kesabaran. Maka beruntunglah bagi orang-orang yang sabar.

Keempat: Tasbih

Tasbih merupakan bahasa seluruh makhluk yang mengakui keesaan Tuhannya, menyaksikan ketuhanan-Nya, memuji Dzat-Nya, menyucikan sifat-sifat-Nya.

Dengan bertasbih semua makhluk tetap hidup dan kekal, karena tidak seorang pun binasa bila bertasbih. Al-Quran telah menyatakan bahwa semua makhluk bertasbih memuji Tuhannya, dalam firman Allah Swt.:

"Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tidak ada sesuatu apa pun, melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun." **(QS. Al-Israa': 44)**

Dengan bertasbih, maka langit tetap ada dan bumi dihamparkan sedang segala benda dan makhluk lain tetap wujudnya. Maha Sucilah Tuhan yang memberi kenikmatan kepada semua makhluk dengan bertasbih kepada-Nya, menyebut nama-Nya dan bersyukur kepada-Nya serta menjadikannya sebagai pembeda antara orang yang hidup

dan mati.

Sesungguhnya orang-orang yang hidup adalah mereka yang bertasbih dan menyebut nama Tuhan mereka, sedangkan orang-orang mati adalah mereka yang hati dan lisannya tidak pernah (mati) berzikir dan bertasbih kepada Tuhan mereka.

Allah Swt. telah memulai dengan tasbih untuk mengajari kita agar menjadi orang-orang yang bertasbih dengan memuji-Nya dalam banyak tempat dari ayat-ayat Al-Quran. Adapun Allah Ta'ala mengemukakannya dengan bentuk kata kerja masa kini untuk menunjukkan kesinambungannya, dalam firman Allah Ta'ala:

"Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah." **(QS. Al-Israa': 44)**

"Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, Raja Yang Maha Suci Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." **(QS. Al-Jumu'ah: 1)**

Allah Ta'ala mengemukakannya dalam bentuk kata kerja sejak dulu, yakni bagi Allah tasbih itu telah ada sejak Allah menciptakan semua makhluk. Allah *Azza wa Jalla* menciptakan semua makhluk untuk bertasbih kepada-Nya, sebagaimana dalam firman-Nya:

"Semua yang berada di langit dan yang berada di bumi bertasbih kepada Allah (menyatakan kebesaran Allah). Dan Dia-lah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu." **(QS. Al-Hadiid: 1)**

Kita melihat bahwa tasbih hampir selalu dikaitkan dengan keperkasaan dan kebijaksanaan Allah Ta'ala, yakni bertasbihlah kepada Tuhan Yang Maha Perkasa yang tidak terkalahkan dan tidak seorang pun yang dapat mengalahkannya. Tuhan Yang Maha Bijaksana yang mengatur semua urusan makhluk-Nya. Maka, hanya Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana yang berhak mendapat tasbih dan pujian.

Allah Swt. mengemukakan tasbih dengan bentuk kata perintah, sebagaimana firman-Nya: *"Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi. Yang menciptakan dan menyempurnakan (penciptaan-Nya)."* **(QS. Al-A'laa: 1-2)**

Allah *Azza wa Jalla* telah menyatakan diri-Nya sebagai Pencipta yang menyempurnakan ciptaan-Nya. Ciptaan-Nya sangat sempurna, Dia ciptakan tangan dan kaki tidak lebih panjang satu dengan lainnya

dan menyesuaikan antara anggota dan bentuk tubuh. Juga ditetapkan-Nya kadar segala sesuatu sebelum tiada.

"Dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk." **(QS. Al-A'laa: 3)**

Maka siapa yang bertasbih memuji-Nya, pasti Dia akan memberinya petunjuk untuk mengenal-Nya. Termasuk petunjuk yang diberikan-Nya adalah petunjuk kepada kambing hingga ia dapat mengenali anaknya dan menyusuinya di antara kambing-kambing lain, walaupun warna, bentuk dan umurnya sama. Maha Suci Tuhan yang di tangan-Nya terdapat kerajaan segala sesuatu dan Dia-lah Yang hidup kekal dan tidak bisa mati.

Allah Swt. telah membimbing rasul-Nya yang mulia untuk bertasbih pada waktu-waktu tertentu, yaitu firman Allah *Azza wa Jalla*: *"Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang."* **(QS. Thaha: 130)**

"Dan bertasbihlah kamu kepada-Nya di malam hari dan setiap selesai salat." **(QS. Qaaf: 40)**

Rasul Saw. bersabda:

أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللهِ تَعَالَى أَرْبَعُ كَلِمَاتٍ هِيَ: سُبْحَانَ اللهِ
وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ.

"Perkataan yang paling disukai Allah Ta'ala adalah empat kalimat, yaitu: Subhaanallaah Walhamdu lillaah wa laa ilaaha illallaah wallaahu akbar *(Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar), tidaklah merugikanmu dengan yang mana pun engkau mulai."*

(HR. Ahmad dan Muslim)

Nabi Saw. bersabda:

كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ حَبِيبَتَانِ لِلرَّحْمٰنِ
سُبْحَانَ اللّٰهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللّٰهِ الْعَظِيمِ.

"Dua perkataan yang ringan diucapkan pada lisan dan berat dalam timbangan serta disukai oleh Ar-Rahman (Tuhan Yang Maha Pengasih), yaitu Subhaanallaah wa bihamdihi *(Maha Suci Allah dengan memuji-Nya),* Subhaanallaahil 'Azhim *(Maha Suci Allah Yang Maha Agung)."*

(HR. Ahmad, Bukhari dan Muslim)

Nabi Saw. bersabda: *"Barangsiapa bertasbih kepada Allah (mengucapkan* Subhaanallaah*) setiap habis salat sebanyak 33 kali, dan memuji Allah (mengucapkan* Alhamdulillaah *33 kali) serta bertakbir (mengucapkan* Allaahu Akbar*) selama 33 kali, maka semua itu berjumlah 99 kali, dan menggenapi seratus dengan perkataan:* Laa ilaaha illallaahu wahdahuu laa syariikalahu, lahul mulku walahul hamdu wahuwa 'alaa kulli syai-in qadiir *(Tiada Tuhan selain Allah sendiri tiada sekutu bagi-Nya, Dia memiliki segala kekuasaan dan bagi-Nya segala puji-pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu), maka diampunilah dosa-dosanya, meskipun sebanyak buih air laut."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Dalam suatu hadis disebutkan bahwa tidaklah binasa, kecuali siapa yang lalai dari bertasbih. Nabi Saw. bersabda: *"Tidaklah ditangkap sekor hewan buruan dan tidaklah dipotong sebatang pohon, melainkan karena menyia-nyiakan tasbih."* **(HR. Abu Nu'aim dalam *Al-Hilyah*)**

Nabi Saw. bersabda:

لَأَنْ أَقُولَ، سُبْحَانَ اللّٰهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَاللّٰهُ أَكْبَرُ
أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا تَطْلُعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ. رواه مسلم.

"Ucapanku: Subhaanallaah, walhamdulillaah wa laa ilaaha illallaah wallaahu akbar *lebih aku sukai daripada tempat naiknya matahari."* **(HR. Muslim)**

Nabi Saw. bersabda:

اَلتَّسْبِيْحُ نِصْفُ الْمِيْزَانِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ تَمْلَؤُهُ وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ لَيْسَ لَهَا دُوْنَ اللّٰهِ حِجَابٌ حَتّٰى تَخْلُصَ إِلَيْهِ. رواه الترمذى

"Tasbih adalah setengah mizan, Alhamdulillaah *memenuhi mizan, sedangkan* Laa ilaaha illallaah *tidak mempunyai hijab di hadapan Allah hingga ia sampai kepada-Nya."*

(HR. Turmudzi)

Nabi Saw. bersabda:

أَلَا أُعَلِّمُكُمْ مَا عَلَّمَ نُوْحٌ ابْنَهُ، آمُرُكَ بِسُبْحَانَ اللّٰهِ وَبِحَمْدِهِ فَإِنَّهَا صَلَاةُ الْخَلْقِ وَتَسْبِيْحُ الْخَلْقِ وَبِهَا يُرْزَقُ الْخَلْقُ.

رواه ابن ابى شيبة

"Maukah kuajari kalian apa yang diajarkan Nuh kepada anaknya? Aku menyuruhmu dengan ucapan Subhaanallaahi wa bihamdihi, *karena ia adalah salat dan tasbih para makhluk dan dengan ucapan itu makhluk diberi rezeki."*

(HR. Ibnu Abi Syaibah)

Nabi Saw. bersabda: *"Barangsiapa mengucapkan* Subhaanallaahi wa bihamdihi *seratus kali dalam sehari, maka akan dihapus dosa-dosanya, walaupun sebanyak buih air laut."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**

Ketika menjelaskan keutamaan tasbih yang mencakup makna

yang luas dalam lafalnya, Rasul yang agung memberi petunjuk kepada *ummul mukminin* Juwairiyah dan bersabda:

لقد قلت بعدك أربع كلمات ثلاث مرات لو وزنت بما قلت منذ اليوم لوزنتهن. سبحان الله وبحمده عدد خلقه ورضاء نفسه وزنة عرشه ومداد كلماته.

رواه مسلم وأبو داود

"Aku telah mengucapkan sesudahmu empat perkataan tiga kali yang andaikata ditimbang dengan apa yang engkau ucapkan sejak hari ini, niscaya lebih berat timbangannya, yaitu Maha Suci Allah dengan memuji-Nya, sebanyak makhluk-Nya, sebanyak keridaan diri-Nya, seberat Arasy-Nya dan sebanyak tinta kalimat-Nya."

(HR. Muslim dan Abu Dawud)

Nabi Saw. keluar meninggalkan Juwairiyah di waktu pagi ketika hendak salat Subuh, sementara Juwairiyah berada di mesjidnya. Kemudian beliau kembali kepadanya setelah tiba waktu Dhuha sedang ia masih duduk di situ. Maka Nabi Saw. bersabda:

"Engkau masih tetap dalam keadaan ketika aku meninggalkanmu? Juwairiyah menjawab: 'Ya' Maka Nabi Saw. mengatakan seperti tersebut di atas."

Bukankah Yunus diselamatkan dalam perut ikan oleh tasbihnya sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran:

فلولا أنه كان من المسبحين للبث في بطنه إلى يوم يبعثون.

"Maka kalau sekiranya ia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari mereka dibangkitkan."

(QS. Ash-Shaffat: 143-144)

BERBAGAI CARA BERZIKIR DAN ADAB-ADABNYA

Ada tiga cara berzikir, dalam Al-Quran Al-'Azhim, yaitu firman Allah Swt.: *"(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring."* **(QS. Ali Imran: 191)**

Al-Quran telah menerangkan bahwa zikir berbeda dengan salat dan terpisah darinya, dalam firman Allah Ta'ala: *"Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu). Ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring."* **(QS. An-Nisaa': 103)**

Ayat itu juga mengandung 3 cara berzikir

Ada tiga macam zikir:

1. Berzikir dengan cara tersembunyi ada dua macam:
   a. Berbisik: Cara ini dinamakan zikir di dalam hati.
   "Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut." **(QS. Al-A'raf: 205)**
   b. Berpikir: Yaitu menggunakan pikiran dengan penglihatan dan akal serta merenungkan dengan hati dan memusatkan perhatian terhadap kekuasaan dan kerajaan Allah sebagai pengakuan akan keagungan dan kekuasaan Tuhan Yang Hidup kekal dan tidak bisa mati.
   "Dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): 'Ya Tuhan Kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, maka peliharalah kami dari siksa neraka'." **(QS. Ali Imran: 191)**. Memikirkan ciptaan Allah sesaat lebih baik daripada ibadah 50 tahun dan itu termasuk zikir.
2. Berzikir dengan suara keras, yaitu ucapan dengan lisan yang didengar telinga: *"Dan ingatlah kepada Tuhanmu bila engkau lupa."*

3. Zikir yang diam: Yaitu mengingat Allah di dalam jantung yang dengannya terjadi penyaluran peredaran darah di dalam tubuh manusia. Ini bisa terjadi pada setiap manusia yang beriman atau kafir, musyrik atau mulhid, karena setiap tetes darah ketika diciptakan dan sebelum disalurkan menulis kata: "Allah".
   "Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu." **(QS. Ar-Rum: 30)**
   Barangkali inilah makna firman Allah Ta'ala: Bumi dan langit-Ku tidaklah cukup bagi-Ku, tetapi cukuplah bagi-Ku hati hamba-Ku yang beriman.

Zikir bisa dibagi menjadi dua bagian:

1. Ucapan dengan lisan, baik dengan suara pelan maupun suara keras.
2. Diam di dalam hati di antaranya berpikir dan zikir jantung dengan denyut-denyutnya: *"Maka ketahuilah bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan melainkan Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan."* **(QS. Muhammad: 19)**

Etika dalam berzikir:

1. Orang yang berzikir hendaknya dalam keadaan suci.
2. Memilih tempat yang bersih dan layak dengan kedudukan Allah *Azza wa Jalla.*
3. Mengharumkan mulut dengan siwak sambil menghadap kiblat, karena zikir adalah ibadah, bahkan tingkat ibadah tertinggi.
4. Menyebut nama-nama Allah yang terbaik atau sifat-sifat-Nya yang suci. Hal itu harus disertai kehadiran hati dan memuji syukur kepada Allah yang patut baginya.
5. Dianjurkan berzikir dengan suara pelan sehingga tidak ribut.

Ketika Rasul yang agung Saw. mendengar orang-orang yang berdoa dengan suara keras, maka beliau berkata: *"Hai saudara-saudara, tahanlah dirimu. Sesungguhnya kalian tidak menyeru Tuhan yang tuli dan jauh. Sesungguhnya yang kalian seru adalah Tuhan Yang Maha Mendengar lagi Maha Dekat. Dia lebih dekat kepada seseorang di antara kamu daripada leher hewan yang ditunggenginya."*

KEUTAMAAN DOA

Dalam petunjuk Nabawi yang mulia disebutkan bahwa termasuk kewajiban hamba kepada Tuhannya adalah memohon semua kebutuhannya, yang kecil maupun yang besar, dan mendesak kepada-Nya di waktu berdoa. Hendaklah ia yakin bahwa Allah Ta'ala tidak menyia-nyiakan harapan, utamanya bahwa Allah Ta'ala telah menjelaskan derajat kedekatan antara Dia dan hamba-Nya. Maka, Allah Ta'ala berfirman:

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya." **(QS. Qaaf: 16)**

Tentang derajat kedekatan di waktu berdoa dan dalam semua keadaan hamba, Allah Swt. berfirman:

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku." **(QS. Al-Baqarah: 186)**

Dalam hadis Nabawi, Nabi Saw. bersabda: *"Barangsiapa tidak memohon kepada Allah, maka Allah marah kepadanya."*

Oleh karena itu, Allah Swt. menyuruh berdoa dalam firman-Nya: *"Dan Tuhanmu berfirman: 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kukabulkan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina'."* **(QS. Al-Mu'min: 60)**

Ayat itu menjelaskan bahwa doa adalah ibadah. Siapa yang menyombongkan diri darinya, maka Jahannamlah baginya dan tempat tinggalnya.

Dalam menjelaskan keutamaan doa dan pentingnya berpaling kepada Allah dalam semua urusan, yang kecil maupun yang besar, Rasulullah Saw. bersabda:

"Hendaklah seseorang dari kamu meminta semua keperluannya kepada Tuhannya, bahkan ia boleh meminta tali sandalnya bila terputus kepada-Nya." **(HR. Anas r.a.)**

SYARAT-SYARAT TERKABULNYA DOA

Dasar untuk mengabulkan doa adalah takwa. Allah Ta'ala berfirman: *"Sesungguhnya Allah hanya menerima (doa) dari orang-orang yang bertakwa."* **(QS. Al-Maidah: 27)**

Kedua: Ikhlas. Allah Ta'ala berfirman: *"Maka berdoalah kepada Allah dengan ikhlas."*

Hal itu harus memenuhi syarat-syarat di antaranya:

1. Makanan, pakaian dan minuman yang baik, yaitu harus halal. Allah Ta'ala berfirman: *"Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari rezeki yang diberikan Allah kepadamu."* **(QS. Al-Maidah: 87)**
   Rasul yang agung Saw. bersabda: *"Makanlah makanan yang halal, niscaya doamu dikabulkan."*
2. Hendaklah ia tidak menganggap lambat terkabulnya doa sesuai dengan sabda Nabi Saw.:
   "Doa seseorang dari kamu akan dikabulkan selama ia tidak terburu-buru. Ia berkata: 'Aku berdoa, tetapi doaku tidak dikabulkan'." **(HR. Bukhari dari Abi Hurairah)**
   Diriwayatkan dalam *Shahih* Muslim dari Abi Hurairah: *"Doa hamba akan tetap dikabulkan selama ia tidak berdoa yang mengandung dosa atau pemutusan hubungan keluarga dan selama ia tidak terburu-buru. Ada yang berkata: 'Ya Rasulullah, apakah yang dimaksud terburu-buru?' Nabi Saw. menjawab: Ia berkata: 'Aku telah berdoa dan berdoa, tetapi aku tidak melihat doaku dikabulkan hingga ketika itu ia merasa jemu dan berhenti berdoa'."*
3. Hendaklah ia memilih waktu di mana doa dikabulkan, sebagaimana yang kami sebutkan dalam bab waktu-waktu terkabulnya doa.

ADAB-ADAB DI WAKTU BERDOA

1. Hendaknya orang yang berdoa itu menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangannya sebatas kedua pundaknya.

2. Hendaknya ia mulai dengan memuji syukur kepada Allah Ta'ala, kemudian mengucapkan selawat untuk Rasul-Nya Muhammad Saw.
3. Hendaknya doa itu tidak mengandung permusuhan sesuai dengan sabda Nabi Saw.:
"Bahwasanya seseorang tidak akan mati sehingga dipenuhi rezekinya dan sampai ajalnya. Maka takutlah kamu kepada Allah dan mintalah yang baik."
4. Hendaklah doa itu disertai kekhusyukan, kehinaan di hadapan Allah dan merendahkan diri kepada-Nya serta bertawassul dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya, sesuai firman Allah Ta'ala:
"Katakanlah: 'Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai asmaaul Husnaa (nama-nama yang terbaik)." **(QS. Al-Israa': 110)**
5. Hendaknya ia merendahkan suaranya di hadapan Tuhan Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat, antara pelan dan keras, berdasarkan firman Allah Ta'ala:
"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan merendahkan diri dan suara yang lembut." **(QS. Al-A'raf: 55)**
6. Hendaklah orang yang berdoa itu yakin doanya akan terkabul dan mempunyai harapan yang tulus.
7. Hendaknya ia mendesak ketika berdoa dan mengulanginya tiga kali sesuai hadis, bahwa Nabi Saw. apabila berdoa dilakukannya tiga kali, demikian pula ketika meminta.
8. Hendaklah doanya tidak mengandung dosa atau pemutusan hubungan kekeluargaan.
9. Hendaklah ia mengakhiri doanya dengan ucapan selawat untuk Nabi Saw.

BERDOA DENGAN AL-QURAN AL-'AZHIM

Al-Quran Al-'Azhim adalah peringkat penyembuh tertinggi. Juga obat terbaik. Ia adalah psikiater dan terapi penyembuhannya, santapan roh dan kenikmatannya, cahaya hati dan pelenyap kesusahannya, penyejuk mata dan cahaya penglihatannya serta

dokter yang menyembuhkan penyakit jasmani. Setiap hurufnya terdapat kandungan obat penyembuh penyakit rohani maupun jasmani. Di dalamnya terdapat ketenangan, petunjuk, kesehatan, keselamatan dan keridaan dengan syarat iman kepada Allah Pencipta alam semesta dan Penurun Al-Quran: *"Katakanlah: 'Al-Quran itu adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman."* **(QS. Fushshilat: 44)**

Al-Quran merupakan obat penyembuh secara keseluruhan atau sebagian ayatnya, sesuai dengan firman Allah *Azza wa Jalla*:

"Dan Kami turunkan dari Al-Quran sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." **(QS. Al-Israa': 82)**

Adapun cahaya petunjuk dan rahasia-rahasia yang terkandung di dalamnya, maka hanya Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun yang mengetahui batasnya. Allah Ta'ala telah memberitahu orang-orang secara umum bahwa turunnya Al-Quran adalah nasihat bagi mereka dan penyembuh bagi berbagai penyakit yang ada di dalam dada mereka.

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) di dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." **(QS. Yunus: 57)**

Diriwayatkan dari hadis Ali Bin Abi Thalib r.a.: Sabda Nabi Saw.: *"Sebaik-baik obat adalah Al-Quran."*

Nabi Saw. sebagai pendidik kemanusiaan menasihati umat Al-Quran agar mengambil petunjuk dari cahayanya.

Nabi Saw. bersabda:

أَبْشِرُوا فَإِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ طَرَفُهُ بِيَدِ اللهِ وَطَرَفُهُ بِأَيْدِيكُمْ
فَتَمَسَّكُوا بِهِ فَإِنَّكُمْ لَنْ تَهْلِكُوا وَلَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ أَبَدًا.

"Berbahagialah kalian, karena Al-Quran ini ujungnya yang satu berada di tangan Allah dan ujungnya yang lain berada di

tanganmu. Maka berpeganglah padanya, sesungguhnya kalian tidak akan binasa dan tidak akan sesat sesudahnya untuk selamanya." **(HR. Thabrani)**

Diriwayatkan oleh Ad-Darimi dari hadis Abdullah bin Umar secara marfu': *"Al-Quran lebih disukai Allah daripada langit dan bumi dan semua penghuninya."*

Kesembuhan dengan Al-Quran bisa terwujud dengan pembacaan atau mendengarkan:

Allah Ta'ala berfirman mengenai mendengar dan diam ketika dibacakan Al-Quran: *"Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat."* **(QS. Al-A'raf: 204)**

Pembacaan, mendengarkan, diam dan membacakan Al-Quran untuk orang sakit menimbulkan rahmat bagi mereka, sedangkan kesembuhan hamba dari penyakitnya hanyalah rahmat dari Allah Yang Maha Penyayang.

Barangkali yang paling membahagiakan orang mukmin dan menambah kepercayaan kepada Al-Quran dan Tuhan Al-Quran yang berbicara dengannya dan menurunkannya kepada Rasul-Nya Saw. sebagai penyembuh dan rahmat bagi orang-orang mukmin adalah adanya kalimat ini yang diucapkan berulang-ulang sepanjang masa:

"Sesungguhnya Al-Quran itu benar-benar perkataan yang memisahkan antara yang hak dan yang batil. Dan sekali-kali bukanlah dia senda gurau." **(QS. Ath-Thaariq: 13-14)**

Allah Ta'ala telah menjelaskan kepada kita bahwa Dia menurunkan perkataan terbaik sebagai kitab yang serupa mutu ayat-ayatnya dan diulang-ulang di samping menjelaskan keadaan orang-orang yang beriman ketika mendengarkan kitab ini dan tingkat pengaruhnya di dalam hati dan kulit sekaligus. Allah Swt. berfirman: *"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah."* **(QS. Az-Zumar: 23)**

Rasul Saw. telah memberitahu bahwa kesembuhan dapat diperoleh dalam tiga hal: 1. Ayat dari Al-Quran, 2. Minuman madu,

3. Pengobatan dengan besi panas.

Kemudian beliau menerangkan bahwa api adalah alternatif pengobatan terakhir dengan sabdanya: *"Dan aku melarang penggunaan kayyi."*

Dalam *Khawaashil Quran* diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan lainnya dari hadis Ibnu Mas'ud, Nabi Saw. bersabda: *"Hendaklah kalian mengandalkan dua obat, yaitu madu dan Al-Quran."*

Diriwayatkan oleh Abu Ubaidah dari Thal'at bin Mushrif, ia berkata: "Dulu dikatakan apabila dibacakan Al-Quran untuk orang sakit, ia mendapatkan penawarnya".

Diriwayatkan oleh Baihaqi dalam *Asy-Syu'ab* dari Waailah ibn Al-Asqa': bahwa seorang lelaki mengeluhkan tenggorokannya yang sakit kepada Nabi Saw. Beliau bersabda: *"Hendaklah engkau membaca Al-Quran."*

Diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih dari Abi Said Al-Khudri: Ia berkata, Seorang lelaki datang kepada Nabi Saw., lalu berkata: "Dadaku terasa sakit". Maka Beliau berkata kepadanya: *"Bacalah Al-Quran, karena Allah Ta'ala berfirman: 'Dan penyembuh bagi penyakit yang terdapat di dalam dada'."*

Diriwayatkan oleh Baihaqi dan lainnya dari hadis Jabir bin Abdullah bahwa *Fatihatul Kitab* adalah penyembuh dari setiap penyakit, kecuali kematian."

Diriwayatkan oleh Bukhari dari hadis Jabir, ia berkata: "Kami sedang melakukan perjalanan, lalu kami berhenti. Kemudian datang seorang hamba sahaya perempuan, ia berkata: Pemimpin suku sakit. Apakah di antara kamu ada orang yang bisa memberikan obat? Kemudian seorang lelaki pergi bersamanya dan memberinya *ruqyah* dengan *ummul kitab* hingga ia sembuh".

Kemudian ia ceritakan hal itu kepada Nabi Saw. Maka beliau berkata: *"Bagaimana ia tahu bahwa itu adalah ruqyah? Kemudian datang seorang dusun dan berkata: Wahai Nabi Allah, sesungguhnya aku mempunyai saudara yang sedang sakit. Nabi Saw. bersabda: 'Apakah penyakitnya?' Orang itu menjawab: 'Ia menderita penyakit jiwa (gila). Nabi Saw. berkata: 'Bawalah dia kepadaku, lalu Nabi Saw. membacakan Al-Fatihah, empat ayat dari awal surah Al-Baqarah dan kedua ayat ini:* "Wa illaahukum ilaahun waahid

dan ayat kursi, tiga ayat dari akhir Al-Baqarah, satu ayat dari surah Al-Jin, yaitu: "Wa annahu Ta'ala jaddu robbinaa", *sepuluh ayat dari awal surah Ash-Shaffat, akhir surah Al-Mu'minun dari firman Allah Ta'ala:* "Fa Ta'aalallaahu Al-Malikul Haqqu", *tiga ayat dari akhir surah Al-Hasyr dan surah Al-Ikhlas serta Al-Muawwidzatain. Tiba-tiba orang itu berdiri seperti tidak pernah menderita apa-apa."*

Diriwayatkan oleh Ad-Darimi dari Ibnu Mas'ud, ia berkata:

مَنْ قَرَأَ أَرْبَعَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ الْبَقَرَةِ وَآيَةَ الْكُرْسِيِّ وَآيَتَيْنِ بَعْدَهَا وَثَلَاثًا مِنْ آخِرِ الْبَقَرَةِ لَمْ يَقْرَبْهُ وَلَا أَهْلَهُ يَوْمَئِذٍ شَيْطَانٌ وَلَا شَيْءٌ يَكْرَهُهُ وَلَا يُقْرَأْنَ عَلَى مَجْنُونٍ إِلَّا أَفَاقَ بِإِذْنِ اللهِ تَعَالَى.

"Barangsiapa membaca empat ayat dari awal Al-Baqarah dan ayat Al-Kursi serta dua ayat sesudahnya, tiga ayat dari akhir surah Al-Baqarah, tidaklah ia dan keluarganya didekati setan pada waktu itu maupun sesuatu yang tidak disukainya. Dan apabila dibacakan pada orang gila, maka ia akan sadar dengan izin Allah Ta'ala."

Diriwayatkan oleh Ad-Dainuri dalam *Al-Mujaalasah* tentang jin bahwa Nabi Saw. bersabda: *"Jibril datang kepadaku dan berkata: 'Sesungguhnya Ifrit dari golongan jin akan menyerangmu. Maka apabila engkau hendak tidur, bacalah ayat Al-Kursi."*

Dalam *Al-Firdaus* dari hadis Abi Qatadah: "Barangsiapa membaca ayat Al-Kursi di waktu mengalami kesusahan, maka Allah akan menolongnya".

Diriwayatkan oleh Ad-Darimi dari Al-Mughirah bin Rabi' sahabat Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: "Barangsiapa membaca sepuluh ayat dari Al-Baqarah, ia tidak lupa Al-Quran. Yaitu empat ayat dari permulaannya, ayat Al-Kursi dan dua ayat sesudahnya serta tiga ayat dari akhirnya."

Diriwayatkan oleh Thabrani dari Mu'adz bahwa Nabi Saw. bersabda: *"Maukah kuajari engkau doa untuk engkau baca. Andaikata engkau menanggung hutang seperti Yatsrib, niscaya Allah melunaskannya untukmu. Katakanlah:*

قُلِ اللّٰهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ
مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. تُوْلِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُوْلِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ
وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ
تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ.

رَحْمٰنَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَرَحِيْمَهُمَا تُعْطِي مَنْ تَشَاءُ وَتَمْنَعُ مَنْ
تَشَاءُ، ارْحَمْنِي رَحْمَةً تُغْنِيْنِي بِهَا عَنْ رَحْمَةِ مَنْ سِوَاكَ.

"Katakanlah: 'Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkau-lah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab." **(QS. Ali Imran: 26-27)**
Ya Tuhan Yang Maha Pengasih di dunia dan akhirat dan Yang Maha Penyayang. Engkau beri siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau cegah siapa yang Engkau kehendaki. Kasihanilah aku dengan kasih sayang yang Engkau cukupkan bagiku hingga tidak membutuhkan kasih sayang dari selain Engkau."

Diriwayatkan oleh Ibnu Sunni dari Fatimah r.a., bahwa ketika ia hampir melahirkan, Rasulullah Saw. menyuruh Ummi Salamah dan

Zainab bin Jahsyin membaca ayat Al-Kursi di dekatnya dan bacaan pelindung dengan *Al-Mu'awwidzatain.*

Diriwayatkan oleh Ibnu Sunni pula dari hadis Husein bin Ali r.a., bahwa Nabi Saw. bersabda: *"Pelindung bagi umatku bila mereka menaiki kendaraan adalah mengucapkan:*

بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرٰاهَا وَمُرْسَاهَا اِنَّ رَبِّيْ لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ .

"Dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." **(QS. Hud: 41-42)**

Dan ayat dari Az-Zumar: *"Wa maa qadarullaaha haqqa qadrihi...* dan seterusnya.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Al-Laits, ia berkata: "Telah sampai padaku bahwa ayat-ayat ini menyembuhkan dari sihir dan dibaca dalam sebuah bejana berisi air, kemudian dituangkan di atas kepala orang yang terkena sihir. Ayat-ayat itu ialah firman Allah Ta'ala:

"Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: 'Apa yang kamu lakukan itu, itulah yang sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya. Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya)." **(QS. Yunus: 81-82)**

Dan empat ayat dari surah Thaha dari firman Allah Ta'ala:

"Inna maa shana'uu kaidu saahirin (Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka.)" **(QS. Thaha: 69)**

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dari hadis Abi Hurairah, ia berkata, Nabi Saw. bersabda:

مَا كَرَبَنِيْ أَمْرٌ إِلَّا تَمَثَّلَ لِيْ جِبْرِيْلُ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، قُلْ تَوَكَّلْتُ

عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيرًا.

"Tidaklah aku mengalami kesusahan, melainkan Jibril menampakkan diri kepadaku, lalu berkata: 'Hai Muhammad, katakanlah, aku bertawakal kepada Tuhan Yang Hidup kekal dan tidak bisa mati. Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya, dan tidak mempunyai penolong (untuk menjaga-Nya) dari kehinaan dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya."

Diriwayatkan oleh Baihaqi dalam *Ad-Da'awaat* dari hadis Anas.

مَا أَنْعَمَ اللهُ عَلَى عَبْدٍ نِعْمَةً فِي أَهْلٍ أَوْ مَالٍ أَوْ وَلَدٍ فَيَقُولُ مَا شَاءَ اللهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، إِلَّا بَرِئَ مِنْ كُلِّ آفَةٍ إِلَّا الْمَوْتَ.

"Tidaklah Allah menganugerahi kenikmatan kepada seorang hamba berupa istri atau harta atau anak, lalu mengatakan: 'Apa yang dikehendaki Allah, tiada kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah', melainkan ia selamat dari setiap bencana, kecuali kematian."

Diriwayatkan oleh Ad-Darimi dan lainnya dari jalan Ubaidah bin Abi Lubabah dari Zuraiq bin Hubaisy, ia berkata: *"Barangsiapa membaca akhir surah Al-Kahfi agar dapat salat pada suatu saat di malam hari, maka ia pun bisa salat di malam itu."*

Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Al-Hakim dari Sa'ad bin Abi Waqqash: *"Doa Dzin Nun ketika mengucapkannya di dalam perut ikan: 'Tiada tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim'. Tidaklah seorang muslim berdoa dengannya mengenai sesuatu, melainkan Allah mengabulkan doanya."*

TAWASSUL DENGAN AL-QURAN UNTUK MENGHILANGKAN KESUSAHAN DAN KESEDIHAN

Diriwayatkan oleh Iman Ahmad dalam *Musnad*nya dari hadis Ibnu Mas'ud, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda:

مَا أَصَابَ أَحَدًا قَطُّ، هَمٌّ وَلَا حَزَنٌ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ
ابْنُ عَبْدِكَ ابْنُ أَمَتِكَ، نَاصِيَتِي بِيَدِكَ، مَاضٍ فِيَّ حُكْمُكَ،
عَدْلٌ فِيَّ قَضَاؤُكَ، أَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ، سَمَّيْتَ
بِهِ نَفْسَكَ، أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ،
أَوِ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ
الْعَظِيمَ رَبِيعَ قَلْبِي وَنُورَ بَصَرِي، وَجَلَاءَ حُزْنِي، وَذَهَابَ
هَمِّي، إِلَّا أَذْهَبَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ هَمَّهُ وَحُزْنَهُ، وَأَبْدَلَهُ
مَكَانَهُ فَرَحًا، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَا نَتَعَلَّمُهَا؟ فَقَالَ: بَلَى
يَنْبَغِي لِمَنْ سَمِعَهَا أَنْ يَتَعَلَّمَهَا.

"Tidaklah seseorang ditimpa kesusahan dan kesedihan, lalu mengatakan: 'Ya Allah, aku adalah hamba-Mu putra hamba-Mu yang laki-laki putra hamba-Mu yang perempuan. Jiwaku berada di tangan-Mu, hukum-Mu berlaku padaku, keputusan-Mu adil terhadapku. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu dengan setiap nama yang Engkau miliki dan Engkau namakan diri-Mu dengannya atau Engkau ajarkan kepada seseorang dari

makhluk-Mu atau Engkau turunkan dalam kitab-Mu atau Engkau ketahui sendiri dalam keadaan tersembunyi di sisi-Mu agar Engkau jadikan Al-Quran Al-'Azhim sebagai penyubur hatiku dan cahaya penglihatanku, penyingkir kesedihanku dan pelenyap kesusahanku', melainkan Allah Azza wa Jalla *menghilangkan kesusahan dan kesedihannya dan menggantinya dengan kegembiraan. Kemudian dikatakan: 'Ya Rasulullah, apakah kami harus mempelajarinya?' Nabi Saw. menjawab: 'Ya patutlah bagi siapa yang mendengarkannya untuk mempelajarinya."*

BEROBAT DENGAN DOA DARI SURAH-SURAH AL-QURAN

Al-Fatihah:

Surah ini adalah surah terbesar dalam Al-Quran.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas r.a., ia berkata: Di saat Jibril duduk di dekat Nabi Saw., ia mendengar suara keras dari atas. Kemudian ia mengangkat kepalanya dan berkata: Ini adalah sebuah pintu dari langit yang dibuka dan belum pernah dibuka sebelumnya. Kemudian dari situ turunlah seorang malaikat ke bumi dan ia belum pernah turun kecuali hari ini. Kemudian ia memberi salam dan berkata: Gembiralah dengan dua cahaya yang diberikan kepadamu dan belum pernah diberikan kepada seorang nabi pun sebelum engkau, yaitu Al-Fatihah dan akhir surah Al-Baqarah. Karena setiap engkau baca satu huruf saja darinya maka permintaanmu akan dikabulkan.

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Hadis Abi Said dari Al-Ma'la Al-Anshari, ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda:

أَلَا أُعَلِّمُكَ سُورَةً هِيَ أَعْظَمُ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ، هِيَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ، هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ.

"Maukah kuajari engkau sebuah surah terbesar di dalam Al-Quran, yaitu Alhamdulillaahi Robbil 'aalamiin. *Ia adalah tujuh ayat yang diulang-ulang dalam Al-Quran Al-'Azhim."*

Diriwayatkan oleh Baihaqi dan lainnya dari hadis Jabir bin Abdullah bahwa Al-Fatihah adalah penyembuh dari setiap penyakit, kecuali kematian.

Diriwayatkan oleh Ibnu Rahawaih dari Ali r.a.: "Surah Al-Fatihah diturunkan dari simpanan di bawah Arasy."

Rasul Saw. bersabda dalam hadis yang diceritakannya dari Allah Swt.:

"Allah Ta'ala berfirman: 'Aku membagi salat antara aku dan hamba-Ku menjadi dua dan bagi hamba-Ku apa yang dimintanya. Apabila hamba mengucapkan: 'Alhamdulillaahi Robbil 'aalamiin (segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam), maka Allah berfirman: 'Hamba-Ku memuji-Ku'. Apabila ia mengucapkan: 'Ar-Rahmaanir Rahiim' (Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang), maka Allah berfirman: 'Hamba-Ku menyanjung-Ku'. Apabila ia mengucapkan: 'Maaliki yaumiddiin (Penguasa hari pembalasan), Allah berfirman: 'Hamba-Ku mengagungkan-Ku'. Apabila ia mengucapkan: 'Iyyaaka na'budu waiyyaaka nasta'iin (Engkaulah yang kami sembah dan kepada-Mu kami meminta tolong), maka Allah berfirman: 'Ini antara Aku dan hamba-Ku dan bagi hamba-Ku apa yang dimintanya'. Apabila ia mengucapkan: 'Ihdinash shiraathal mustaqiim (tunjukilah kami jalan yang lurus), shiraathal ladziina an'amta 'alaihim ghairil maghzhuubi 'alaihim wa ladhdhaalliin (jalan orang-orang yang Engkau beri kenikmatan, bukan jalan orang-orang yang Engkau murkai dan bukan jalan orang-orang yang sesat), maka Allah berfirman: 'Ini bagi hamba-Ku dan bagi hamba-Ku apa yang dimintanya". **(HR. Muslim, Abu Dawud dan Tirmidzi)**

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dari Anas, ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: *"Yang paling utama dalam Al-Quran adalah "surah Alhamdulillaahi Robbil 'aalamiin (Al-Fatihah)."*

Nabi Saw. bersabda: *"Tidaklah Allah Ta'ala memberi kenikmatan kepada seorang hamba, lalu ia mengucapkan: Alhamdulillaah, melainkan ia telah menunaikan syukurnya. Jika ia mengucapkannya untuk kedua kalinya, maka Allah memperbaharui pahala baginya.*

Jika ia mengucapkannya untuk ketiga kalinya, maka Allah mengampuni dosa-dosanya." **(HR. Baihaqi dari Jabir bin Abdullah)**

Surah Al-Baqarah:

Rasul Saw. bersabda:

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ سَنَامًا وَإِنَّ سَنَامَ الْقُرْآنِ الْبَقَرَةُ. مَنْ قَرَأَهَا فِي بَيْتِهِ لَيْلًا لَمْ يَدْخُلْهُ شَيْطَانٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ.

"Sesungguhnya segala sesuatu mempunyai puncak dan sesungguhnya puncak Al-Quran adalah Al-Baqarah. Barangsiapa membacanya di rumahnya pada waktu malam, maka setan tidak masuk ke dalamnya selama tiga hari."

(HR. Ibnu Hibban dari Sahl bin Said)

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dan Baihaqi dari Abi Hurairah, ia berkata, Nabi Saw. bersabda: *"Di dalam surah Al-Baqarah ada ayat pemimpin ayat-ayat Al-Quran. Tidaklah ia dibaca dalam sebuah rumah sedang di situ terdapat setan, melainkan ia keluar."*

Nabi Saw. bersabda: *"Sesungguhnya Allah Ta'ala mengakhiri surah Al-Baqarah dengan dua ayat yang diberikan-Nya kepadaku simpanan-Nya yang terdapat di bawah Arasy. Maka pelajarilah keduanya dan ajarkanlah keduanya kepada istri-istrimu dan anak-anakmu, karena kedua ayat itu adalah shalat, bacaan dan doa."* **(HR. Al-Hakim dari Abi Dzar)**

Nabi Saw. bersabda:

الْآيَتَانِ فِي آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ مَنْ قَرَأَهُمَا فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ.

"Dua ayat dari akhir surah Al-Baqarah, barangsiapa

membacanya dalam suatu malam, maka kedua ayat itu mencukupi (melindungi)nya."

(HR. Ahmad, Bukhari dan Muslim)

Nabi Saw. bersabda: *"Bacalah surah Al-Baqarah, karena pemanfaatannya menimbulkan keberkahan dan meninggalkannya akan menimbulkan penyesalan, sedangkan para tukang sihir tidak dapat melakukannya."*

Bilamana surah Al-Baqarah adalah puncak Al-Quran, maka cukuplah kebanggaan baginya bahwa di dalamnya terdapat satu ayat pemimpin seluruh ayat Al-Quran, yaitu ayat Al-Kursi. Sebagaimana cukup kebanggaan bagi ayat Al-Kursi bahwa ia mengandung nama Allah yang agung: *"Allaahu laa ilaaha illaa huwal hayyul qayyuum."* Apabila berdoa kepada Allah dengannya, maka Allah mengabulkan doanya. Dan apabila meminta sesuatu dengannya kepada Allah, maka Allah akan memberikannya. Dengan sebabnya bencana tersingkir, orang yang kesusahan tertolong dan orang yang tak berdaya bisa menang serta membebaskannya dari rasa takut di samping menimbulkan pemeliharaan, perhatian, penjagaan dan perlindungan.

Diriwayatkan dari hadis Abi Ayyub Al-Anshari bahwa ia mengeluh kepada Nabi Saw. bahwa ada jin mengambil makanannya. Maka Nabi Saw. bersabda: *"Bacalah ayat Al-Kursi, karena tidaklah engkau membacanya pada harta atau anak, melainkan setan tidak bisa mendekatinya."*

Diriwayatkan oleh Imam Muslim, Abu Dawud dan Al-Hakim, Nabi Saw. bersabda: *"Demi Tuhan yang nyawaku berada di tangan-Nya. sesungguhnya ayat ini mempunyai lisan dan dua bibir yang menyucikan Raja (Allah Swt.) di kaki Arasy."* **(Adz-Dzahabi membenarkan hadis itu dan berkata: sahih)**

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*: "Pemimpin ayat-ayat Al-Quran adalah ayat Al-Kursi."

Dari hadis Abi Hurairah, Nabi Saw. bersabda: *"Apabila engkau hendak tidur, maka bacalah ayat Al-Kursi sampai selesai, karena engkau selalu mendapat pelindung dari Allah dan setan tidak akan mendekatimu sampai pagi."*

Ayat Al-Kursi mempunyai banyak nama, antara lain:

1. Ayat Al-Kursi, dan ia adalah namanya yang paling masyhur, karena di dalamnya terdapat nama Al-Kursi.
2. Pemimpin ayat-ayat Al-Quran.
3. Al-Muqaddisah, karena diriwayatkan bahwa ia mempunyai lisan dan dua bibir yang menyucikan Raja (Allah Swt.) di kaki Arasy.
4. Al-Aaminah, Al-Haafizhah, Al-Haarisah, Al-Muhshinah, Ath-Thaaridah, Al-Mukhrijah, dan Al-Muhtawiyah.

   Tirmidzi berkata: "Ini adalah ayat yang diturunkan Allah Ta'ala dan Dia berikan pahalanya kepada pembacanya pada saat ini maupun di waktu yang akan datang. Adapun yang segera, maka ayat ini menjaga siapa yang membacanya dalam seluruh waktunya dan membiarkan yang akan datang bagi pengetahuannya."
5. Ayat tauhid, karena di dalamnya terdapat kalimat: *"Allaahu laa ilaaha illaa huwal hayyul qayyuum."*
6. Ayatul musta'idziin wal mustajiiriin; karena siapa yang membacanya, maka Allah melindunginya.
7. Pengaman bagi orang-orang yang takut, penolong bagi orang-orang yang susah dan penolong bagi orang-orang yang sangat membutuhkan.

Surah Al-An'aam:

Surah itu di dalamnya ada ayat nomor 122 yang mengumpulkan huruf-huruf yang tujuh yang digugurkan dari Al-Fatihah: *"Fas-alullaaha al-khaira wasta'idzuhu min asy-syarri: 'Dan apakah orang yang sudah mati kemudian dia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar daripadanya? Demikianlah Kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan."* **(QS. Al-An'aam: 122)**

Surah Al-Israa':

Nabi Saw. bersabda: Ayatul 'Izzi:

آيَةُ الْعِزِّ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ
فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيرًا.

"Dan katakanlah: 'Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan tidak mempunyai penolong (untuk menjaga-nya) dari kehinaan dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya."

(QS. Al-Israa': 111)

Nabi Saw. bersabda: *"Barangsiapa membaca di waktu pagi atau sore: 'Katakanlah: 'Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al-Asmaaul husnaa (nama-nama yang terbaik)'.* **(QS. Al-Israa': 110)** *Hingga akhir surah, maka hatinya tidak akan mati di hari itu maupun di malam itu."* **(HR. Ad-Dailami dari Abi Musa)**

Surah Al-Kahfi:

Nabi Saw. bersabda: *"Barangsiapa hapal sepuluh ayat dari awalnya, ia pun terlindung dari fitnah Dajjal."* **(HR. Ahmad dan Muslim)**

Dan siapa membacanya pada hari Jumat, maka Allah meneranginya dengan cahaya di antara dua Jumat.

Dan barangsiapa membaca lima ayat dari akhirnya supaya bisa salat dalam suatu saat di waktu malam, maka ia pun bisa salat dengan izin Allah.

Surah An-Nuur:

Di dalam surah An-Nuur terdapat ayat nomor 35: *"Allaahu nuurus samaawaati wal ardhi...* dan seterusnya. Barangsiapa membacanya dan memohon berkahnya kepada Allah, maka Allah memasukkan cahaya di dalam hatinya dan sesungguhnya orang mukmin itu melihat dengan cahaya Allah.

Surah Yaasin:

Nabi Saw. bersabda:

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يٰسٓ وَمَنْ قَرَأَ يٰسٓ كَتَبَ اللّٰهُ بِقِرَاءَتِهَا مِثْلَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ.

"Sesungguhnya segala sesuatu itu mempunyai jantung dan jantung Al-Quran adalah surah Yasin. Barangsiapa membaca surah Yasin, maka Allah menetapkan baginya dengan pembacaannya itu seperti membaca Al-Quran sepuluh kali."
(HR. Tirmidzi dari Anas)

Nabi Saw. bersabda: *"Barangsiapa membaca surah Yasin dan mengemukakannya untuk suatu hajatnya, maka hajat itu akan terpenuhi."* **(HR. Abu Asy-Syekh dari Abi Hurairah)**

Surah Ad-Dukhan:

Rasul Saw. bersabda: *"Barangsiapa membaca* Haamim Ad-Dukhan *pada suatu malam, maka tujuh puluh ribu malaikat memohon ampun baginya."* **(HR. Tirmidzi)**

Surah Ar-Rahman:

Nabi Saw. bersabda: *"Setiap sesuatu mempunyai pengantin dan pengantin Al-Quran adalah surah Ar-Rahman."* **(HR. Baihaqi dari Ali)**

Surah Waqi'ah:

Surah Al-Waqi'ah dinamakan juga surah Al-Ghina. Barangsiapa selalu membacanya, maka ia tidak ditimpa kemiskinan. Dalam menjelaskan keutamaannya Nabi Saw. bersabda: *"Barangsiapa membaca surah Al-Waqi'ah setiap malam, ia tidak ditimpa kemiskinan untuk selamanya."* **(HR. Baihaqi dari Ibnu Mas'ud)**

Surah Al-Hasyr:

Rasulullah Saw. bersabda: *"Barangsiapa membaca penghabisan surah Al-Hasyr di waktu malam atau siang, lalu ia mati di waktu*

siang atau malam itu, maka Allah memasukkannya ke dalam surga."
(HR. Baihaqi dari Abi Umamah)

Surah Al-Mulk:

Surah Tabarok Al-Mulk, Nabi Saw. bersabda:

إِنَّ سُورَةً مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَهِيَ تَبَارَكَ بِيَدِهِ الْمُلْكُ.

"Sesungguhnya ada sebuah surah dari Al-Quran yang terdiri dari tiga puluh ayat dan memberi syafaat bagi seseorang hingga diampuni dosanya, yaitu Tabaarokal ladzii biyadihil mulku." **(HR. Ahmad dan Ibnu Hibban)**

Nabi Saw. bersabda: *"Mengenai keutamaannya, ia adalah Al-Maani'ah dan ia adalah Al-Munjiyah (juru selamat) yang menyelamatkannya dari siksa kubur, yakni surah Tabarok."* **(HR. Tirmidzi dari Ibnu Abbas)**

Surah Adh-Dhuha:

Rasul Saw. bersabda:

مَا أَنْزَلَ اللهُ آيَةً أَرْجَى مِنْ قَوْلِهِ تَعَالَى : وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى فَادَّخَرْتُهَا لِأُمَّتِي لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ.

"Tidaklah Allah menurunkan suatu ayat yang lebih memberi harapan daripada firman Allah Ta'ala: "Dan kelak Tuhannya pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas. Maka aku menyimpannya bagi umatku untuk hari kiamat."

(HR. Ad-Dailami dari Ali)

Surah Al-Qadar:

Dalam menjelaskan keutamaannya, Nabi Saw. bersabda:

"Barangsiapa membaca surah Al-Qadar dalam suatu malam, maka ia menyamai seperempat Al-Quran." **(HR. Ad-Dailami dari Anas)**

Surah Az-Zalzalah:

Rasul Saw. bersabda: *"Surah* Idzaa Zulzilat *menyamai separuh Al-Quran,* Qul yaa ayyuhal kaafiruun *menyamai seperempat Al-Quran dan* Qul huwallaahu Ahad *menyamai sepertiga Al-Quran."* **(HR. Tirmidzi, Al-Hakim dan Baihaqi)**

Surah At-Takaatsur:

Rasul Saw. bersabda mengenai keutamaannya: *"Pembaca surah At-Takaatsur dipanggil di alam malakut; penunai syukur."* **(HR. Ad-Dailami dalam Al-Firdaus dari Asma' binti Umais)**

Rasul yang agung Saw. menjelaskan tentang keutamaannya, bahwa ia menyamai pembacaan seribu ayat dengan sabdanya:

أَمَا يَسْتَطِيعُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ أَلْفَ آيَةٍ كُلَّ يَوْمٍ ؟ قَالُوا : وَمَنْ
يَسْتَطِيعُ ذَلِكَ ؟ قَالَ : أَمَا يَسْتَطِيعُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ أَلْهَاكُمُ
التَّكَاثُرُ .

"Tidakkah seorang dari kalian sanggup membaca seribu ayat setiap hari? Mereka menjawab: 'Siapa yang bisa melakukan itu?' Nabi Saw. menjawab: 'Tidakkah seseorang dari kamu bisa membaca Alhaakumut takaatsur."

(HR. Al-Hakim dan Baihaqi dari Ibnu Umar)

Surah Pelindung Perjalanan:

Surah Quraisy. Abul Hasan Al-Qazwaini berkata: "Barangsiapa ingin melakukan perjalanan sedang ia takut kepada musuh atau binatang buas, hendaklah ia membaca surah *Li iilaafi Quraisyin,* karena surah itu melindunginya dari setiap gangguan."

Surah Al-Ikhlas:

Nabi Saw. bersabda: *"Barangsiapa membaca* Qul huwallaahu Ahad *seratus kali, maka Allah mengampuni lima puluh perbuatan dosa selama ia menjauhi empat perkara: yaitu penumpahan darah, perampasan harta, pelanggaran kemaluan dan minum-minuman keras."* **(HR. Ibnu Adiy dalam Al-Kamil dan Baihaqi dari Anas)**

Nabi Saw. bersabda: *"Barangsiapa membaca* Qul huwallaahu ahad *sebanyak seribu kali, maka ia pun telah membeli dirinya dari Allah Ta'ala."* **(HR. Al-Khiyari dalam Al-Fawaaid dari Hudzaifah r.a.)**

Mengenai keutamaannya Nabi Saw. bersabda: *"Barangsiapa membaca* Qul Huwallaahu Ahad *ketika memasuki rumahnya, maka ia pun menyingkirkan kemiskinan dari penghuni rumah itu dan tetangga-tetangganya."* **(HR. Thabrani dari Jarir r.a.)**

Surah Al-Mu'awwidzatain dengan Al-Ikhlash:

Nabi Saw. bersabda: *"Barangsiapa membaca* Qul Huwallaahu Ahad *dan* Al-Mu'awwidzatain *di waktu sore dan di waktu pagi tiga kali, maka semua itu melindunginya dari segala sesuatu."* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi)**

Rasul Saw. bersabda: *"Hai Uqbah, maukah kuberitahukan kepadamu sebaik-baik dua surah yang dibaca:* Qul A'uudzubi robbil Falaq *dan* Qul A'uudzubi Robbinnaas. *Hai Uqbah, bacalah keduanya setiap kali engkau hendak tidur dan setiap engkau bangun. Tidaklah seseorang meminta dan tidaklah seseorang berlindung dengan surah seperti itu."* **(HR. Al-Hakim dari Uqbah)**

BEROBAT DENGAN SURAH AL-IKHLASH

Surah Al-Ikhlash terdiri dari empat ayat. Surah itu mengumpulkan sifat-sifat kesempurnaan, keagungan dan keesaan Dzat Allah Yang Suci. Dinamakan Al-Ikhlas, karena ia menceritakan kemurnian kabar tentang Allah *Azza wa Jalla*. Maka surah itu membersihkan dari syirik, keserupaan, kesetaraan dan anak. Surah itu memutuskan bahwa Dialah Tuhan Yang Maha Esa, Tunggal dan tempat bergantung semua

makhluk yang tidak beranak dan tidak diperanakkan dan tidak seorang pun yang setara dengan-Nya.

Ia mempunyai banyak nama, di antaranya:

1. Al-Ikhlas. Dan ia adalah namanya yang paling masyhur dan dikenal karena paling menonjol, karena ia memurnikan kabar tentang Allah *Azza wa Jalla* dan menyelamatkan pembacanya dari syirik.
2. Asy-Syaafiyah. Karena Rasul Saw. di waktu sakit membacanya untuk dirinya di samping Al-Mu'awwidzatain.
   Dari Aisyah, bahwa Nabi Saw. apabila hendak tidur setiap malam, beliau merapatkan kedua telapak tangannya, kemudian meniup pada keduanya, lalu membaca: *Qul huwallaahu ahad, Qul a'uudzu birobbil Falaq* dan *Qul a'uudzu birobbin naas.* Kemudian ia mengusapkan kedua telapak tangannya pada tubuhnya sesuai kemampuannya. Ia mulai dengan kepala dan wajahnya dan bagian depan dari tubuhnya. Beliau lakukan itu tiga kali.
3. Al-Mu'awwidzah, yakni yang melindungi pembacanya.
4. Al-Muqasyqisyah, dari kata *qasyqasya* yang berarti sehat dan sembuh. Maka ia adalah surah yang menyembuhkan.

Diriwayatkan bahwa Utsman bin Affan r.a. sakit maka Rasul Saw. mendoakannya dan memberikan perlindungan dengan surah Al-Ikhlas.

Di saat Utsman mengeluh sakit pada tubuhnya, beliau berkata kepadanya: "Letakkan tanganmu pada bagian tubuhmu yang terasa sakit dan ucapkanlah:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. أُعِيْذُكَ بِاللّٰهِ الْأَحَدِ الصَّمَدِ الَّذِيْ
لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ مِنْ شَرِّ مَا تَجِدُ.

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Aku jadikan sebagai pelindungmu Allah Yang Maha Esa dan tempat bergantung semua makhluk, tidak beranak dan tidak diperanakkan dan tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya dari apa yang engkau (tubuh) rasakan."

Ketika Rasulullah Saw. sudah selesai dan berdiri, beliau berkata kepadaku: *"Hai Utsman, berlindunglah. tidaklah engkau berlindung dengan surah yang setara dengan ini."* **(HR. Abu Ya'la dalam Al-Kabir)**

Dari Abi Said Al-Khudri, bahwa seorang lelaki mendengar seorang lelaki lainnya membaca *Qul huwallaahu Ahad* dan mengulang-ulanginya. Ketika tiba waktu pagi, ia datang kepada Nabi Saw. dan menceritakan hal itu kepadanya. Nampaknya orang itu meremehkannya. Maka Rasul Saw. bersabda: *"Demi Tuhan yang nyawaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya ia menyamai sepertiga Al-Quran."*

Para sahabat dan orang-orang saleh berdoa dengannya. Di antara mereka adalah Imam Ali bin Abi Thalib r.a. Beliau berkata dalam doanya dengan surah Al-Ikhlas:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، بِفَضْلِهَا يَارَبِّ
لَا تَكِلْنِي إِلَى أَحَدٍ، وَلَا تُحْوِجْنِي إِلَى أَحَدٍ، وَأَغْنِنِي يَا رَبِّ عَنْ
كُلِّ أَحَدٍ، يَامَنْ إِلَيْهِ الْمُسْتَنَدُ وَعَلَيْهِ الْمُعْتَمَدُ، عَالِيًا عَلَى
الْعُلَى فَوْقَ الْعُلَا فَرْدٌ صَمَدٌ، مُنَزَّهٌ فِي مُلْكِهِ لَيْسَ لَهُ شَرِيْكٌ
وَلَا وَلَدٌ، وَرِزْقُهُ مُيَسَّرٌ يَجْرِي عَلَى طُوْلِ الْمَدَدِ، يَاسَيِّدِي
خُذْ بِيَدِي مِنَ الضَّلَالِ إِلَى الرُّشْدِ، وَنَجِّنِي مِنْ كُلِّ ضِيْقٍ
وَنَكَدٍ، يَا إِلٰهَ الْفَضْلِ بِحَقِّ اللهِ الصَّمَدِ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Qul huwallaahu ahad. *Dengan berkatnya, ya Robb, janganlah serahkan aku kepada seseorang dan jangan jadikan aku membutuhkan kepada seseorang. Ya Robb, janganlah jadikan aku membutuhkan setiap orang. Ya Tuhan, yang kepada-Nya kita bersandar dan hanya Dia yang kita andalkan. Yang tinggi di atas ketinggian dan mengungguli segala ketinggian, yang tunggal tempat bergantung semua makhluk, bersih dalam kekuasaan-Nya tidak mempunyai sekutu maupun anak dan rezeki-Nya dimudahkan berlangsung sepanjang masa. Ya Tuhanku, bimbinglah tanganku dari kesesatan menuju kebenaran dan selamatkan aku dari setiap kesempitan dan kesulitan. Ya Tuhan Yang Memberi karunia, demi Allah* Ash-shamad lam yalid wa lam yuulad wa lam yakun lahu kufuwan ahad."

DOA SEORANG SALEH DENGAN SURAH AL-IKHLASH

سُبْحَانَ مَنْ صَبَّحَ الْإِصْبَاحَ ، سُبْحَانَ الْكَرِيْمِ الْفَتَّاحِ ، سُبْحَانَ
مَنْ شَقَّ الْفَجْرَ فَلَاحَ ، سُبْحَانَ مَنْ طَيَّرَ الْجَنَاحَ ، سُبْحَانَ الْوَاحِدِ
الْأَحَدِ ، سُبْحَانَ الْفَرْدِ الصَّمَدِ ، سُبْحَانَ رَافِعِ السَّمَاءِ بِغَيْرِ عَمَدٍ ،
سُبْحَانَ مَنْ بَسَطَ الْأَرْضَ عَلَى مَاءٍ فَجَمَدَ ، سُبْحَانَ مَنْ خَلَقَ
الْخَلْقَ فَأَحْصَاهُمْ فِي الْعَدَدِ ، سُبْحَانَ مَنْ قَسَّمَ الْأَرْزَاقَ
وَلَمْ يَنْسَ أَحَدًا ، سُبْحَانَ مَنْ كَرَمُهُ لَا يُحَدُّ ، وَقَضَاؤُهُ لَا يُرَدُّ ،
وَصِفَتُهُ : (قُلْ هُوَ اللّٰهُ أَحَدٌ ، اَللّٰهُ الصَّمَدُ ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ

يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.

اَللّٰهُمَّ افْعَلْ بِي مَا أَنْتَ أَهْلُهُ، وَلَا تَفْعَلْ بِي مَا أَنَا أَهْلُهُ، إِنَّكَ أَنْتَ أَهْلُ التَّقْوَى وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ.

Maha Suci Tuhan yang menciptakan waktu pagi, Maha Suci Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Membuka segala pintu rezeki, Maha Suci Tuhan yang membelah fajar hingga nampak, Maha Suci Tuhan yang menerbangkan sayap, Maha Suci Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Tuhan Yang Tunggal dan tempat bergantung semua makhluk. Maha Suci Tuhan yang mengangkat langit tanpa tiang, Maha Suci Tuhan yang menghamparkan bumi di atas air hingga beku. Maha Suci Tuhan yang menciptakan makhluk dan menentukan jumlah mereka. Maha Suci Tuhan yang membagikan rezeki dan tidak melupakan seorang pun. Maha Suci Tuhan yang kemurahan-Nya tidak terbatas dan keputusan-Nya tidak bisa ditolak, sedang sifat-Nya: Qul huwallaahu ahad, Allaahush Shamad, lam yalid wa lam yuulad, wa lam yakun lahuu kufuwan ahad." *Ya Allah, lakukanlah terhadapku apa yang pantas bagi-Mu dan jangan lakukan terhadapku apa yang pantas bagiku, sesungguhnya Engkau adalah Tuhan yang patut (kita) bertakwa kepada-Nya dan berhak memberi ampun."*

PETUNJUK NABAWI UNTUK MENGOBATI PENDERITA 'AIN (MATA JAHAT)

'Ain (pandangan mata jahat) didefinisikan sebagai serangan oleh orang yang dengki kepada sasaran kedengkiannya dengan pandangan matanya. Hal itu menyebabkan kebinasaan orang yang jadi sasaran kedengkian. Telah diriwayatkan oleh Jabir secara *marfu'*:

إِنَّ الْعَيْنَ لَتُدْخِلُ الرَّجُلَ الْقَبْرَ وَتُدْخِلُ الْجَمَلَ الْقِدْرَ.

"Sesungguhnya pandangan mata jahat itu bisa memasukkan seseorang ke dalam kubur dan memasukkan unta ke dalam periuk."

Diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shahih*nya dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda:

اَلْعَيْنُ حَقٌّ، وَلَوْكَانَ شَيْءٌ سَابِقَ الْقَدْرِ لَسَبَقَتْهُ الْعَيْنُ.

"Mata jahat/panas itu adalah nyata. Dan andaikata ada sesuatu yang mendahului takdir, niscaya ia telah didahului oleh mata jahat/panas."

Mata jahat ada dua macam: 1. Pandangan mata manusia, 2. Pandangan mata jin.

Telah diriwayatkan dari Ummi Salamah bahwa Nabi Saw. melihat dalam rumahnya seorang sahaya perempuan yang pada mukanya terdapat bekas kena pandangan mata jin. Maka nabi Saw. berkata: *"Carilah* ruqyah *untuknya, karena ia terkena pandangan. Maksudnya ia terkena pandangan jin yang lebih tajam dari ujung tombak."*

Diriwayatkan dalam *Shahih* Muslim dari Anas bahwa Nabi Saw. mengizinkan pembacaan *ruqyah* untuk mengatasi sengatan hewan, mata jahat dan penyakit namlah.

Dalam *Shahihain* dari hadis Abi Hurairah, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: *"Mata jahat itu adalah nyata."*

Dari Aisyah r.a., bahwa Nabi Saw. menyuruh orang yang dengki berwudu dalam sebuah bejana, kemudian airnya digunakan untuk mandi orang yang didengkinya.

Dari Aisyah r.a. pula: *"Nabi Saw. menyuruh kita menggunakan* ruqyah *untuk mengatasi mata jahat."*

Tirmidzi menceritakan dari hadis Sufyan bin Uyainah bahwa Asma' binti Umais berkata: "Ya Rasulullah, sesungguhnya anak-anak Ja'far terkena 'ain. Apakah aku boleh menggunakan *ruqyah* untuk menyembuhkan mereka? Nabi Saw. menjawab: *'Ya, andaikata ada sesuatu yang mendahului takdir, niscaya ia telah didahului oleh 'ain."*

Dari Ibnu Thawus dari bapaknya secara *marfu'*: "'Ain (mata jahat/ mata panas) itu adalah nyata. Seandainya ada sesuatu yang mendahului takdir, niscaya ia telah didahului 'ain. Maka apabila seseorang dari kamu disuruh mandi hendaklah ia mandi." Yakni apabila orang yang dengki itu diminta mandi dengan air dalam sebuah bejana dan menuangkan air itu di atas orang yang didengki dengan sekali tuang, hendaklah ia melakukannya.

Diriwayatkan oleh Imam Malik *rahimahullah* dari Ibnu Syihab dari Abi Umamah dari putra Sahl bin Hanif bahwa Amir bin Rabi'ah melihat Sahl bin Hanif mandi. Ia berkata: "Demi Allah, belum pernah kulihat seperti hari ini kulit yang sebagus dan lebih bagus dari klit perawan yang tersembunyi." Ia berkata: "Tiba-tiba tumbanglah Sahl." Dengan perkataan ini Amir telah meluncurkan panah beracun dari kedua matanya dan mengenai Sahl hingga jatuh. Kemudian Rasulullah Saw. mendatangi Amir dan memarahinya seraya berkata: *"Mengapa seseorang dari kamu membunuh saudaranya? Kenapa engkau tidak mendoakan keberkahan baginya? Mandilah untuknya."* Kemudian Amir mandi untuknya dengan membasuh mukanya, kedua tangan dan kedua sikunya, kedua lutut dan ujung-ujung kedua kakinya serta bagian dalam sarungnya dalam sebuah bejana. Kemudian ia tuangkan air itu kepada Sahl, maka bangunlah ia seketika itu dan berkumpul bersama orang-orang. Yakni berdiri lagi seperti sedia kala.

Tirmidzi berkata: "Orang yang dengki disuruh mengambil sebuah bejana, lalu memasukkan telapak tangannya di dalamnya dan berkumur, kemudian menyemburkannya di dalam bejana. Kemudian orang yang dengki itu membasuh mukanya di dalam bejana itu pula. Kemudian ia masukkan tangan kirinya, lalu ia tuangkan air itu di atas lututnya yang kanan dan sebaliknya. Kemudian ia basuh sarungnya di bejana yang sama dengan air yang sama. Bejana itu tidak diletakkan di atas tanah. Kemudian ia tuangkan air itu di atas kepala orang yang terkena 'ain dari belakangnya dengan sekali tuang.

Disimpulkan dari hadis itu bahwa penggunaan air dari orang yang dengki adalah obat yang paling mujarab untuk mengobati orang yang terkena 'ain sebagaimana dijelaskan oleh Rasul Saw., *ruqyah* ini dinamakan *ruqyah* nyata.

Dari Abi Sa'id, bahwa Nabi Saw. memohon perlindungan dari gangguan jin dan pandangan mata manusia. Cara *ruqyah* nyata ditempuh untuk membuktikan hakikat 'ain dan hasad (dengki). Cara pengaruh 'ain adalah bahwa ketika orang yang dengki itu terbentuk dengan sifat yang buruk, maka dari matanya timbul kekuatan beracun yang berhubungan dengan orang yang terkena 'ain hingga mengalami gangguan. Hal itu tidak dipungkiri oleh siapa pun. Sebagaimana halnya dalam timbulnya kekuatan beracun dari ular yang berhubungan dengan manusia hingga binasa. Ini adalah kekhususan yang terdapat pada sejenis ular. Apabila pandangannya menatap seorang manusia, maka manusia itu binasa. Begitu pula orang yang dengki.

Segolongan ulama lainnya berkata: "Tidaklah mustahil bahwa dari mata sebagian orang timbul reaksi-reaksi lembut yang tidak terlihat, lalu berhubungan dengan orang yang terkena 'ain dan memasuki pori-pori tubuhnya hingga terkena penyakit."

Dengki adalah masalah yang nyata. Orang-orang telah menyaksikan manusia yang sakit lantaran pengaruh pandangan dan melemah kekuatannya. Dengki itu terjadi dengan perantaraan arwah dan karena adanya hubungan kuat antara roh dengan mata. Perbuatan itu dinisbatkan kepada mata, karena mata adalah panah arwah dan cerminnya. Mata itu bukanlah pelakunya, tetapi rohlah yang berpengaruh.

Roh-roh itu berbeda-beda dalam tabiat, cara, khasiat dan kekuatannya. Roh orang yang dengki itu mengganggu orang yang didengkinya dengan gangguan yang nyata.

Allah Ta'ala telah menyuruh Rasul-Nya Saw. agar memohon perlindungan kepada-Nya dari kejahatan orang dengki. *"Dan dari kejahatan orang dengki bila ia dengki."*

Pengaruh orang yang dengki terhadap orang yang didengkinya adalah masalah yang tidak dapat dipungkiri oleh seorang pun dan ia adalah asal gangguan mata jahat, karena jiwa yang jahat dan dengki diciptakan dengan sifat jahat. Ia menghadapi orang yang didengkinya hingga terpengaruh dengan khasiat itu padanya. Ular menyerupai orang yang dengki, karena racun tersembunyi di dalamnya sejak ia diciptakan. Apabila bertemu dengan musuhnya,

timbullah darinya kekuatan amarah dari watak dan sifat dirinya yang jahat dan mengganggu. Di antaranya ada yang menonjol kekhasan gangguannya hingga ketika memandang kepada wanita hamil, maka ia bisa menggugurkan kandungannya. Apabila memandang kepada seorang manusia maka mata bisa menjadi buta.

Nabi Saw. telah bersabda mengenai ular buntung dan ular yang mempunyai dua bintik: Keduanya bisa membutakan mata dan menggugurkan kandungan. Ini adalah kekhasan yang mungkin tidak terdapat dalam jenis ular-ular lainnya. Di antara jiwa-jiwa yang jahat ada yang berdampak pada manusia dengan hanya melihat tanpa berhubungan dengannya disebabkan oleh sangat jahatnya jiwa itu dan pengaruh sifatnya yang jelek.

Dampaknya tidak terbatas pada hubungan-hubungan jasmani sebagaimana dugaan sebagian orang. Akan tetapi pengaruh itu terkadang dengan sebab hubungan, terkadang dengan mengarahkan roh kepada orang yang dipengaruhi, terkadang dengan *ruqyah* dan doa-doa perlindungan, terkadang dengan angan-angan dan khayalan.

Jiwa orang yang dengki itu tidak tergantung pada penglihatan, tetapi bisa saja ia seorang buta yang digambarkan sesuatu kepadanya hingga jiwanya berpengaruh pada sesuatu itu, meskipun ia tidak melihatnya. Banyak orang yang dengki berpengaruh pada orang yang didengkinya tanpa melihatnya, tetapi cukup dengan menggambarkannya. Allah Ta'ala telah mengingatkan Nabi-Nya Saw. akan bahaya pandangan orang-orang kafir ketika mereka mendengarnya membaca *Adz-Dzikir* (Al-Quran), maka Allah Ta'ala berfirman:

"Dan sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka tatkala mereka mendengarkan Al-Quran." **(QS. Al-Qalam: 51)**

Allah Swt. telah menjelaskan bahaya orang yang dengki dan kedengkiannya. Maka Allah menyuruh Rasul-Nya Saw.:

"Katakanlah: 'Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan

orang yang dengki apabila ia dengki." **(QS. Al-Falaq: 1-5)**

Tidaklah setiap orang yang dengki mempunyai mata jahat. Akan tetapi kedengkian adalah panah yang keluar dari jiwa orang yang dengki terhadap orang yang didengkinya dan tidak harus ada mata untuk terjadinya itu. Ada kalanya orang yang dengki itu buta.

Kedengkian berasal dari tabiat jiwa dan roh yang jahat dan timbul dari kedengkian orang yang dengki terhadap orang yang didengkinya. Ia berupa kekaguman yang sangat terhadapnya, kemudian disusul oleh kekhasan dirinya yang buruk, yaitu gangguan materiil dan moril.

Terkadang ada orang yang dengki kepada dirinya atau anaknya tanpa keinginannya, melainkan dengan tabiatnya. Ini adalah jenis manusia terburuk. Para ulama telah memutuskan bahwa siapa yang dikenal dan tersohor mempunyai kekhasan (sifat) ini, maka penguasa boleh mengurungnya dan memberinya nafkah sampai ia mati. Inilah tindakan yang benar.

Diriwayatkan aleh Abu Dawud dalam *Sunan*nya dari Sahl bin Hanif, ia berkata: "Kami melewati sebuah telaga. Kemudian aku masuk dan mandi di situ. Aku keluar dari situ dalam keadaan demam. Hal itu diberitahukan kepada Rasul Saw. Nabi Saw. menjawab: *"Suruhlah Aba Tsabit membacakan bacaan pelindung."* Ia berkata: "Wahai Tuanku, apakah bacaan pelindung itu baik?" Nabi Saw. menjawab: *"Tidak ada* ruqyah, *kecuali untuk mengatasi 'ain atau demam atau sengatan hewan berbisa."*

BERBAGAI MACAM TA'AWWUDZ DAN RUQYAH

Dari Al-Quran Al-'Azhim terdapat ta'wwudz dan *ruqyah* dengan banyak membaca Al-Mu'awwidzatain, Al-Fatihah dan ayat Al-Kursi.

Di antara ta'awwudz-ta'awwudz nabawi seperti:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ .

"Aku berlidung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk yang diciptakan-Nya."

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ الَّتِي لَا يُجَاوِزُهُنَّ بَارٌّ وَلَا فَاجِرٌ
مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَذَرَأَ وَبَرَأَ وَمِنْ شَرِّ مَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ
وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْرُجُ فِيهَا وَمِنْ شَرِّ مَا ذَرَأَ فِي الْأَرْضِ وَمِنْ
شَرِّ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمِنْ شَرِّ فِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمِنْ شَرِّ
طَوَارِقِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ إِلَّا طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَا رَحْمٰنُ.

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dan tidak dapat dikalahkan oleh orang yang baik maupun orang yang jahat dari kejahatan makhluk yang diciptakan dan dijadikan-Nya. Dan dari kejahatan segala yang turun dari langit dan kejahatan segala yang naik di dalamnya. Dan dari kejahatan segala yang diciptakan-Nya di bumi dan dari kejahatan segala yang keluar darinya. Dan dari kejahatan fitnah-fitnah di waktu malam dan siang, dan dari kejahatan para pendatang di waktu malam dan siang, kecuali pendatang yang datang membawa kebaikan, ya Tuhan Yang Maha Pengasih".

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَمِنْ شَرِّ
عِبَادِهِ وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَحْضُرُونِ.

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kemarahan dan hukuman-Nya, dari kejahatan para

hamba-Nya, dari bisikan-bisikan para setan dan kehadiran mereka kepadaku."

اللَّهُمَّ أَعُوذُ بِكَ بِوَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَكَلِمَاتِكَ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ
مَا أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ. اللَّهُمَّ أَنْتَ تَكْشِفُ الْمَأْثَمَ وَالْمَغْرَمَ. اللَّهُمَّ
إِنَّهُ لَا يُهْزَمُ جُنْدُكَ وَلَا يُخْلَفُ وَعْدُكَ سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ.

"Ya Allah, aku berlindung dengan Dzat-Mu yang mulia dan kalimat-kalimat-Mu yang sempurna dari kejahatan makhluk yang Engkau kuasai. Ya Allah, Engkau menyingkirkan dosa dan hutang. Ya Allah, sesungguhnya tidaklah dikalahkan tentara-Mu, tidaklah meleset janji-Mu, Maha Suci Engkau dan dengan memuji-Mu."

يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ لَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ.

"Ya Tuhan Yang Hidup kekal, ya Tuhan yang selalu mengurusi makhluk-Nya, dengan rahmat-Mu aku meminta tolong. Janganlah Engkau serahkan aku kepada diriku sekejap mata pun."

أَعُوذُ بِوَجْهِ اللهِ الْعَظِيمِ الَّذِي لَا شَيْءَ أَعْظَمُ مِنْهُ.

"Aku berlindung dengan Dzat Allah Yang Maha Agung yang tiada sesuatu pun yang lebih agung dari-Nya."

Dan dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dan tidak bisa dikalahkan oleh orang yang baik maupun orang yang jahat dan dengan nama-nama-Nya yang terbaik, yang aku ketahui maupun

yang tidak aku ketahui, dari kejahatan segala makhluk yang diciptakan dan dijadikan-Nya dan dari kejahatan setiap sesuatu yang jahat dan tidak dapat kutanggung kejahatannya, dan dari kejahatan setiap sesuatu yang jahat dan Engkau menguasainya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus.

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ، عَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَأَنْتَ رَبُّ
الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، مَاشَاءَ اللّٰهُ كَانَ، وَمَالَمْ يَشَأْ لَمْ يَكُنْ، لَاحَوْلَ
وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ، أَعْلَمُ أَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، وَأَنَّ
اللّٰهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا، وَأَحْصٰى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا،
اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَشَرِّ الشَّيْطَانِ
وَشِرْكِهِ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا، إِنَّ رَبِّي
عَلٰى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ.

"Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, tiada tuhan selain Engkau, kepada-Mu aku bertawakal dan Engkau Tuhan Arasy Yang Agung. Apa yang dikehendaki Allah telah terjadi dan yang tidak dikehendaki-Nya tidak terjadi, tiada daya dan kekuatan, melainkan dengan pertolongan Allah. Aku tahu bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan pengetahuan Allah meliputi segala sesuatu dan mengetahui jumlah segala sesuatu. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku dan kejahatan setan dari syiriknya serta kejahatan setiap makhluk yang nyawanya berada di tangan-Mu, sesungguhnya Tuhanku berada di atas jalan yang lurus."

تَحَصَّنْتُ بِاللّٰهِ الَّذِى لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ إِلٰهِى وَإِلٰهُ كُلِّ شَيْءٍ، وَاعْتَصَمْتُ بِرَبِّى وَرَبِّ كُلِّ شَيْءٍ، وَتَوَكَّلْتُ عَلَى الْحَيِّ الَّذِى لَا يَمُوْتُ، وَاسْتَدْفَعْتُ الشَّرَّ بِلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ، حَسْبِيَ اللّٰهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ، حَسْبِيَ الرَّبُّ مِنَ الْعِبَادِ، حَسْبِيَ الْخَالِقُ مِنَ الْمَخْلُوْقِ، حَسْبِيَ الرَّزَّاقُ مِنَ الْمَرْزُوْقِ، حَسْبِيَ اللّٰهُ، هُوَ حَسْبِى، حَسْبِيَ الَّذِى بِيَدِهِ مَلَكُوْتُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ يُجِيْرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ، حَسْبِيَ اللّٰهُ وَكَفَى سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ دَعَا، وَلَيْسَ وَرَاءَ اللّٰهِ مَرْمَى، حَسْبِيَ اللّٰهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ.

"Aku berlindung kepada Allah, yang tiada Tuhan selain Dia. Tuhanku dan Tuhan segala sesuatu. Aku berlindung pada Robb*ku dan* Robb *dari segala sesuatu. Aku bertawakal kepada Tuhan Yang Hidup kekal dan tidak bisa mati. Aku menolak kejahatan dengan* Laa haula wa laa quwwata illaa billaahi *(tiada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah), cukuplah Allah sebagai Penolongku dan Dialah sebaik-baik Pelindung, cukuplah* Ar-Robb *bagiku tanpa pertolongan hamba-hamba-Nya, cukuplah* Al-Khaliq *bagiku tanpa pertolongan makhluk. Cukuplah Pemberi rezeki bagiku tanpa makhluk yang menerima rezeki. Cukuplah Allah bagiku, cukuplah Dia sebagai Penolongku. Cukuplah bagiku Tuhan*

yang di tangan-Nya terdapat kerajaan segala sesuatu. Dia melindungi dan tidak memerlukan perlindungan. Cukuplah Allah sebagai Penolongku dan cukuplah Allah mendengar siapa yang berdoa dan tiada tujuan selain Allah. Cukuplah Allah sebagai Penolongku, tiada tuhan selain Dia, kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan Pemilik Arasy yang agung."

Barangsiapa mencoba doa-doa dan ta'awwudz-ta'awwudz ini, ia akan mengetahui kadar manfaatnya dan kebutuhannya yang sangat kepadanya. Karena ia mencegah sampainya pengaruh orang yang dengki itu dan menolaknya setelah menimpanya. Daya tolaknya tergantung kekuatan dan iman dari orang yang mengucapkannya, dan kekuatan dirinya serta kesiapannya, kekuatan tawakalnya, keteguhan hatinya dan kelurusannya, karena ia adalah senjata dan senjata itu tergantung pada pemakainya.

Apabila pendengki takut bahaya pandangan matanya mengenai orang yang didengkinya, maka hendaklah ia menolak dampak buruknya dengan perkataannya: *"Allahumma baarik 'alaihi* (ya Allah, berkatilah dia)."

Petunjuk ini dikatakan Nabi Saw. kepada Amir bin Rabi'ah ketika ia menampakkan hasad (kedengkian) kepada Sahl bin Hanif: "Mengapa Engkau tidak mendoakan keberkahan baginya. Yakni engkau ucapkan: *"Allahumma baarik 'alaih."*

Termasuk penangkal bahaya mata jahat adalah perkataan:

مَاشَاءَ اللهُ لَاقُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ.

"Apa yang dikehendaki Allah, tiada kekuatan, melainkan dengan pertolongan Allah."

Di antaranya *ruqyah* Jibril a.s. yang diajarkannya kepada Nab Saw. dan diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shahih*nya:

بِسْمِ اللهِ أَرْقِيْكَ مِنْ كُلِّ دَاءٍ يُؤْذِيْكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ

أَوْ عَيْنِ حَاسِدٍ، اللهُ يَشْفِيكَ، بِسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ.

"Dengan nama Allah aku berikan ruqyah *kepadamu dari setiap penyakit yang mengganggumu dan dari kejahatan setiap jiwa atau mata orang yang dengki. Semoga Allah menyembuhkanmu. Dengan nama Allah aku berikan* ruqyah *kepadamu."*

Jama'ah dari ulama salaf berkata: "Ayat-ayat dari Al-Quran ditulis bagi orang yang terkena 'ain, kemudian meminumnya." Mujahid berkata: "Tidak ada masalah bila menulis ayat-ayat Al-Quran dan membasuhnya, lalu meminumkannya kepada orang sakit."

Dari Ibnu Abbas, bahwa ia menyuruh menulis dua ayat bagi seorang perempuan yang sulit melahirkan, lalu membasuhnya dan meminumkan airnya kepadanya.

Abu Ayyub berkata: "Kulihat Abu Qulabah menulis ayat-ayat Al-Quran, kemudian membasuhnya dengan air dan meminumkannya kepada seorang lelaki yang sakit."

Termasuk pengobatan 'ain adalah menjaga diri dan berhati-hati, yaitu dengan menutupi kebagusan-kebagusan karena takut bahaya 'ain sehingga bisa menolaknya.

Al-Baghawi telah menyebutkan dalam kitabnya *Syarhus sunnah*, bahwa Utsman bin Affan r.a. melihat seorang anak lelaki tampan. Kemudian ia berkata: "Hitamkanlah cekungan yang terdapat pada dagunya."

Al-Khaththab berkata dalam kitabnya *Ghariibil Hadis* dari Utsman, bahwa ia melihat seorang anak kecil yang terkena 'ain. Maka ia berkata: *"Dassimuu nuunatahu* (hitamkanlah cekungan pada dagunya)."

Abu Amru berkata: "Aku bertanya kepada Ahmad bin Yahya tentang perkataan itu." Ia berkata, yang dimaksud dengan *nuunah* adalah cekungan pada dagu, sedang *at-tadsiim* adalah tempat menghitamkan. Utsman r.a. bermaksud, "Hitamkanlah pada dagunya itu" adalah untuk menolak 'ain. Ia telah menjadikan hadis Aisyah r.a. sebagai dalil bahwa Rasulullah Saw. berkhotbah pada

suatu hari dengan memakai surban hitam. Yakni ia ingin berdalil atas lafal *"dasmaa'"* yang berarti hitam.

Termasuk *ruqyah* yang menolak mata jahat adalah kisah yang diceritakan dari Abi Abdillah At-Tayahi, bahwa ia melakukan perjalanan untuk menunaikan haji atau untuk berperang dengan menaiki sekor unta yang gagah. Di antara rombongan itu ada seorang lelaki yang mempunyai mata jahat. Hampir setiap kali bila memandang sesuatu, tentu dibinasakannya. Kemudian dikatakan kepada Abu Abdillah At-Tayahi: "Jagalah untamu dari orang yang bermata jahat itu." Abu Abdillah menjawab: "Ia tidak punya jalan untuk mencelakakan untaku." Perkataan itu sampai kepada pemilik mata jahat itu. Ia menunggu saat Abu Abdillah tidak ada, kemudian ia mendatangi kendaraannya dan memandang unta itu. Tiba-tiba unta itu berguncang dan jatuh. Ketika Abu Abdillah datang, ia diberitahu: "Pemilik mata jahat itu telah mencelakakannya dengan pandangan matanya dan keadaan unta itu seperti engkau lihat." Abu Abdillah berkata: "Tunjukkan aku kepadanya." Maka Abu Abdillah ditunjukkan kepada orang itu. Abu Abdillah berdiri di hadapannya seraya berkata: *"Bismillah, penjara yang mengurung, batu yang kering dan nyala api yang terang, Engkau kembalikan pengaruh mata jahat itu kepada pemiliknya dan kepada orang yang paling disukainya. 'Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu melihat sesuatu yang tidak seimbang?' Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah."* **(Al-Mulk: 3-4)**

Tiba-tiba keluarlah kedua biji mata pemilik mata jahat itu dan berdirilah unta itu tanpa menderita sesuatu apa pun.

Barangsiapa terkena 'ain, hendaklah ia didoakan dan diberi *ruqyah* dengan sabda Nabi Saw.:

بِسْمِ اللهِ اَللّٰهُمَّ أَذْهِبْ حَرَّهَا وَبَرْدَهَا وَوَصَبَهَا ثُمَّ يَقُوْلُ:
قُمْ بِإِذْنِ اللهِ تَعَالَى.

"Dengan nama Allah, ya Allah, hilangkanlah panas dan dingin serta penyakitnya. Kemudian ia berkata: Bangunlah dengan izin Allah."

Hadis ini diriwayatkan oleh Nasai dan Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* dan ia dari hadis Amir bin Rabi'ah. Ia berkata: "Pada suatu hari aku keluar bersama Sahl bin Hanif mencari tempat tersembunyi. Kemudian kami temukan sebuah tempat tersembunyi di telaga. Masing-masing dari kami merasa malu untuk melepaskan bajunya bila terlihat orang lain. Ketika Sahl berpendapat bahwa ia harus melakukannya, maka ia lepas jubahnya yang terbuat dari wol. Aku memandang kepadanya dan merasa kagum akan bentuknya. Ia terkena pengaruh pandangan mataku hingga terjatuh. Aku memanggilnya, tetapi ia tidak menjawabku. Kemudian aku mendatangi Nabi Saw. dan mengabarinya. Nabi Saw. bersabda: *"Pergilah bersama kami."* Kemudian Nabi Saw. menyingkap kedua betisnya hingga masuk menghampiri Shal yang berada di dalam air. Nabi Saw. menepuk dadanya seraya berkata: *"Bismillah, Allaahumma Adzhib harrahaa wa bardahaa wa washabahaa (Dengan nama Allah, Ya Allah, hilangkan panas dan dinginnya serta penyakitnya)."* Kemudian beliau berkata: *"Berdirilah dengan izin Allah. Maka ia pun berdiri. Kemudian Nabi Saw. berkata, apabila seseorang dari kamu melihat pada diri atau harta saudaranya sesuatu yang mengagumkan, hendaklah ia mendoakan keberkahan baginya, karena mata jahat/panas itu adalah nyata."*

BEROBAT DENGAN DOA UNTUK SETIAP PENYAKIT DENGAN RUQYAH ILAHIYAH BAGI SEMUA PENYAKIT

Doa ini adalah penyembuh bagi setiap penyakit dan dinamakan pengobatan Ilahi yang mencakup semua orang yang menderita sakit. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dari hadis Abi Darda', ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda:

مَنِ اشْتَكَى مِنْكُمْ شَيْئًا أَوِ اشْتَكَى لَهُ أَخٌ مِنْ أَلَمٍ فَلْيَقُلْ رَبَّنَا
اللَّهُ الَّذِي فِي السَّمَاءِ تَقَدَّسَ اسْمُكَ وَأَمْرُكَ فِي السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ كَمَا رَحْمَتُكَ فِي السَّمَاءِ فَاجْعَلْ رَحْمَتَكَ فِي الْأَرْضِ
وَاغْفِرْ لَنَا حُوبَنَا وَخَطَايَانَا أَنْتَ رَبُّ الطَّيِّبِينَ، أَنْزِلْ رَحْمَةً
مِنْ عِنْدِكَ وَشِفَاءً مِنْ شِفَائِكَ عَلَى هَذَا الْوَجَعِ فَيَبْرَأُ بِإِذْنِ اللهِ.

"Barangsiapa di antara kamu atau seseorang saudaranya menderita sakit, hendaklah ia mengucapkan: 'Ya Tuhan kami, ya Allah yang berada di langit, Maha Suci nama-Mu dan urusan-Mu di langit dan di bumi. Sebagaimana rahmat-Mu terdapat di langit, maka jadikanlah rahmat-Mu di bumi. Ampunilah dosa dan kesalahan-kesalahan kami, Engkau Tuhan orang-orang yang baik. Turunkanlah rahmat dari sisi-Mu dan penyembuh dari-Mu atas penyakit ini'. Maka ia pun sembuh dengan izin Allah."

Diriwayatkan dalam *Shahih Muslim* dari Abi Said Al-Khudri bahwa Jibril a.s. datang kepada Nabi Saw. dan berkata: "Hai Muhammad, apakah engkau merasa sakit?" Nabi Saw. menjawab: "Ya." Jibril a.s. berkata: "Dengan nama Allah aku berikan *ruqyah* kepadamu untuk mengatasi setiap penyakit yang mengganggumu dan untuk mengatasi kejahatan setiap jiwa atau mata orang yang dengki. Semoga Allah menyembuhkanmu. Dengan nama Allah aku memberimu *ruqyah*.",

Diriwaytkan oleh Muslim dari hadis Anas, ia berkata:

"Rasulullah Saw. memberi izin untuk menggunakan *ruqyah* guna megatasi mata jahat, sengatan hewan berbisa dan penyakit namlah."

BEROBAT DENGAN DOA BAGI SIAPA YANG MENGELUH SAKIT PADA TUBUHNYA

Barangsiapa mengeluh sakit pada tubuhnya, hendaklah ia berdoa kepada Allah Ta'ala dengan doa ini seraya mengharap maaf dan kesembuhan dari-Nya setelah meletakkan tangannya pada bagian tubuh yang sakit. Ia ucapkan: Bismillah, tiga kali. Kemudian ia lanjutkan dengan perkataannya: *"A'uudzu bi izzatillaah min syarri maa ajidu wa uhaadziru (aku berlindung dengan keperkasaan Allah dan kekuasaan-Nya dari keburukan apa yang aku rasakan dan aku takuti) sebanyak tujuh kali."*

Muslim meriwayatkan dalam *Shahih*nya dari hadis Utsman bin Abil Ash, bahwa ia mengeluh kepada Nabi Saw. rasa sakit pada tubuhnya sejak ia masuk Islam. Maka Nabi Saw. berkata kepadanya: *"Letakkan tanganmu pada bagian tubuhmu yang sakit dan ucapkanlah: Bismillah tiga kali. Dan ucapkanlah tujuh kali:* A'uudzu bi izzatillaah wa qudratihi min syarri maa ajidu wa uhaadziru."

Nasai menambahkan lafal: "Maka Allah menghilangkan rasa sakit pada tubuhku dan aku selalu menyuruh keluargaku dan orang lain untuk mengucapkan itu."

Lafal Imam Malik dalam *Al-Muwaththa'* dari hadisnya: "Bahwa Utsman datang kepada Rasulullah Saw. dan berkata: 'Aku merasakan sakit yang nyaris membinasakan aku'. Beliau berkata kepadaku: 'Usaplah dengan tangan kananmu tujuh kali dan katakanlah:

أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَبِقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ.

"Aku berlindung dengan keperkasaan Allah dan kekuasaan-Nya dari keburukan apa yang kurasakan dan aku takuti."

Utsman berkata: "Maka kuucapkan perkataan itu. Ternyata Allah menghilangkan rasa sakit di tubuhku dan aku selalu menyuruh keluargaku melakukannya."

Dari hadis ini disimpulkan bahwa siapa yang merasakan sakit pada tubuhnya, ia letakkan tangannya di tempat yang sakit, kemudian mengucapkan: Bismillah tiga kali dan *A'uudzu bi izzatillaah wa bi qudratihi* tujuh kali, maka ia akan sembuh dengan izin Allah.

Adapun bila rasa sakit itu terdapat di banyak tempat dari tubuhnya, maka ia harus meletakkan tangannya di atas setiap tempat yang sakit dan membaca di atas setiap tempat, satu demi satu.

BEROBAT DENGAN DOA UNTUK MENYEMBUHKAN PENYAKIT SULIT TIDUR (ISOMNIA)

Telah diketahui bahwa tidur adalah rahmat dari Allah bagi hamba dan ia adalah salah satu tanda kekuasaan Allah dan kesempurnaan-Nya. Di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah "Tidurmu di waktu malam dan siang".

Apabila manusia menderita penyakit sulit tidur, maka hal itu berarti bahwa ia terguncang, gelisah dan tidak bisa tidur. Penyakit itu disebabkan oleh berbagai hal yang bersifat psikologis dan sosial. Yang terpenting di antaranya adalah ambisi untuk mencapai sesuatu di masa mendatang dan kesedihan atas sesuatu yang lewat dan kadar pemikirannya bertambah. Allah Ta'ala telah memperingatkan hal itu dengan firman-Nya:

"Supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu." **(QS. Al-Hadiid: 23)**

Zaid bin Tsabit telah mengeluh kepada Nabi Saw. atas penyakit sulit tidur yang dideritanya hingga ia sulit tidr. Maka Nabi Saw. berkata: "Hai Zaid, ucapkanlah:

اَللّٰهُمَّ غَارَتِ النُّجُوْمُ وَهَدَأَتِ الْعُيُوْنُ وَأَنْتَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ

لَا تَأْخُذُكَ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ أَهْدِئْ لَيْلِي وَأَنِمْ عَيْنِي.

"Ya Allah, bintang-bintang telah lenyap dan mata telah tenang sedangkan Engkau Tuhan Yang Hidup kekal dan selalu mengurusi makhluk-Nya, Engkau tidak bisa mengantuk dan tidak bisa tidur. Ya Tuhan Yang Hidup kekal, ya Tuhan yang selalu mengurusi makhluk-Nya, tenangkan malamku dan tidurkan mataku."

Zaid berkata: "Kemudian aku mengucapkannya, maka Allah Ta'ala menghilangkan dariku penderitaan yang aku rasakan." **(HR. Ibnu Sunni dan Thabrani)**

Adab Orang yang Bersin

Diriwayatkan oleh Ibnu Sunni dari hadis Abi Hurairah r.a., ia berkata: "Adalah Nabi Saw. ketika bersin meletakkan baju atau tangannya di atas mulutnya dan memelankan suaranya. Dalam suatu lafal: Atau merendahkan suaranya di waktu bersin." Tirmidzi berkata: hadis ini hasan sahih.

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah dari Nabi Saw., aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: *"Apabila seseorang dari kamu bersin, hendaklah teman duduknya mendoakannya. Jika lebih dari tiga kali, maka ia terkena flu dan jangan mendoakannya lagi."*

DOA UNTUK MENJAGA JIWA DAN RAGA DI DUNIA DAN AKHIRAT

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُبِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ
وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا
وَالْمَمَاتِ. اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُبِكَ مِنَ الْقَسْوَةِ وَالْغَفْلَةِ

وَالْعَيْلَةِ وَالذِّلَّةِ وَالْمَسْكَنَةِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ وَالْكُفْرِ وَالْفُسُوقِ وَالشِّقَاقِ وَالسُّمْعَةِ وَالرِّيَاءِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الصَّمَمِ وَالْبَكَمِ وَالْجُنُونِ وَالْجُذَامِ وَسَيِّئِ الْخُلُقِ.

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ketidakmampuan dan kemalasan, sifat penakut dan masa tua. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah di masa hidup maupun sesudah mati. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekerasan hati, kelalaian dan kemiskinan, kenistaan dan kehinaan. Aku berlindung kepada-Mu dari kemiskinan dan kekafiran, kefasikan dan pembangkangan, ingin terkenal dan riya'. Aku berlindung kepada-Mu dari ketulian dan kebisuan, kegilaan dan penyakit lepra serta akhlak yang buruk."

Kita dapatkan dalam hadis ini petunjuk Nabawi yang mulia yang berisi obat penyembuh jiwa dan penyelamat badan. Diriwayatkan dari hadis Anas r.a. bahwa Nabi Saw. memohon perlindungan kepada Tuhannya dan memohon kepada-Nya kesembuhan dari penyakit-penyakit jiwa dan jasmani yang menimpa manusia sehingga menyebabkan tubuhnya tersiksa di dunia dan akhirat.

Di antara penyakit-penyakit ini:

1. *Ketidakmampuan*

Penyakit ini adalah penyakit parah yang menimpa anggota-anggota tubuh manusia sehingga manusia tidak bisa menunaikan hak-hak *Ar-Robb* dan hamba. Dan tidak mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan *Al-Khaliq* Allah Swt. kepadanya. Kewajiban-kewajiban itu meliputi ibadah-ibadah agama yang terdiri dari dua macam: 1. Badaniyah. 2. Nafsiah, yakni jiwa dan tubuh.

Begitu pula usaha untuk mencari rezeki dengan menjalankan sebab-sebabnya dan pemeliharaan sosial bagi orang-orang yang dikhususkan Allah pemeliharaan mereka. Ada semacam ketidakmampuan selain ketidakmampuan yang disebabkan oleh penyakit. Macam ini adalah ketidakmampuan untuk berhasil baik dan mencapai keinginan. Hamba yang sehat anggota tubuhnya berusaha dan bekerja keras, tetapi tidak berhasil.

Al-Quran telah berbicara tentang ketidakmampuan semacam ini. Maka Allah *Azza wa Jalla* berfirman: *"Dan Allah membuat (pula) perumpamaan dua orang lelaki, yang seorang bisu tidak dapat berbuat sesuatu apa pun dan ia menjadi beban atas penanggungnya, ke mana saja ia disuruh oleh penanggungnya itu, ia tidak dapat mendatangkan suatu kebaikan apa pun."* **(An-Nahl: 16)**

Boleh jadi yang dimaksud dengan bisu di sini adalah yang tidak dapat mendatangkan kebaikan, yakni ia berbicara, tetapi perkataannya hanya menghasilkan keburukan baginya. Maka ia tidak menghasilkan kebaikan dalam sesuatu urusan atau perbuatan.

2. *Kemalasan*

Ia adalah kurang bersemangat dan gagal dalam bekerja. Manusia bekerja, tetapi tidak menyempurnakan pekerjaannya dan rendah semangatnya. Ia berdiri untuk bekerja secara fisik sedangkan hatinya terarah ke tempat lain. Ada perbuatan yang malas dilakukan demi memperoleh keridaan hamba, sedangkan ia jauh sekali dari mencapai keridaan *Ar-Robb Azza wa Jalla.* Kemalasan semacam ini diceritakan oleh Al-Quran dan dicela oleh Allah Ta'ala dalam firman-Nya: *"Dan apabila mereka berdiri untuk menunaikan salat, mereka berdiri dengan malas, Mereka bermaksud riya' (dengan salat) di hadapan manusia."* **(QS. An-Nisaa': 142)**

3. *Sifat Penakut*

Ia adalah semangat yang rendah, takut melakukan sesuatu perbuatan sekali pun dalam suatu perbuatan yang bisa mendatangkan kebaikan. Orang yang penakut mempunyai sifat terbelakang dan tidak memiliki keberanian. Pada gilirannya ia tidak memiliki sifat-sifat keutamaan dan condong untuk melakukan

perbuatan-perbuatan yang rendah. Maka ia suka berkhianat dan melanggar janji, melancarkan tipu daya dan tidak berani bertemu. Ini adalah sifat-sifat tercela, sedangkan agama Islam yang lurus bersih darinya.

4. *Masa Tua*

Masa ini adalah masa umur di mana kekuatan manusia dan semua indranya menjadi lemah, kemampuan berfikirnya serta pemahamannya menjadi goyah. Al-Quran telah berbicara tentang penyakit ini. Allah Swt. berfirman: *"Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu, dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang lemah (pikun), supaya ia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya."* **(QS. An-Nahl: 70)**

5. *Siksa Kubur*

Ia adalah perkara gaib, tetapi disebutkan dalam Al-Quran dan As-Sunnah.

6. *Fitnah (Cobaan) di Masa Hidup dan Sesudah Mati*

Terkadang manusia mengalami cobaan pada harta, anak, keindahan, atau kedudukan dan kekuasaan sehingga cobaan-cobaan ini menyebabkan ia keluar dari jalan Allah di dunia sehingga menyebabkan ia disiksa dan dimasukkan ke dalam nerakanya di akhirat.

7. *Kekerasan Hati*

Ia tidak menerima nasihat dan tidak takut hukuman, tidak mengasihani orang yang lemah dan tidak menerima harapan. Allah Ta'ala telah mengancam hati yang semacam ini dengan kecelakaan dalam firman-Nya: *"Maka kecelakaan yang besar bagi mereka yang telah keras hatinya untuk mengingat Allah."* **(QS. Az-Zumar: 22)**

8. *Kemiskinan yang Sangat*

Kemiskinan ini menjadikan manusia tidak bisa memenuhi kehidupan yang baik dan mulia: *"Dan jika kamu khawatir menjadi*

miskin, maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya." **(At-Taubah: 28)**

9. *Kenistaan*

Yaitu kehinaan dan kerendahan diri. *"Dan ditimpakanlah kepada mereka kehinaan dan kenistaan."* **(QS. Al-Baqarah: 61)**

10. *Kehinaan*

Yaitu tunduk dan merendahkan diri kepada sesama hamba sebagai hukuman bagi mereka yang jauh dari *Al-Khaliq* sesuai dengan firman Allah *Azza wa Jalla*: *"Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah kemuliaan itu semuanya."* **(QS. Faathir: 10)**

11. *Kefasikan*

Ia adalah tidak mau beristiqamah dan suka melakukan perbuatan maksiat maupun hal-hal yang diharamkan. *"Maka apakah orang yang beriman seperti orang yang fasik (kafir)? mereka tidak sama."* **(QS. As-Sajdah: 18)**

12. *Suka Membantah*

Yaitu bertentangan dan berselisih pendapat serta menantang jamaah. Ini macam permusuhan yang paling keras: *"Dan janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu."* **(QS. Al-Anfaal: 46)**

13. *Sum'ah*

Yaitu seseorang melakukan perbuatan-perbuatan baik dimaksudkan untuk mencari ketenaran dan menjadi bahan pembicaraan orang-orang, tidak menginginkan keridaan Allah. Nabi Saw. bersabda: *"Barangsiapa mencari ketenaran, maka Allah akan merendahkannya."*

14. *Riya'*

Ia hampir sama dengan sum'ah, karena dengannya timbul sum'ah. Maka seakan-akan riya' dan sum'ah adalah dua sisi mata

uang. Riya' telah bergandengan dengan malas, dalam firman Allah Ta'ala: *"Dan apabila mereka berdiri untuk salat, mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya' (dengan salat) di hadapan manusia-manusia."* **(QS. An-Nisaa': 142)**

15. *Ketulian*

Yaitu hilangnya nikmat termahal dan terbesar di dalam wujud, yaitu nikmat pendengaran yang didahulukan atas penglihatan. Ia adalah indra penting dalam kehidupan manusia. Maka tidak terdapat suatu ayat di mana penglihatan didahulukan atas pendengaran mengenai sifat-sifat *Al-Khaliq* Allah Swt.: *"Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."*

Atau mengenai makhluk-Nya ketika Dia jelaskan kepada mereka betapa pentingnya indra-indra yang diberikan-Nya kepada mereka dan bahwa mereka bertanggung jawab atasnya pada hari kiamat. Maka Allah Ta'ala berfirman: *"Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya."* **(QS. Al-Israa': 36)**

Allah Swt. telah menjelaskan pentingnya pendengaran dalam kehidupan manusia dan bahwa tidur dan jaga itu bisa terlaksana dengan perantaraan pendengaran. Allah Ta'ala berfirman: *"Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu."* **(Al-Kahfi: 11)**

Penglihatan telah didahulukan atas pendengaran dengan bentuk perintah kepada Nabi Saw. di suatu tempat dalam surah Al-Kahfi dan tidak ada lagi selain itu. Perintah itu dari Dzat Yang Maha Tinggi kepada diri Muhammad Saw. dalam firman-Nya: *"Absir bihi wa asmi'"*.

Maksudnya adalah mata hati, yaitu cahaya dan kelembutan hati dan bukan penglihatan itu sendiri. Sesungguhnya berpikir melalui penglihatan dengan merenungkan kerajaan Allah bisa menyebabkan hamba merasakan kebesaran Tuhan Yang Hidup kekal dan tidak bisa mati. Dan merenungkan kekuasaan-Nya dengan mana Allah menutup telinga para penghuni gua hingga mereka tertidur. Maka Allah telah menghilangkan kemampuan mendengar dari mereka, padahal mereka masih hidup.

Artinya, tidaklah mengetahui keagungan dan kebesaran *Al-Khaliq* Allah. Swt., kecuali siapa yang mempunyai mata hati. *"Wa asmi"*, yakni ceritakanlah tentangnya kepada siapa yang mau mendengar dan berpikir ketika mendengarnya.

16. *Kebisuan*

Ia adalah hilangnya nikmat bicara dengan mana manusia bisa mengungkapkan isi hatinya dan bisa saling memahami dengan sesamanya. Berbicara adalah salah satu tanda yang menunjukkan kekuasaan Allah.

Allah Ta'ala berfirman: *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan perbedaan bahasamu dan warna kulitmu."* **(Ar-Ruum: 22)**

Maka perbedaan lisan dalam ucapannya adalah tanda yang menunjukkan kekuasaan Tuhannya.

17. *Kegilaan*

Ia adalah hilangnya akal yang karenanya Allah Ta'ala melebihkan manusia dan mengangkat derajatnya di atas semua makhluk. Bahkan Allah menundukkan makhluk-makhluk lainnya kepada manusia hingga manusia dapat menggunakan dan memanfaatkannya sebagaimana dikehendakinya dengan sebab akal. Akal adalah batas taklif, karena tiada taklif, kecuali atas orang-orang yang berakal. Dengan akal manusia bisa mencapai derajat yang lebih tinggi daripada malaikat. Tanpa menggunakan akal manusia turun ke derajat yang lebih rendah daripada hewan.

Al-Quran telah berbicara tentang keutamaan akal. Allah Swt. berfirman: *"Atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu)."* **(QS. Al-Furqan: 44)**

18. *Penyakit lepra*

Ia adalah penyakit dan bencana yang menimpa tubuh manusia dan membinasakannya. Engkau perhatikan bahwa ketulian, kebisuan, kegilaan dan penyakit lepra semuanya adalah penyakit

tubuh yang menimpa manusia. Oleh karena itu, kita dapati Nabi Saw. dalam petunjuknya menjelaskan bagi umatnya agar meminta tolong kepada Allah dan memohon perlindungan kepada-Nya dari penyakit-penyakit ini, karena ia tidak bisa sembuh darinya dan tidak ada yang melenyapkannya dari manusia kecuali Allah sendiri.

Apabila penyakit-penyakit itu menimpa manusia, maka akan membinasakan tubuhnya dan berpengaruh dalam kehidupannya. Ia akan ditimpa kesusahan yang sangat karena orang-orang lain di sekelilingnya dan akan menghentikan dari melaksanakan kewajibannya serta menjadikan hidupnya bergantung pada orang lain.

19. *Akhlak yang Buruk*

Ia mencakup semua sifat yang buruk dan tercela seperti kekerasan, kekasaran, kelicikan, penipuan dan lainnya. Oleh karena itu, Nabi Saw. memohon perlindungan kepada Tuhannya dari akhlak yang buruk supaya umat mengetahui bahwa Allah Ta'ala membersihkannya dan mensucikannya dari akhlak yang buruk serta memujinya. Allah Ta'ala berfirman: *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."* **(QS. Al-Qalam: 4)**

DOA UNTUK MENGUSIR SETAN

Bacaan pengusir setan ialah dibacakan ayat Al-Kursi ketika berada di suatu tempat. Begitu pula bisa dengan azan.

Nabi Saw. berlindung kepada Allah Ta'ala dengan mengucapkan:

أَعُوذُ بِاللهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ.

"Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari setan yang terkutuk dari bisikan (godaan), hembusan dan tiupannya."

Adalah Nabi Saw. berlindung kepada Allah dari gangguan 'ain (mata panas) dan bersabda:

"Berlindunglah kamu sekalian kepada Allah dari gangguan 'ain, karena 'ain itu nyata. Apabila seseorang dari kamu mengagumi sesuatu pada dirinya atau harta orang lain, maka hendaklah ia mengucapkan: "Maa Syaa-allaahu laa quwwata illaa billaahi."

Telah disebutkan dalam Al-Quran kenyataan bahwa mungkin saja hamba mendengki dirinya atau hartanya, yaitu firman Allah *Azza wa Jalla: "Dan mengapa kamu tidak mengucapkan tatkala kamu memasuki kebunmu:* "Maa syaa-allaah laa quwwata illaa billaah *(sungguh atas kehendak Allah semua itu terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah)."* **(QS. Al-Kahfi: 39)**

Apabila ia mengucapkan *"Maa syaa-allaah la quwwata illaa billaah,* ia pun bisa menolak 'ain dari dirinya. Ini didukung oleh sabda Rasulullah Saw.: *"Apabila seseorang dari kamu melihat sesuatu yang mengagumkannya pada dirinya atau hartanya, hendaklah ia mendoakan keberkahan baginya."*

Adalah Nabi Saw., dulunya berlindung dari gangguan jin dan mata manusia hingga turun Al-Mu'awwidzatain. Ketika turun kedua surah itu, beliau mengambilnya dan meninggalkan lainnya. Dalam hal ini terdapat penjelasan bahwa Al-Mu'awwidzatain melindungi dari 'ain.

Barangsiapa ditimpa gangguan 'ain, ia dibacakan *ruqyah* dengan perkataan "Bismillaah, ya Allah, hilangkanlah panas dan dingin serta penyakitnya". Kemudian ia ucapkan "Berdirilah dengan izin Allah."

Atau ia ucapkan "Dengan nama Allah aku bacakan *ruqyah* bagimu dari segala sesuatu yang mengganggumu dan dari kejahatan setiap jiwa atau mata yang dengki. Semoga Allah menyembuhkanmu. Dengan nama Allah, aku bacakan *ruqyah* untukmu."

TERMASUK PETUNJUK NABAWI ADALAH RUQYAH ORANG YANG DISENGAT HEWAN DENGAN AL-FATIHAH

Telah diketahui bahwa sebagian perkataan mempunyai khasiat-khasiat dalam mempengaruhi dan mempunyai banyak manfaat yang ampuh. Ini mengenai perkataan manusia, maka bagaimana sangkaanmu terhadap perkataan Tuhan sekalian alam yang kelebihannya di atas perkataan lainnya adalah seperti kelebihan Allah di atas makhluk-Nya. *"Sesungguhnya Al-Quran itu benar-benar firman yang memisahkan antara yang hak dan yang batil. Dan sekali-kali bukanlah senda gurau."* **(QS. Ath-Thaariq: 13-14)**

Ia adalah obat sempurna dan pelindung berguna, cahaya yang memberi petunjuk dan rahmat umum yang andaikata diturunkan di atas sebuah gunung, niscaya ia pun tunduk dan pecah karena takut kepada kebesaran dan keagungan-Nya.

"Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi obat dan rahmat bagi orang-orang beriman." **(QS. Al-Israa': 82)** Yakni Al-Quran seluruhnya adalah obat. Dan di antara ayat-ayat Al-Quran ada yang dikhususkan Allah Ta'ala dengan suatu kemuliaan, yakni mengandung suatu rahasia Qurani yang hanya diketahui oleh Tuhan yang Maha Esa dan Maha Perkasa. Sebagaimana halnya sebagian orang-orang berbeda-beda tingkatannya di waktu berdoa dan berharap kepada Allah, maka sebagian surah-surah Al-Quran begitu pula. Terutama surah Al-Fatihah yang tidak turun surah seperti itu dalam Al-Quran, Taurat maupun Injil dan Zabur. Karena surah itu mengandung seluruh arti kitab-kitab Allah Ta'ala yang meliputi sebutan pokok-pokok dari nama-nama *Al-Khaliq* Swt. dan sumber-sumber kesempurnaan, yaitu Allah, *Ar-Robb, Ar-Rahman dan Ar-Rahim.*

Di samping itu ia menetapkan hakikat hari pembalasan dan menyebutkan di dalamnya dua macam tauhid, yaitu tauhid *rububiyah* dan tauhid *ilahiyah.* Allah Ta'ala menyebutkan di dalamnya kebutuhan para hamba kepada hidayah *Ar-Robb* Swt., dan permintaan tolong kepada-Nya dalam semua urusan mereka.

Allah Ta'ala menyebutkan di dalamnya doa yang paling utama di samping menyebutkan di dalamnya berbagai macam golongan manusia dan terbaginya mereka menjadi golongan yang diberi kenikmatan dan golongan yang dimurkai karena berpaling dari-Nya hingga tidak mengenal-Nya meskipun jelas dan terang.

Al-Fatihah berisi pula pembersihan jiwa dan perbaikan hati serta sebutan keadilan Allah dan kebaikan-Nya di samping sanggahan terhadap orang-orang yang berbuat bid'ah dan kebatilan. Maka patutlah bila surah yang demikian keadaannya digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan setiap penyakit dan dibaca sebagai *ruqyah* (bacaan penangkal) bagi orang yang tersengat hewan berbisa.

Ringkasnya, kandungan Al-Fatihah berupa keikhlasan ubudiyah dan pujian kepada Allah, penyerahan segala urusan kepada-Nya, permintaan tolong kepada-Nya, permohonan sumber kenikmatan, yaitu hidayah yang menyebabkan berbagai kenikmatan dan menolak bencana adalah obat terbesar yang manjur dan ampuh.

Ada yang mengatakan bahwa tempat *ruqyah* darinya adalah *"Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin* (Engkaulah yang kami sembah dan kepada-Mu kami minta pertolongan)", karena kedua kalimat ini adalah bagian terkuat dari obat ini, sebab di dalamnya terdapat pernyataan diri, tawakal, permintaan tolong, kebutuhan dan permintaan serta gabungan antara tujuan tertinggi, yaitu penyembahan Allah sendiri dan cara termulia, yaitu meminta tolong kepada-Nya dalam segala sesuatu berupa ibadah dan lainnya. Pengaruh *ruqyah* dengan Al-Fatihah dan lainnya dalam mengobati sengatan hewan berbisa adalah rahasia yang indah. Allah telah menjadikan obat bagi setiap penyakit. Maka tiupan pembaca *ruqyah* bisa mengatasi penyakit sesuai dengan kekuatan imannya dan kebaikan jiwanya. Maka timbullah reaksi antara pembaca *ruqyah* dan orang yang diobati seperti halnya dalam obat alami hingga lenyaplah racunnya dan sembuhlah penderitanya dengan izin Allah.

MENGOBATI SENGATAN KALAJENGKING DENGAN RUQYAH

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dari hadis Ibnu Mas'ud, ia berkata: "Di saat Rasulullah Saw. sedang salat, beliau disengat kalajengking pada jarinya ketika sujud. Setelah selesai salat Rasulullah Saw. berkata: 'Semoga Allah melaknat kalajengking'." Ia tidak membiarkan seorang nabi maupun lainnya. Ibnu Mas'ud berkata: "Kemudian beliau menyuruh mengambil sebuah wadah berisi air bercampur garam dan membaca: '*Qul huwallaahu aĥad* dan Al-Mu'awwidzatain hingga reda sakitnya". Kita dapati bahwa Nabi Saw. menggabungkan antara dua jenis pengobatan, yaitu pengobatan Ilahi dan pengobatan alami. Pengobatan Ilahi dilakukan dengan surah Al-Ikhlas, karena surah itu mengandung kesempurnaan tauhid dan kebersihan iktikad serta penetapan keesaan bagi Allah Ta'ala sehingga dengan itu ia memberikan kepada pembaca *ruqyah* kekuatan yang berpengaruh dalam menolak penyakit dan mencegahnya. Begitu pula Al-Mu'awwidzatain. Dalam kedua surah itu terdapat *isti'adzah* (permohonan perlindungan) dari setiap gangguan dan kejahatan, karena *isti'adẓah* dari kejahatan makhluk meliputi setiap kejahatan yang dimintakan perlindungan, baik dalam tubuh atau roh. Ini mengenai pengobatan Ilahi.

Adapun pengobatan alami, yaitu garam bercampur air, maka garam mempunyai banyak manfaat untuk menghilangkan racun. Karena di dalamnya terdapat kekuatan dan daya tarik yang menghilangkan bahan racun dan menguraikannya. Dan dengan pertimbangan bahwa sengatannya mempunyai kekuatan api yang perlu didinginkan, maka digunakanlah air untuk mendinginkannya dan garam untuk menarik dan mengeluarkan racunnya. Inilah khasiat garam, yaitu menarik dan mengeluarkan racun, dan ini adalah obat yang paling mudah.

PETUNJUK NABAWI MENGENAI RUQYAH PENYEMBUH GIGITAN ULAR

Telah dikemukakan sabda Nabi Saw.: *"Tidak ada* ruqyah, *kecuali untuk mengatasi gangguan mata panas atau sengatan hewan berbisa atau* namlah."

Disebutkan dalam *Sunan* Ibnu Majah dari hadis Aisyah, ia berkata: "Rasulullah Saw. mengizinkan penggunaan *ruqyah* untuk mengatasi sengatan ular dan kalajengking."

Ibnu Syihab Az-Zuhri berkata: "Salah seorang sahabat Rasulullah Saw. disengat seekor ular. Kemudian Nabi Saw. berkata: *'Apakah ada pembaca ruqyah?'* Mereka menjawab: "Ya Rasulullah, sesungguhnya keluarga Hazm dulu menggunakan *ruqyah* untuk menyembuhkan gigitan ular. Ketika engkau melarang penggunaan *ruqyah* mereka meninggalkannya." Kemudian beliau berkata: *'Panggillah Ammaroh Ibnu Hazm'*. Maka mereka memanggilnya dan ia menunjukkan *ruqyah*nya. Nabi Saw. berkata: *'Tidak ada masalah dengannya'*. Beliau mengizinkannya menggunakan *ruqyah* itu dan Ammaroh membacakan *ruqyah*nya bagi orang itu.

Diriwayatkan dalam *Shahih* Muslim dari Nabi Saw.:

مَنْ نَزَلَ مَنْزِلًا فَقَالَ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ.

"Barangsiapa singgah di suatu tempat, lalu mengucapkan: 'Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya', maka ia tidak dibahayakan oleh sesuatu apa pun hingga ia pergi dari tempatnya itu."

Disebutkan dalam *Sunan* Abi Dawud bahwa Rasulullah Saw. di dalam perjalanan mengucapkan di waktu malam:

يَا أَرْضُ، رَبِّي وَرَبُّكِ اللهُ أَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شَرِّكِ وَشَرِّ مَا
فِيكِ وَشَرِّ مَا يَدِبُّ عَلَيْكِ. أَعُوذُ بِاللهِ مِنْ أَسَدٍ وَأَسْوَدَ
وَمِنَ الْحَيَّةِ وَالْعَقْرَبِ وَمِنْ سَاكِنِ الْبَلَدِ وَمِنْ وَالِدٍ وَمَا وَلَدَ.

"Hai bumi, Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah, aku berlindung kepada Allah dari kejahatanmu dan kejahatan segala yang ada di dalam dirimu dan kejahatan segala yang berjalan di atasmu. Aku berlindung kepada Allah dari singa dan binatang buas, dari ular dan kalajengking, dari penghuni negeri, dari bapak dan anaknya."

BEROBAT DENGAN DOA UNTUK MENGATASI KESURUPAN JIN

Diriwayatkan oleh Ubay bin Ka'ab, ia berkata: "Aku berada di dekat Nabi Saw. Kemudian datang seorang lelaki, lalu berkata: 'Ya Nabiyallah, aku mempunyai seorang saudara lelaki yang sedang sakit'. Nabi Saw. berkata: 'Apakah sakitnya?' Ubay menjawab: 'Ia mengalami kesurupan'. Nabi Saw. berkata: 'Bawalah dia kepadaku'. Kemudian ia meletakkannya di hadapan Nabi Saw. kemudian beliau membaca Al-Fatihah, dan awal surah Al-Baqarah hingga *Al-Muflihuun* dan ayat *wa ilaahukum ilaahun waahid* sampai *ya'qiluun*'. Dan dari surah Ali Imran: *Syahidallaahu annahu laa ilaaha illaa huwa* hingga akhir ayat. Dan satu ayat dari Al-A'raaf: *Inna robbakumullaahu* sampai *Al-Muhsiniin*. Dan akhir surah Al-Mu'minuun dari: *Fa ta'aalallaahul malikul haqqu* hingga akhir surah, dan sepuluh ayat dari awal Ash-Shaffaat, tiga ayat dari akhir surah Al-Hasyr, satu ayat dari surah Al-Jin: *Wa annahu ta'aalaa jaddu robbinaa, Qul huwallaahu ahad* dan Al-Mu'awwidzatain. Kemudian orang itu berdiri

seakan-akan ia tidak sakit apa-apa.

Diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shahih*nya dari Utsman bin Abil Ash bahwa ia mengeluhkan kepada Nabi Saw. rasa sakit pada tubuhnya sejak ia masuk Islam. Kemudian Nabi Saw. berkata: *"Letakkan tanganmu pada bagian tubuhmu yang sakit dan ucapkanlah:* Bismillah tiga kali, dan ucapkan: *A'uudzu bi'izzatillaah wa biqudratihi min syarri maa ajidu wa uhaadziru*, tujuh kali.

BEROBAT DENGAN DOA DARI SETIAP PENYAKIT

Disebutkan dalam *Shahihain* bahwa Nabi Saw. apabila menjenguk keluarganya yang sakit, beliau mengusapkan tangan kanannya padanya dan mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي
لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا .

"Ya Allah, Tuhan sekalian manusia, hilangkanlah penyakit dan sembuhkanlah, Engkaulah yang menyembuhkan, tiada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, yaitu kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit."

BEROBAT DENGAN DOA UNTUK MENGOBATI LUKA

Dari Aisyah, ia berkata: "Adalah Rasulullah Saw. apabila ada orang sakit atau menderita luka, ia menggerakkan jarinya demikian, yakni membasahinya dari air ludahnya. Beliau letakkan ujung jarinya di tangan, kemudian mengangkatnya seraya berkata:

بِسْمِ اللهِ تُرْبَةُ أَرْضِنَا بِرِيقَةِ بَعْضِنَا لِيُشْفَى سَقِيمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا .

"Dengan nama Allah, tanah bumi kita dengan air ludah salah seorang dari kita untuk menyembuhkan orang yang sakit di antara kita dengan izin Tuhan kita."

Yakni, beliau letakkan jari telunjuknya di mulutnya, kemudian di tanah, kemudian meletakkannya di atas luka itu, lalu mengucapkan doa tersebut di atas.

BERDOA UNTUK MENGHILANGKAN WASWAS

Barangsiapa ditimpa waswas, hendaknya ia memohon perlindungan kepada Allah dan berhenti atau mengucapkannya: *Aamantu billaahi wa rasuulihi* (aku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya) dan membaca *Qul huwallaahu ahad*, kemudian meludah ke sebelah kirinya tiga kali.

Barangsiapa mengalami waswas dan keraguan dalam dirinya, hendaklah ia membaca:

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ .

"Dialah Yang Permulaan dan Yang Akhir, Yang Jelas dan Yang Tersembunyi, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."

DOA BAGI SIAPA YANG MARAH

Barangsiapa marah, hendaklah ia mengucapkan: *A'uudzubillaahi minasy syaithaanir rajiim."*

Marah adalah penyakit di mana Rasul Saw. telah memperingatkan terhadapnya. Maka beliau bersabda: *"Apabila seseorang dari kamu marah, hendaklah ia berwudu, karena kemarahan itu berasal dari setan dan setan diciptakan dari api."*

DOA UNTUK KESEHATAN PENDENGARAN DAN PENGLIHATAN

اَللّٰهُمَّ مَتِّعْنِيْ بِسَمْعِيْ وَبَصَرِيْ وَاجْعَلْهُمَا الْوَارِثَ مِنِّيْ، وَانْصُرْنِيْ عَلٰى مَنْ ظَلَمَنِيْ وَخُذْ مِنْهُ بِثَأْرِيْ.

"Ya Allah, senangkanlah aku dengan pendengaran dan penglihatanku dan jadikanlah keduanya tetap sehat padaku dan tolonglah aku dalam menghadapi orang yang menganiayaku dan balaslah dendamku terhadapnya."

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ أَنْ تُبَارِكَ فِيْ سَمْعِيْ وَفِيْ بَصَرِيْ، وَفِيْ رُوْحِيْ وَفِيْ خَلْقِيْ، وَفِيْ أَهْلِيْ، وَفِيْ مَحْيَايَ وَفِيْ مَمَاتِيْ وَفِيْ عَمَلِيْ، وَتَقَبَّلْ حَسَنَاتِيْ، وَأَسْأَلُكَ الدَّرَجَاتِ الْعُلٰى مِنَ الْجَنَّةِ آمِيْنَ.

"Ya Allah, aku mohon kepada-Mu agar Engkau berkahi aku pada pendengaran dan penglihatanku, pada jiwa dan tubuhku, pada keluargaku, pada kehidupan dan kematianku serta perbuatanku. Terimalah kebaikan-kebaikanku dan aku mohon kepada-Mu derajat-derajat yang tinggi di surga. Amin."

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَسْأَلَةِ، وَخَيْرَ الدُّعَاءِ، وَخَيْرَ النَّجَاحِ، وَخَيْرَ الْعَمَلِ، وَخَيْرَ الثَّوَابِ، وَخَيْرَ الْحَيَاةِ وَخَيْرَ الْمَمَاتِ، وَثَبِّتْنِيْ وَثَقِّلْ مَوَازِيْنِيْ، وَحَقِّقْ إِيْمَانِيْ، وَارْفَعْ دَرَجَتِيْ، وَتَقَبَّلْ صَلَاتِيْ، وَاغْفِرْ خَطِيْئَتِيْ، وَأَسْأَلُكَ الدَّرَجَاتِ الْعُلٰى مِنَ الْجَنَّةِ آمِيْنَ.

"Ya Allah, aku mohon kepada-Mu permohonan terbaik, doa terbaik, keberhasilan terbaik, perbuatan terbaik, pahala terbaik, kehidupan terbaik dan kematian terbaik. Teguhkanlah aku dan beratkanlah timbanganku, wujudkanlah imanku, angkatlah derajatku, terimalah salatku dan ampunilah dosaku. Dan aku mohon kepada-Mu derajat-derajat yang tinggi di surga. Amin."

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ فَوَاتِحَ الْخَيْرِ وَخَوَاتِمَهُ، وَجَوَامِعَهُ وَأَوَّلَهُ وَآخِرَهُ وَظَاهِرَهُ وَبَاطِنَهُ، وَالدَّرَجَاتِ الْعُلٰى مِنَ الْجَنَّةِ آمِيْنَ.

"Ya Allah, aku mohon kepada-Mu pembuka kebaikan dan penutupnya, keseluruhannya, permulaan dan akhirnya, lahir dan batinnya serta derajat-derajat yang tinggi di surga. Amin."

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ أَنْ تَرْفَعَ ذِكْرِيْ، وَتَضَعَ وِزْرِيْ وَتُصْلِحَ أَمْرِيْ وَتُطَهِّرَ قَلْبِيْ، وَتُحَصِّنَ فَرْجِيْ، وَتُنَوِّرَ قَلْبِيْ، وَتَغْفِرَ لِيْ ذَنْبِيْ، وَأَسْأَلُكَ الدَّرَجَاتِ الْعُلٰى مِنَ الْجَنَّةِ آمِيْنَ.

"Ya Allah, aku mohon kepada-Mu agar meninggikan namaku dan menghilangkan bebanku dan memperbaiki urusanku, menyucikan hatiku, memelihara kemaluanku, menerangi hatiku dan mengampuni dosaku serta kumohon kepada-Mu derajat-derajat yang tinggi di surga. Amin."

DOA UNTUK MENYEMBUHKAN ORANG YANG LUKA TERBAKAR DAN SETIAP RASA SAKIT

Orang yang luka terbakar dibacakan *ruqyah* dengan mengatakan:

"Wahai Tuhan sekalian manusia, hilangkanlah penyakit, sembuhkanlah, Engkaulah yang menyembuhkan. Tiada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, yaitu kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit."

DOA ORANG YANG TIDAK BISA BUANG AIR KECIL ATAU ADA BATU DI DALAMNYA ATAU TERASA SAKIT

Barangsiapa yang tidak bisa kencing atau sakit karena ada batu atau menderita lainnya, maka hendaklah ia mengucapkan:

رَبُّنَا اللّٰهُ الَّذِى فِى السَّمَاءِ تَقَدَّسَ اسْمُكَ فِى السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
كَمَا رَحْمَتُكَ فِى السَّمَاءِ فَاجْعَلْ رَحْمَتَكَ فِى الْأَرْضِ اِغْفِرْ لَنَا
حُوْبَنَا وَخَطَايَانَا أَنْتَ رَبُّ الطَّيِّبِيْنَ فَأَنْزِلْ شِفَاءً مِنْ
شِفَائِكَ وَرَحْمَةً مِنْ رَحْمَتِكَ عَلَى هٰذَا الْوَجَعِ.

"Ya Tuhan kami, Allah yang berada di langit. Maha Suci nama-Mu di langit dan di bumi. Sebagaimana rahmat-Mu terdapat di langit, maka jadikanlah rahmat-Mu di bumi. Ampunilah dosa dan kesalahan-kesalahan kami. Engkau Tuhan orang-orang yang baik, maka turunkanlah kesembuhan dari kesembuhan-Mu dan rahmat dari rahmat-Mu atas penyakit ini."

DOA UNTUK MENGOBATI LUKA

Barangsiapa menderita luka, hendaklah ia letakkan jari telunjuknya dengan air ludahnya di tangan, kemudian meletakkannya di atas luka itu seraya mengucapkan: "Dengan nama Allah, tanah bumi kita dengan air ludah salah seoarang dari kita untuk menyembuhkan orang yang sakit di antara kita dengan izin Tuhan kita."

DOA BAGI ORANG YANG SAKIT MATA

Barangsiapa menderita sakit mata, ia ucapkan: "Ya Allah, senangkanlah aku dengan penglihatanku dan jadikanlah dia tetap sehat padaku dan balaskan dendamku terhadap musuhku dan tolonglah aku terhadap orang yang menganiayaku."

DOA BAGI SIAPA YANG MENDERITA DEMAM

Barangsiapa menderita demam, hendaklah ia berdoa kepada Allah dengan perkataannya:

بِسْمِ اللهِ الْكَبِيْرِ نَعُوْذُ بِاللهِ الْعَظِيْمِ مِنْ كُلِّ عِرْقٍ نَعَّارٍ وَمِنْ شَرِّ
حَرِّ النَّارِ.

"Dengan nama Allah Yang Maha Besar. Kami berlindung kepada Allah Yang Maha Agung dari gangguan setiap urat yang sakit dan gangguan panasnya api."

DOA APABILA HAMBA DITIMPA BENCANA ATAU BOSAN HIDUP

Apabila ditimpa bencana atau bosan hidup hendaklah ia mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

"Ya Allah, hidupkanlah aku selama kehidupan lebih baik bagiku dan wafatkanlah aku apabila kematian lebih baik bagiku."

DOA KETIKA MENJENGUK ORANG SAKIT

Barangsiapa menjenguk orang sakit, hendaklah ia memberinya harapan untuk hidup dan berdoa kepada Allah Ta'ala baginya dengan perkataannya:

اَللّٰهُمَّ أَذْهِبِ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ اِشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا.

"Ya Allah, hilangkanlah penyakit, wahai Tuhan sekalian manusia, sembuhkanlah, Engkaulah yang menyembuhkan. Tiada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, yaitu kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit."

Barangsiapa menjenguk orang sakit dan belum datang ajalnya, maka hendaklah ia mengucapkan di dekatnya tujuh kali:

أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيْمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ أَنْ يَشْفِيَكَ .

"Aku mohon kepada Allah Yang Maha Agung Tuhan Pemilik Arasy yang agung agar menyembuhkanmu."

DOA YANG APABILA DIBACA ORANG SAKIT IA TIDAK DIMAKAN API NERAKA

Barangsiapa ketika sakit ia mengucapkan:

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ. لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ. لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ. لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ ثُمَّ مَاتَ فِي مَرَضِهِ هٰذَا لَمْ تَطْعَمْهُ النَّارُ

"Tiada tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar, tiada tuhan selain Allah sendiri tiada sekutu bagi-Nya. Tiada tuhan selain Allah, Dia memiliki segala kekuasaan dan bagi-Nya segala pujian. Tiada tuhan selain Allah, tiada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah."

Kemudian ia mati dalam sakitnya ini, maka ia tidak dimakan api neraka.

DOA YANG DIUCAPKAN ORANG YANG SAKIT MENJELANG AJALNYA

Orang yang sedang menghadapi ajalnya mengucapkan: "Tiada Tuhan selain Allah, sesungguhnya kematian itu mempunyai penderitaan. Ya Allah, ampunilah dosaku dan kasihanilah aku dan ikutkan aku dengan *Ar-Rafiiqil A'laa*. Ya Allah, tolonglah aku dalam menghadapi kesulitan dan penderitaan di saat kematian".

Barangsiapa yang hadir di dekatnya mengucapkan kalimat: *"Laa ilaaha illallaah"*.

Bila ia mati, maka siapa yang hadir memejamkan matanya dan mendoakan bagi dirinya, karena para malaikat mengamini apa yang diucapkannya:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلَهُ وَأَعْقِبْنِي فِيْهِ عُقْبَى حَسَنَةً. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِفُلَانٍ وَيَذْكُرُ اسْمَهُ. اَللّٰهُمَّ ارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّيْنَ، وَاخْلُفْهُ فِي عَقِبِهِ فِي الْغَابِرِيْنَ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَنَوِّرْ لَهُ فِيْهِ.

"Ya Allah, ampunilah dosaku dan dosanya dan berilah aku balasan yang baik mengenai dia. Ya Allah, ampunilah si Fulan (dan ia sebut namanya). Ya Allah, angkatlah derajatnya di antara orang-orang yang mengikuti petunjuk dan gantilah dia dalam keturunannya di antara orang-orang yang hidup. Ampunilah kami dan dia, ya Tuhan sekalian alam dan lapangkanlah baginya alam kuburnya dan terangilah baginya di dalamnya."

DOA BAGI PENDERITA MUSIBAH

Barangsiapa ditimpa musibah, maka ia ucapkan kalimat *istirja'*: *"Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"*. Dan hendaklah ia berdoa kepada Allah dengan perkataan: "Ya Allah berilah aku pahala dalam musibahku dan gantilah bagiku yang lebih baik darinya".

Barangsiapa mengucapkan itu, maka Allah memberinya pahala dalam musibahnya dan mengganti baginya yang lebih baik darinya.

DOA ISTI'ADZAH UMUM

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ وَدَرْكِ الشَّقَاءِ وَسُوْءِ الْقَضَاءِ وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ.

"Ya Allah, aku berlindung kepada-mu dari cobaan yang berat dan kesengsaraan yang sangat dan takdir yang buruk serta kegembiraan musuh."

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ وَالْمَغْرَمِ وَالْمَأْثَمِ.

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat malas dan masa tua (pikun) dan hutang serta dosa."

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ وَفِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَشَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى، وَشَرِّ فِتْنَةِ الْفَقْرِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، اَللّٰهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ،

وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ. اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ وَالْبُخْلِ. وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka dan fitnah neraka, siksa kubur, keburukan fitnah (cobaan) kekayaan, dan keburukan fitnah (cobaan) kemiskinan serta dari keburukan fitnah Al-Masih Ad-Dajjal. Ya Allah, cucilah dosa-dosaku dengan air salju dan embun, bersihkan hatiku dari dosa-dosa seperti baju yang putih dibersihkan dari kotoran, dan jauhkanlah antara aku dan dosa-dosaku seperti Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ketidakmampuan dan kemalasan, sifat penakut, masa tua (pikun), dan kekikiran. Dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah di masa hidup maupun sesudah mati."

اَللّٰهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا. اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا تُسْتَجَابُ.

"Ya Allah, berilah diriku ketakwaannya dan sucikanlah dia, Engkau adalah yang paling mampu menyucikannya, Engkau adalah Pelindung dan pemimpinnya. Ya Allah, aku berlindung

kepada-Mu dari ilmu yang tidak berguna, dari hati yang tidak khusyuk, dari nafsu yang tidak puas dan doa yang tidak dikabulkan."

اللهم إني أعوذ بك من زوال نعمتك وتحول عافيتك
وفجاءة نقمتك وجميع سخطك. اللهم إني أعوذ بك
من الهرم وأعوذ بك أن يتخبطني الشيطان عند الموت
وأعوذ بك من أن أموت في سبيلك مدبرا، وأعوذ بك
من أن أموت لديغا. اللهم إني أعوذ بك من منكرات الأخلاق.

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu dan perubahan kesehatan yang Engkau berikan, dari hukuman-Mu yang mendadak dan seluruh kemarahan-Mu. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari masa tua dan aku berlindung kepada-Mu agar tidak disesatkan setan di saat kematian. Aku berlindung kepada-Mu agar tidak mati dalam keadaan lari ketika membela agama-Mu dan aku berlindung kepada-Mu agar tidak mati dalam keadaan tersengat hewan. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari akhlak yang tercela."

DOA KETIKA MENJENGUK ORANG SAKIT

Adalah Nabi Saw. ketika menjenguk seorang muslim yang sakit, beliau berdoa dengan perkataannya: *"Tidak mengapa, suci insyaa-Allaah (dua kali). Dengan nama Allah, tanah bumi kita, air liur salah seorang dari kita yang menyembuhkan orang yang sakit di antara kita dengan izin Allah."*

Dalam suatu riwayat dari hadis Aisyah r.a.:

اِمْسَحِ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ بِيَدِكَ الشِّفَاءُ لَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا أَنْتَ .

"Hapuskanlah penyakit, wahai Tuhan sekalian manusia, di tangan-Mu terdapat kesembuhan, tiada yang dapat menghilangkannya, kecuali Engkau."

Terdapat nash mengenai *ruqyah* demikian:

بِسْمِ اللّٰهِ أَرْقِيْكَ وَاللّٰهُ يَشْفِيْكَ مِنْ كُلِّ دَاءٍ فِيْكَ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ .

"Dengan nama Allah aku bacakan ruqyah *untukmu. Semoga Allah menyembuhkanmu dari setiap penyakit yang ada padamu dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki."* Tiga kali.

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dari hadis Ibnu Majah:

اَللّٰهُمَّ اشْفِ عَبْدَكَ يَنْكَأُ لَكَ عَدُوًّا أَوْ يَمْشِي لَكَ إِلَى جَنَازَةٍ .

"Ya Allah, sembuhkanlah hamba-Mu. Ia memerangi musuh untuk-Mu atau berjalan melayat jenazah untuk-Mu."

DOA PENYEMBUH PENYAKIT DI DALAM DADA

Doa Rasul yang mulia Saw.:

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ يَا قَاضِيَ الْأُمُوْرِ وَيَا شَافِيَ الصُّدُوْرِ كَمَا تُجِيْرُنِيْ فِي الْبُحُوْرِ أَنْ تُجِيْرَنِيْ مِنْ عَذَابِ السَّعِيْرِ وَمِنْ دَعْوَةِ الثُّبُوْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْقُبُوْرِ.

"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu, ya Allah Yang Menentukan segala urusan, ya Tuhan Yang Menyembuhkan penyakit dada, sebagaimana Engkau melindungiku di dalam lautan agar melindungiku dari siksa neraka dan seruan celaka serta fitnah di dalam kubur."

MEMOHON PERLINDUNGAN DARI BERBAGAI FITNAH

وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ.

"Kami berlindung kepada Allah dari siksa neraka, kami berlindung kepada Allah dari berbagai fitnah yang nyata maupun yang tersembunyi dan kami berlindung kepada Allah dari fitnah Dajjal."

Rasul Saw. menyuruh para sahabatnya untuk berlindung dari neraka dan berbagai macam fitnah yang nyata maupun yang tersembunyi di dunia dan akhirat. Allah adalah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong, sedangkan Dia tidak menolak doa.

DOA UNTUK MEMPERBAIKI URUSAN

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَارْضَ عَنَّا وَتَقَبَّلْ مِنَّا وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَنَجِّنَا مِنَ النَّارِ وَأَصْلِحْ لَنَا شَأْنَنَا كُلَّهُ.

"Ya Allah, ampunilah dosa kami dan kasihanilah kami, ridailah kami, terimalah amal kami, masukkanlah kami ke dalam surga, selamatkanlah kami dari neraka serta perbaikilah seluruh urusan kami."

DOA-DOA NIKAH

Ibnu Mas'ud r.a. berkata: Rasulullah Saw. mengajarkan kepada kami khotbah nikah:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

"Segala puji bagi Allah. Kita memuji-Nya, meminta tolong dan memohon ampun kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan amal-amal kita yang buruk. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tiada yang dapat menyesatkannya. Dan siapa yang disesatkan-Nya, tiada yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan

selain Allah sendiri tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya."

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ
مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا .

النساء : ١

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu Yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."

(QS. An-Nisaa': 1)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ
أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ
فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا . الأحزاب : ٧٠ - ٧١

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni

bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat keberuntungan yang nyata." **(QS. Al-Ahzab: 70-71)**

UCAPAN SELAMAT DARI ORANG MUSLIM KEPADA SIAPA YANG KAWIN

بَارَكَ اللّٰهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِيْ خَيْرٍ .

"Semoga Allah memberkatimu dan memberkati atasmu serta mengumpulkan kamu berdua dalam kebaikan."

Apabila ingin menggauli istrinya, hendaklah ia mengucapkan:

بِسْمِ اللّٰهِ. اَللّٰهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا فَإِنْ قُدِّرَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ لَمْ يَضُرَّهُ الشَّيْطَانُ أَبَدًا.

"Dengan nama Allah, Ya Allah, jauhkanlah kami dari setan dan jauhkanlah setan dari rezeki (anak) yang Engkau berikan kepada kami."

Jika ditakdirkan keduanya mendapat anak, maka setan tidak bisa membahayakannya untuk selamanya.

DOA KETIKA MAKAN DAN MINUM

Apabila seseorang dari kamu menghadapi makanan, hendaklah ia menyebut nama Allah dan makan makanan di depannya dengan tangan kanannya.

Rasul Saw. telah menasehati seorang anak lelaki dengan perkataan: *"Hai anakku, sebutlah nama Allah dan makanlah dengan tangan kananmu serta makanlah makanan di depanmu."*

Barangsiapa lupa menyebut nama Allah, hendaklah ia mengucapkan: *"Bismillaahi awwaluhu wa akhiruhu"*.

Nabi Saw. bersabda: *"Barangsiapa memakan makanan, lalu mengucapkan: Segala puji bagi Allah yang memberiku makanan ini dan memberiku rezeki tanpa daya dan kekuatan dariku, maka diampunilah dosanya yang terdahulu."*

Adalah Nabi Saw. apabila dihidangkan makanan kepadanya, beliau mengucapkan: *"Bismillah"*. Dan apabila selesai, beliau mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ أَطْعَمْتَ وَأَسْقَيْتَ وَأَغْنَيْتَ وَهَدَيْتَ وَأَحْيَيْتَ
فَلَكَ الْحَمْدُ عَلٰى مَا أَعْطَيْتَ.

"Ya Allah, Engkau telah memberiku makanan dan memberiku minum, mencukupi aku dan memberiku petunjuk serta menghidupkan aku. Maka bagi-Mu segala puji atas apa yang Engkau berikan."

Apabila mengangkat hidangannya, Nabi Saw. berkata:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلَا مُوَدَّعٍ
وَلَا مُسْتَغْنًى عَنْهُ.

"Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, baik dan diberkati tanpa batas dan tidak bisa habis serta selalu dibutuhkan."

Bilamana puasa dan berbuka, beliau mengucapkan:

ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ وَثَبَتَ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللّٰهُ.

"Dahaga telah lenyap, urat-urat telah basah dan tetaplah pahalanya insya Allah."

Apabila mendapat undangan, maka Nabi Saw. bersabda tentang hal itu: *"Bilamana seseorang dari kamu diundang makan, hendaklah ia doakan keluarganya: 'Ya Allah, berkatilah mereka pada rezeki yang Engkau berikan kepada mereka dan ampunilah dosa mereka serta kasihanilah mereka."*

Bilamana menjadi tamu seseorang, maka Nabi Saw. mengucapkan:

أَفْطَرَ عِنْدَكُمُ الصَّائِمُوْنَ وَأَكَلَ طَعَامَكُمُ الْأَبْرَارُ وَصَلَّتْ عَلَيْكُمُ الْمَلَائِكَةُ.

"Orang-orang yang puasa berbuka di tempatmu, orang-orang yang saleh memakan makananmu dan para malaikat mendoakanmu."

DOA DI WAKTU BERSUCI

Apabila seseorang dari kamu masuk ke kamar mandi, hendaklah ia mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ.

"Dengan nama Allah, aku berlindung kepada-Mu dari setan laki-laki dan setan perempuan."

Apabila keluar, beliau mengucapkan: *"Ghufraanaka (ampunilah aku)."* Atau:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِى أَذْهَبَ عَنَّا الْأَذٰى وَعَافَانَا.

"Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan gangguan dari kami dan menyehatkan kami."

Di waktu berwudu, mengucapkan: Bismillah kemudian mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ ذَنْبِى وَوَسِّعْ لِى فِى دَارِى وَبَارِكْ لِى فِى رِزْقِى.

"Ya Allah, ampunilah dosaku dan lapangkanlah bagiku dalam rumahku dan berkatilah aku dalam rezekiku."

Apabila selesai berwudu, beliau ucapkan:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِى مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِى مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ.

"Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah sendiri tiada sekutu bagi-Nya. Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertobat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang suci."

DOA KETIKA MEMAKAI BAJU BARU

Apabila hamba mendapat rezeki sebuah baju baru, hendaklah ia mengucapkan di waktu memakainya:

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ كَسَوْتَنِيْهِ، أَسْأَلُكَ خَيْرَهُ وَخَيْرَ مَاصُنِعَ لَهُ وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَاصُنِعَ لَهُ. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِىْ كَسَانِىْ مَا أُوَارِىْ عَوْرَتِىْ وَأَتَجَمَّلُ بِهِ فِىْ حَيَاتِىْ.

"Ya Allah, bagi-Mu segala puji. Engkau memakaikannya kepadaku. Aku mohon kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan pemakaiannya dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan pemakaiannya. Segala puji bagi Allah yang memberiku pakaian untuk menutupi auratku dan untuk berhias dengannya di masa hidupku."

Ia ucapkan pula:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِىْ كَسَانِىْ هٰذَا وَرَزَقَنِيْهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّىْ وَلَا قُوَّةٍ.

"Segala puji bagi Allah yang memberiku pakaian ini dan menjadikannya rezekiku tanpa daya dan kekuatan dariku."

Ada pula doa:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِىْ أَطْعَمَنِىْ وَسَقَانِىْ وَمِنْ فَيْضِ نِعْمَتِهِ سَتَرَنِىْ.

"Segala puji bagi Allah yang memberiku makan dan memberiku minum dan menutupi aku serta memberiku pakaian dari limpahan nikmat-Nya."

DOA APABILA MENDAPAT ANAK

Adalah Nabi Saw. apabila seseorang dari mereka mendapat anak, beliau menyerukan azan di telinganya dan meletakkan bayi itu di pangkuannya serta menyuapinya sebiji kurma dan mendoakannya.

Ketika Fatimah r.a. melahirkan, maka Nabi Saw. menyerukan azan di telinga Hasan bin Ali dengan azan salat.

Diriwayatkan dari hadis Abi Musa Al-Asy'ari, ia berkata: "Aku mendapat anak lelaki, lalu aku membawanya kepada Rasulullah Saw. Beliau menamainya Ibrahim dan menyuapinya dengan kurma dan mendoakan keberkahan baginya, lalu menyerahkannya kepadaku."

DOA PERLINDUNGAN ANAK

Di antara doa-doa perlindungan anak ialah:

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ.

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan dan binatang berbisa dan setiap mata jahat/ panas"

Jika anak kecil sudah bisa bicara, hendaklah ayahnya mengajarinya ucapan: *"Laa ilaaha illallaah"*.

Bilamana seseorang melihat sesuatu yang disukainya, hendaklah ia ucapkan: *"Alhamdulillaah al-ladzii bini'matihi tatimmu ash-shaalihaat* (Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya terwujud segala yang baik)."

Apabila melihat sesuatu yang tidak disukainya ia ucapkan: *"Alhamdulillaah 'alaa kulli haal* (Segala puji bagi Allah dalam segala keadaan)."

DOA-DOA UNTUK PERLINDUNGAN

Telah diriwayatkan bahwa doa-doa ini adalah penangkal gangguan dan bencana pada harta maupun anak dan jiwa. Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ أَوْ يُمْسِي (اللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلٰهَ إِلَّا
أَنْتَ، عَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَأَنْتَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، مَاشَاءَ
اللّٰهُ كَانَ وَمَالَمْ يَشَأْ لَمْ يَكُنْ، لَاحَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ
الْعَظِيْمِ، أَعْلَمُ أَنَّ اللّٰهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، وَأَنَّ اللّٰهَ قَدْ أَحَاطَ
بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا، اللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ
شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا، إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ
مُسْتَقِيْمٍ.

"Barangsiapa mengucapkan di waktu pagi atau sore: 'Ya Allah, Engkau Tuhanku, tiada tuhan selain Engkau, kepada-Mu aku bertawakal dan Engkau adalah Tuhan pemilik Arasy yang agung. Apa yang dikehendaki Allah telah terjadi dan yang tidak dikehendaki-Nya tidak terjadi. Tiada daya dan kekuatan, melainkan dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. Aku tahu bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan bahwa ilmu Allah telah meliputi segala sesuatu. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku dan dari kejahatan setiap makhluk yang Engkau kuasai jiwanya, sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus." Maka ia tidak tertimpa sesuatu yang tidak disukainya pada dirinya, keluarga dan hartanya." **(HR. Ibnu Sunni dari Abi Darda')**

Adalah seorang lelaki telah datang kepada Abi Darda' dan mengabarinya bahwa rumahnya terbakar. Abu Darda' berkata: "Ia tidak terbakar. Allah tidak akan melakukan itu berkat kalimat-kalimat yang kudengar dari Rasulullah Saw. dan aku telah mengucapkannya hari ini. Maka mereka menuju rumahnya sementara rumah-rumah di sekelilingnya telah terbakar, namun rumahnya tidak terkena apa-apa."

DOA UNTUK MENCEGAH BERBAGAI COBAAN DUNIA DAN AKHIRAT

Nabi Saw. bersabda: *"Adapun untuk duniamu, maka apabila engkau salat Subuh, ucapkanlah:* Subhaanallaahi al-'Azhiim wabihamdihi, wa laa haula walaa quwwata illaa billaah, *tiga kali, maka Allah akan melindungimu dengannya dari empat cobaan: 1. kegilaan, 2. lepra, 3. kebutaan, 4. kelumpuhan."*

Adapun untuk akhiratmu, maka ucapkanlah:

اَللّٰهُمَّ اهْدِنِيْ مِنْ عِنْدِكَ وَأَفِضْ عَلَيَّ مِنْ فَضْلِكَ وَانْشُرْ عَلَيَّ مِنْ رَحْمَتِكَ وَأَنْزِلْ عَلَيَّ مِنْ بَرَكَاتِكَ .

"Ya Allah, berilah aku petunjuk dari sisi-Mu dan limpahkanlah kepadaku dari karunia-Mu dan sebarkanlah rahmat-Mu atasku serta turunkan berkah-Mu kepadaku."

Demi Allah yang nyawaku berada di tangan-Nya, barangsiapa mengucapkan kalimat-kalimat itu di dalam doa, maka dibukalah baginya empat pintu surga yang dimasukinya dari pintu mana pun yang ia kehendaki". **(HR. Ibnu Sunni dari Ibnu Abbas)**

Nabi Saw. bersabda:

مَنْ قَالَ حِيْنَ يُمْسِي بِسْمِ اللّٰهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَمْ يُصِبْهُ فَجْأَةُ بَلَاءٍ حَتَّى يُصْبِحَ، وَمَنْ قَالَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ حِيْنَ يُصْبِحُ لَمْ يُصِبْهُ فَجْأَةُ بَلَاءٍ حَتَّى يُمْسِيَ.

"Barangsiapa mengucapkan di waktu sore: 'Dengan nama Allah yang dengan menyebut nama-Nya tidaklah berbahaya sesuatu apa pun di bumi maupun di langit dan Dialah Tuhan Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui" tiga kali, maka ia tidak ditimpa bencana mendadak sampai pagi. Dan siapa mengucapkannya tiga kali di waktu pagi, ia tidak ditimpa bencana mendadak sampai sore."

(HR. Ibnu Hibban dan Al-Hakim dari Utsman)

Nabi Saw. bersabda:

مَا مِنْ رَجُلٍ يَدْعُوْ بِهٰذَا الدُّعَاءِ فِي أَوَّلِ نَهَارِهِ إِلَّا عَصَمَهُ اللّٰهُ مِنْ إِبْلِيْسَ وَجُنُوْدِهِ، بِسْمِ اللّٰهِ ذِي الشَّأْنِ عَظِيْمِ الْبُرْهَانِ شَدِيْدِ السُّلْطَانِ مَا شَاءَ اللّٰهُ كَانَ أَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ.

"Tidaklah seorang laki-laki membaca doa ini di awal malamnya dan awal siangnya, melainkan Allah melindunginya dari iblis dan tentaranya: 'Dengan nama Allah yang mempunyai segala urusan dan bukti yang besar serta kekuasaan yang hebat. Apa yang dikehendaki Allah telah terjadi, aku berlindung kepada Allah dari setan."

(HR. Al-Hakim dan Ibnu Asakir dari Az-Zubair Ibnu Awwam)

MENGHARAPKAN CAHAYA DARI CAHAYA

Cahaya Yang Maha Agung adalah Allah *Azza wa Jalla*: "Allah cahaya langit dan bumi."

Segala apa yang disebarkan di antara semua makhluk adalah berkas-berkas dari limpahan cahaya-Nya. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt.: *"Barangsiapa yang tidak diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah, tidaklah ia mempunyai petunjuk sedikit pun."* **(QS. Nuur: 40)**

Dan firman Allah Swt.: *"Dan apakah orang yang sudah mati, kemudian Kami hidupkan dia dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu ia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar daripadanya."* **(QS. Al-An'aam: 122)**

Disebutkan mengenai permohonan orang-orang mukmin pada hari perjumpaan (kiamat): "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah dosa-dosa kami, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Nabi Saw. berdoa:

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُوْرًا وَفِي لِسَانِي نُوْرًا وَاجْعَلْ فِي
سَمْعِي نُوْرًا وَاجْعَلْ فِي بَصَرِي نُوْرًا وَاجْعَلْ مِنْ تَحْتِي نُوْرًا
وَاجْعَلْ مِنْ فَوْقِي نُوْرًا وَعَنْ يَمِيْنِي نُوْرًا وَعَنْ يَسَارِي نُوْرًا
وَاجْعَلْ أَمَامِي نُوْرًا وَاجْعَلْ خَلْفِي نُوْرًا وَفِي نَفْسِي نُوْرًا
وَأَعْظِمْ لِي نُوْرًا.

"Ya Allah, jadikanlah cahaya di dalam hatiku, cahaya pada lisanku, dan jadikanlah cahaya dalam pendengaranku,

jadikanlah cahaya dalam penglihatanku, jadikanlah cahaya dari bawahku, jadikanlah cahaya dari atasku, dan cahaya di sebelah kananku, dan cahaya di sebelah kiriku. Jadikanlah cahaya di depanku, jadikanlah cahaya di belakangku dan jadikanlah cahaya di dalam diriku serta besarkanlah cahaya bagiku."

Nabi Saw. bersabda:

مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ وَحِيْنَ يُمْسِي ، حَسْبِيَ اللهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ
عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ سَبْعَ مَرَّاتٍ كَفَاهُ اللهُ
تَعَالَى مَا أَهَمَّهُ مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ .

"Barangsiapa mengucapkan di waktu pagi dan di waktu sore: 'Cukuplah Allah sebagai Penolongku, tiada tuhan selain Dia, kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan Pemilik Arasy yang agung' tujuh kali, maka Allah Ta'ala melindunginya dari kesulitan yang memberatkannya di dunia dan akhirat."

(HR. Ibnu Sunni dari Abi Darda')

Nabi Saw. bersabda: *"Bacalah* Qulhuwallaahu ahad *dan Al-Mu'awwidzatain di waktu pagi dan sore sebanyak tiga kali, niscaya ketiga surah itu akan melindungimu dari segala sesuatu."* **(HR. Tirmidzi)**

Nabi Saw. bersabda:

يَقُوْلُ اللهُ جَلَّ شَأْنُهُ : قُلْ لِأُمَّتِكَ يَقُوْلُوْا ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ
إِلَّا بِاللهِ عَشْرًا عِنْدَ الصَّبَاحِ وَعَشْرًا عِنْدَ الْمَسَاءِ وَعَشْرًا عِنْدَ
النَّوْمِ يُدْفَعُ عَنْهُمْ عِنْدَ النَّوْمِ بَلْوَى الدُّنْيَا وَعِنْدَ الْمَسَاءِ

مَكِيْدَةُ الشَّيْطَانِ وَعِنْدَ الصَّبَاحِ أَسْوَأُ غَضَبِي.

"Allah Yang Maha Agung berfirman: 'Katakanlah kepada umatmu supaya mereka mengucapkan: Laa haula wa laa quwwata illaa billaah *sepuluh kali di waktu pagi dan sepuluh kali di waktu sore serta sepuluh kali ketika hendak tidur, niscaya mereka akan terhindar di waktu tidur dari bencana dunia, dan di waktu sore dari tipu daya setan serta di waktu pagi dari kemarahan-Ku yang terburuk."*

(HR. Ad-Dailami dari Abu Bakar r.a.)

DOA UNTUK MENGAMANKAN DARI KETAKUTAN DAN BENCANA

Nabi Saw. bersabda: *"Barangsiapa membaca ayat Al-Kursi dan penghabisan surah Al-Baqarah di saat menghadapi bencana, maka Allah Ta'ala akan menolongnya."* **(HR. Ibnu Anas dari Abi Qatadah)**

Adalah Nabi Saw. apabila menghadapi masalah yang berat, beliau mengucapkan: *Ya Hayyu, Ya Qayyuum, birahmatika Astaghiitsu* (Ya Tuhan Yang Hidup Kekal, ya Tuhan yang selalu mengurusi makhluk-Nya, dengan rahmat-Mu aku meminta tolong." **(HR. Tirmidzi dari Anas)**

Adalah Nabi Saw. di saat menghadapi masalah berat, beliau mengucapkan:

لَاإِلٰهَ إِلَّا اللهُ الْحَلِيْمُ الْكَرِيْمُ سُبْحَانَ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

"Tiada tuhan selain Allah Yang Maha Penyantun lagi Maha Pemurah, Maha Suci Pemilik Arasy yang agung, segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam."

(HR. Ahmad dari Abdullah bin Ja'far)

Adalah Nabi Saw. di saat menghadapi kesulitan mengucapkan:

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ رَبُّ السَّمٰوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ.

"Tiada tuhan selain Allah Yang Maha Agung lagi Maha Penyantun, tiada tuhan selain Allah Tuhan Pemilik langit yang tujuh dan Pemilik Arasy yang mulia."

(HR. Bukhari dan Muslim)

KALIMAT-KALIMAT KEBEBASAN

Rasul Saw. bersabda: Kalimat-kalimat kebebasan adalah:

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ الْحَلِيْمُ الْكَرِيْمُ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ رَبُّ السَّمٰوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ.

"Tiada tuhan selain Allah Yang Maha Penyantun lagi Maha Pemurah, tiada tuhan selain Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. Tiada tuhan selain Allah Pemilik langit yang tujuh dan Pemilik Arasy yang agung."

(HR. Ibnu Abi Dunya dari Ibnu Mas'ud r.a.)

Adalah Nabi Saw. apabila selesai salat beliau usapkan tangan kanannya di atas kepalanya dan berkata:

بِسْمِ اللهِ الَّذِى لَاإِلٰهَ غَيْرُهُ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ . اَللّٰهُمَّ أَذْهِبْ عَنِّى الْهَمَّ وَالْحَزَنَ .

"Dengan nama Allah yang tiada tuhan selain Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Ya Allah, hilangkan dariku kesusahan dan kesedihan." **(HR. Al-Khatib dari Anas)**

Nabi Saw. bersabda: *"Maukah kuberitahukan kepadamu sesuatu yang apabila seseorang dari kamu ditimpa bencana atau cobaan dari urusan dunia, lalu dia berdoa dengannya, maka ia dibebaskan darinya, yaitu doa* Dzin Nun*: "Tiada tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim."*

Nabi Saw. bersabda: *"Hasbiyallaahu wa ni'mal wakiil* (cukuplah Allah sebagai Penolongku dan Dia sebaik-baik Pelindung)" adalah pengaman bagi setiap orang yang takut." **(HR. Abu Nu'aim dalam Al-Hilyah)**

DOA KETIKA MERASA TAKUT

Adalah Rasul Saw. apabila takut suatu kaum, beliau mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِى نُحُوْرِهِمْ وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ شُرُوْرِهِمْ .

"Ya Allah, kami jadikan Engkau sebagai lawan mereka dan kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan mereka." **(HR. Baihaqi)**

Nabi Saw. bersabda: *"Apabila engkau takut kepada seorang penguasa atau lainnya, maka ucapkanlah:*

لَاۤ إِلٰهَ إِلَّا اللهُ الْحَلِيْمُ الْكَرِيْمُ سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ السَّمٰوَاتِ السَّبْعِ وَرَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ لَاۤ إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ عَزَّ جَارُكَ وَجَلَّ ثَنَاؤُكَ.

"Tiada tuhan selain Allah Yang Maha Penyantun lagi Maha Pemurah, Maha Suci Allah Tuhan Pemilik langit yang tujuh dan Pemilik Arasy yang agung. Tiada tuhan selain Engkau, perkasalah perlindungan-Mu dan mulialah pujian-Mu."
(HR. Ibnu Sunni dari Umar r.a.)

Rasulullah Saw. bersabda: *"Apabila engkau mengalami kesulitan maka ucapkanlah:* Bismillaahir rahmaanirrahiim, wa laa haula wa laa quwwata illaa billaahil 'aliyyil 'azhiim, *maka Allah menjauhkan dengannya berbagai macam cobaan yang dikehendaki-Nya."* **(HR. Ibnu Sunni dari Anas)**

Nabi Saw. bersabda: *"Apabila seseorang dari kamu merasa takut kepada penguasa, maka hendaklah ia ucapkan:*

اَللّٰهُمَّ رَبَّ السَّمٰوَاتِ وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، كُنْ لِيْ جَارًا مِنْ شَرِّ فُلَانِ ابْنِ فُلَانٍ، وَشَرِّ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَأَتْبَاعِهِمْ، أَنْ يَفْرُطَ عَلَيَّ أَحَدٌ مِنْهُمْ أَوْ أَنْ يَطْغٰى عَزَّ جَارُكَ، وَجَلَّ ثَنَاؤُكَ، وَلَاۤ إِلٰهَ غَيْرُكَ.

"Ya Allah, Tuhan Pemilik langit dan Pemilik Arasy yang agung, jadilah Engkau Pelindungku dari kejahatan si Fulan bin Fulan dan kejahatan jin dan manusia serta para pengikut mereka agar aku tidak dianiaya oleh salah seorang dari mereka atau supaya ia tidak sewenang-wenang. Sungguh perkasa perlindungan-Mu dan mulia pujian-Mu dan tiada tuhan selain Engkau." **(HR. Thabrani dari Ibnu Mas'ud)**

KALIMAT-KALIMAT YANG MENGHILANGKAN BAHAYA DAN PENYAKIT

Rasul Saw. bersabda:

أَلَا أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ تُذْهِبُ عَنْكَ الضُّرَّ وَالسَّقَمَ . قُلْ : «تَوَكَّلْتُ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيرًا .

"Maukah kuajari engkau kalimat-kalimat yang bisa menghilangkan bahaya dan penyakit darimu. Katakanlah: 'Aku bertawakal kepada Tuhan Yang Hidup Kekal dan tidak bisa mati. Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan tidak mempunyai penolong (untuk menjaga-Nya) dari kehinaan dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya." **(HR. Ibnu Sunni dari Abi Hurairah)**

Nabi Saw. bersabda:

اَللّٰهُمَّ يَا مُؤْنِسَ كُلِّ وَحِيدٍ ، وَيَا صَاحِبَ كُلِّ فَرِيدٍ ، وَيَا قَرِيبًا غَيْرَ بَعِيدٍ ، وَيَا غَالِبًا غَيْرَ مَغْلُوبٍ ، يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ .

"Ya Allah, ya Tuhan yang menghibur setiap orang yang sendirian, ya Tuhan yang menemani setiap orang yang

sendirian, ya Tuhan Yang Maha dekat dan tidak jauh, ya Tuhan yang menang dan tidak kalah. Ya Tuhan Yang Hidup Kekal dan selalu mengurusi makhluk-Nya, ya Tuhan yang memiliki keagungan dan kemuliaan." **(HR. Ad-Dailami dari Anas)**

Nabi Saw. bersabda: *"Apabila kalian menjenguk orang sakit, maka berilah dia harapan hidup, karena hal itu tidak bisa menolak sesuatu sedangkan ia bisa menghibur hati orang yang sakit."* **(HR. Tirmidzi dari Abi Said)**

Nabi Saw. bersabda: *"Berobatlah dengan pujian yang diucapkan Allah bagi diri-Nya, karena jarang makhluk-Nya memuji-Nya, yaitu* Alhamdulillaah *dan* Qul huwallaahu ahad. *Barangsiapa yang tidak disembuhkan oleh Al-Quran, maka tiada obat baginya."* **(HR. Ibnu Nafi' dari Al-Ghanawi)**

Nabi Saw. bersabda:

مَنْ رَأَى صَاحِبَ بَلَاءٍ فَقَالَ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِى عَافَانِى مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ وَفَضَّلَنِى عَلَى كَثِيْرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيْلًا عُوْفِيَ مِنْ ذٰلِكَ الْبَلَاءِ كَائِنًا مَا كَانَ مَا عَاشَ.

"Barangsiapa melihat penderita suatu penyakit, lalu mengucapkan: 'Segala puji bagi Allah yang menyelamatkan aku dari penyakit yang ditimpakan-Nya padamu dan melebihkan aku di atas banyak makhluk-Nya dengan sebesar-besarnya,' ia pun diselamatkan dari penyakit itu apa pun adanya selama ia hidup." **(HR. Ahmad dan Tirmidzi)**

Nabi Saw. bersabda: *"Dalam Kitabullah terdapat delapan ayat untuk mengatasi gangguan mata panas, yaitu: Al-Fatihah, dan ayat Al-Kursi."* **(HR. Abnu Asakir dari Asma' bin Abu Bakar r.a.)**

Nabi Saw. bersabda: *"Tidaklah seorang muslim menjenguk orang sakit yang belum datang ajalnya, lalu mengucapkan: 'Aku mohon kepada Allah Yang Maha Agung Tuhan Pemilik Arasy yang*

agung agar menyembuhkanmu, melainkan ia pun sembuh dengan izin Allah." **(HR. Tirmidzi)**

Adalah Nabi Saw. membacakan perlindungan untuk Al-Hasan dan Al-Husein: *"Aku perlindungan kalian berdua dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari gangguan setiap setan dan binatang yang berbisa dan setiap mata jahat/panas."*

Beliau berkata: *"Sesungguhnya bapak kalian Ibrahim dulu memberi perlindungan bagi Ismail dan Ishaq dengannya."*. **(HR. Bukhari dari Ibnu Abbas)**

KALIMAT-KALIMAT UNTUK MENGHILANGKAN KEPEDIHAN

Adalah Nabi Saw. ketika menjenguk orang sakit atau didatangkan kepadanya orang sakit, beliau mengucapkan: *"Hilangkanlah rasa sakit, Tuhan sekalian manusia, sembuhkanlah, Engkaulah yang menyembuhkan, tiada kesembuhan, kecuali kesembuhan dari-Mu, yaitu kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit."*

Beliau berkata kepada Usman Ibn Abil Ash ketika mengeluh sakit pada tubuhnya: *"Letakkan tanganmu pada bagian yang terasa sakit dan ucapkanlah: 'Aku berlindung dengan keperkasaan Allah dan kekuasaan-Nya dari gangguan penyakit yang aku rasakan dan aku takuti' (tujuh kali)."*

Nabi Saw. berkata kepada Maimunah binti Ubay r.a.: *"Letakkan tanganmu yang kanan di atas bagian tubuhmu yang sakit dan ucapkanlah: 'Dengan nama Allah, ya Allah, obatilah aku dengan obat-Mu dan sembuhkanlah aku dengan kesembuhan-Mu dan cukupilah aku dengan karunia-Mu tanpa membutuhkan selain Engkau dan jauhkan gangguan ini dariku'."*

Nabi Saw. juga berkata kepada Maimunah: *"Letakkan tanganmu pada bagian tubuhmu yang terasa sakit dan ucapkanlah tiga kali: 'Dengan nama Allah, ya Allah hilangkan dariku gangguan yang aku rasakan dengan doa nabi-Mu yang baik dan diberkati serta miskin di sisi-Mu, dengan nama Allah'."* **(HR. Ibnu Asakir dari**

Asma' binti Abu Bakar r.a.)

Adalah Nabi Saw. mengajari mereka untuk mengucapkan di saat menderita demam dan berbagai penyakit lainnya: *"Dengan nama Allah, kami berlindung kepada Allah Yang Maha Agung dari gangguan setiap urat yang sakit dan dari gangguan panasnya api."* **(HR. Ahmad dan Tirmidzi)**

Hendaklah penderita membaca Al-Fatihah untuk dirinya, Qul huwallaahu ahad dan Al-Mu'awwidzatain, lalu meniup pada tangannya dan mengusapkannya pada tubuhnya.

DOA UNTUK MENAMBAH REZEKI DAN MELUNASI HUTANG

Rasul Saw. bersabda: *"Barangsiapa membaca surah Al-Waqi'ah setiap malam ia pun tidak ditimpa kemelaratan untuk selamanya."* **(HR. Baihaqi)**

Pada suatu hari Rasulullah Saw. memasuki masjid. Ternyata di situ ada seorang lelaki bernama Abu Umamah sedang duduk. Rasul Saw. berkata kepadanya: *"Hai Abu Umamah, mengapa kulihat engkau duduk di masjid di luar waktu salat?"* Abu Umamah menjawab: "Aku sedang memikirkan hutangku, ya Rasulullah." Nabi Saw. menjawab: *"Maukah kamu kuajari perkataan yang apabila engkau ucapkan, niscaya Allah Ta'ala menghilangkan kesulitan dan melunasi hutangmu? Ucapkanlah di waktu pagi dan sore:*

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ
الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوْذُ بِكَ
مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ. قَالَ : فَقُلْتُ ذٰلِكَ فَأَذْهَبَ
اللّٰهُ عَزَّ شَأْنُهُ هَمِّيْ وَقَضَى عَنِّيْ دَيْنِيْ.

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan dan kesedihan, aku berlindung kepada-Mu dari ketidakmampuan dan kemalasan, aku berlindung kepada-Mu dari sifat penakut dan kekikiran, aku berlindung kepada-Mu dari kesulitan membayar hutang dan penindasan orang-orang". Abu Umamah berkata: "Kemudian kuucapkan perkataan (doa) itu, maka Allah Azza wa Jalla menghilangkan kesusahanku dan melunaskan hutangku."

(HR. Abu Dawud dari Abi Said r.a.)

Nabi Saw. bersabda: *"Ya Allah, jadikanlah rezekiku yang paling luas bagiku di saat usiaku sudah lanjut dan umurku sudah terputus."* **(HR. Al-Hakim dari Aisyah)**

Nabi Saw. bersabda: *"Barangsiapa membaca* Qul huwallaahu ahad *ketika memasuki rumahnya, ia singkirkan kemiskinan dari penghuni rumah itu dan tetangga."* **(HR. Thabrani dari Jabir)**

Rasul Saw. berkata kepada Mu'adz bin Jabal: *"Hai Mu'adz, maukah kuajari engkau doa untuk engkau ucapkan. Seandainya engkau mempunyai hutang sebesar gunung Shabir, niscaya Allah melunaskannya untukmu. Maka berdoalah kepada Allah hai Mu'adz, katakanlah: 'Ya Allah Pemilik segala kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa yang Engkau kehendaki, di tangan-Mu terdapat segala kebaikan, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan waktu malam di dalam waktu siang dan Engkau masukkan waktu siang di dalam waktu malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup dan Engkau beri rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa batas. Ya Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang di dunia dan akhirat. Engkau beri siapa yang Engkau kehendaki dari keduanya dan Engkau cegah siapa yang Engkau kehendaki. Kasihanilah aku dengan kasih sayang yang Engkau cukupi aku dengannya hingga tidak membutuhkan kasih dari selain Engkau."*
(HR. Thabrani dari Mu'adz)

Diriwayatkan oleh Aisyah dari ayahnya Abu Bakar r.a.: Aisyah berkata: "Abu Bakar masuk kepadaku dan berkata: 'Aku mendengar dari Rasulullah Saw. doa yang diajarkannya kepadaku'. Aku berkata: 'Doa apakah itu?' Abu Bakar menjawab: 'Adalah Isa a.s., mengajari para sahabatnya: 'Andaikata seseorang dari kamu mempunyai hutang sebesar gunung emas, lalu berdoa kepada Allah Ta'ala dengan doa itu, niscaya Allah melunaskannya untuknya:

اللهم فارج الهم وكاشف الغم ومجيب دعوة المضطرين
رحمن الدنيا والآخرة ورحيمهما أنت ترحمني فارحمني برحمة
تغنيني بها عن رحمة من سواك .

"Ya Allah, ya Tuhan yang menghilangkan kesusahan dan yang menyingkirkan kesedihan serta menjawab doa orang-orang yang sangat membutuhkan. Ya Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang di dunia dan akhirat, Engkau mengasihani aku, maka kasihanilah aku dengan kasih sayang yang Engkau cukupi aku dengannya tanpa membutuhkan kasih sayang dari selain Engkau."

Abu Bakar berkata: "Aku berdoa kepada Allah dengan perkataan itu. Kemudian Allah memberiku faedah dan melunaskan hutangku untukku."

Rasul Saw. bersabda: *"Adalah doa saudaraku Yunus menimbulkan kekaguman: 'Permulaannya adalah tahlil, tengahnya adalah tasbih dan akhirnya adalah pengakuan dosa: 'Tiada tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim'. Jika orang yang sedang menghadapi kesedihan dan kesulitan maupun orang yang ditimpa bencana berdoa dengannya setiap hari tiga kali, maka akan dikabulkan doanya'."* **(HR. Ad-Dailami dari Abdurrahman bin Auf)**

DOA PERLINDUNGAN DALAM PERJALANAN BAGI YANG MENGUCAPKANNYA

Dalam petunjuk nabawi yang mulia Nabi Saw. bersabda: *"Pelindung bagi umatku bila mereka menaiki kendaraan adalah membaca ayat ini:*

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا. إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

"Dan Nuh berkata: 'Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." **(QS. Hud: 41)**

Termasuk hikmah nabawiyah dari Rasul umat manusia dan pengajar kemanusiaan Muhammad Saw. adalah beliau tidak membatasi pada kendaraan tertentu. Perkataan beliau menunjukkan bersifat umum mutlak, "Apabila mereka menaiki kendaraan," menunjukkan bahwa perkataan itu adalah Pelindung di darat, laut dan udara, karena dengan menyebut nama Allah tidaklah berbahaya sesuatu apa pun di bumi maupun di langit, sedangkan laut termasuk bagian bumi.

Barangkali termasuk keluasan mata hati kenabian beliau bisa menjangkau sarana-sarana perjalanan di masa mendatang berupa pesawat terbang dan lainnya.

Termasuk ayat-ayat pelindung dengan kekuasaan Allah dalam perjalanan pula adalah firman Allah *Azza wa Jalla*:

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ. وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ.

"Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami."
(QS. Az-Zukhruf: 13-14)

Adalah beliau ketika menaiki kendaraannya mengucapkan: Bismillah. Apabila telah tegak di atasnya, beliau membaca ayat tersebut di atas. Dan mengucapkan: Alhamdulillah tiga kali.

Dan mengucapkan:

سُبْحَانَكَ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَعْتَرِفُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي
إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

"Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku dan mengakui dosaku, maka ampunilah dosaku. Sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa-dosa selain Engkau."

اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هٰذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى، وَمِنَ الْعَمَلِ
مَا تَرْضَى، اَللّٰهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا وَاطْوِ لَنَا بُعْدَهُ. اَللّٰهُمَّ
أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ. اَللّٰهُمَّ
إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ، وَسُوءِ
الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ وَالْوَلَدِ.

"Ya Allah, kami mohon kepada-Mu dalam perjalanan kami ini kebajikan dan ketakwaan dan amal yang Engkau ridai. Ya Allah, mudahkanlah perjalanan kami dan dekatkanlah bagi kami jaraknya yang jauh. Ya Allah Engkaulah teman dalam perjalanan dan pengganti dalam keluarga. Ya Allah, aku

berlindung kepada-Mu dari payahnya perjalanan dan pemandangan yang menyedihkan serta akibat yang buruk dalam harta, istri dan anak."

Nabi Saw. apabila mendaki bukit, maka beliau bertakbir. Dan apabila turun beliau bertasbih dan apabila beliau memandang sebuah lembah, beliau bertahlil dan bertakbir. Apabila kendaraannya tergelincir, beliau mengucapkan: Bismillaah. Ketika dini hari dalam perjalanan, beliau Saw. mengucapkan: "Pendengar mendengar pujian Allah dan nikmat-Nya serta cobaan-Nya yang baik atas kami. Ya Tuhan kami, temanilah kami dan peliharalah kami, serta limpahkanlah karunia atas kami dengan berlindung kepada Allah dari api neraka."

Apabila dalam perjalanannya tiba waktu sore, beliau mengucapkan: *"A'uudzu bi kalimatillaahi at-tammati min syarri ma khalaqa* (aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya). Barangsiapa mengucapkannya, tidak ada sesuatu pun yang membahayakannya hingga ia pergi dari tempatnya.

Ketika melihat kota yang ditujunya, ia ucapkan:

اَللّٰهُمَّ رَبَّ السَّمٰوَاتِ السَّبْعِ وَمَا أَظْلَلْنَ، وَرَبَّ الْأَرَضِيْنَ السَّبْعِ وَمَا أَقْلَلْنَ، وَرَبَّ الشَّيَاطِيْنِ وَمَا أَضْلَلْنَ، وَرَبَّ الرِّيَاحِ وَمَا ذَرَيْنَ، أَسْأَلُكَ خَيْرَ هٰذِهِ الْقَرْيَةِ، وَخَيْرَ أَهْلِهَا، وَخَيْرَ مَا فِيْهَا وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا، وَشَرِّ أَهْلِهَا، وَشَرِّ مَا فِيْهَا.

"Ya Allah, Tuhan Pencipta langit yang tujuh dan segala yang dinaunginya, dan Tuhan Pencipta bumi yang tujuh dan segala yang dikandungnya dan Tuhan para setan dan segala yang

disesatkannya, dan Tuhan Pencipta angin dan segala yang diterbangkannya. Aku mohon kepada-Mu kebaikan desa ini dan kabaikan penghuninya dan kebaikan segala yang ada di dalamnya. Kami berlindung kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan penghuninya serta keburukan segala yang terdapat di dalamnya."

Di waktu memasukinya, ia ucapkan:

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْهَا ثَلَاثًا، اَللّٰهُمَّ ارْزُقْنَا جَنَاهَا، وَحَبِّبْنَا إِلَى أَهْلِهَا، وَحَبِّبْ صَالِحِي أَهْلِهَا إِلَيْنَا.

"Ya Allah, berkatilah kami di dalamnya tiga kali. Ya Allah, berilah kami buah-buahannya dan jadikanlah kami dicintai oleh penduduknya dan jadikanlah kami mencintai para penduduknya yang saleh."

Apabila kembali dari perjalanannya, ia bertakbir di atas setiap bukit tiga kali, kemudian mengucapkan:

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، آيِبُوْنَ تَائِبُوْنَ عَابِدُوْنَ لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ، صَدَقَ اللّٰهُ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ.

"Tiada tuhan selain Allah sendiri, tiada sekutu bagi-Nya, Dia memiliki segala kekuasaan dan bagi-Nya segala pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Kami kembali, kami bertobat, kami beribadat dan kami memuji Tuhan kami. Allah menepati janji-Nya dan menolong hamba-Nya serta mengalahkan pasukan-pasukan musuh sendirian."

Orang yang mukim berkata kepada siapa yang berpamitan dengannya:

أَسْتَوْدِعُ اللّٰهَ دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيْمَ عَمَلِكَ.

"Aku titipkan kepada Allah agama dan amanatmu serta amalmu yang terakhir."

Ia berwasiat kepadanya agar bertakwa kepada Allah dan bertakbir di atas setiap bukit serta mendoakan baginya: *"Ya Allah, dekatkanlah jarak yang jauh baginya dan mudahkan perjalanannya."*

Seorang lelaki telah datang kepada Rasulullah Saw. dan berkata: "Ya Rasulullah, aku ingin bepergian, maka bekalilah aku. Nabi Saw. berkata kepadanya: "Semoga Allah membekalimu dengan ketakwaan". Orang itu berkata: "Tambahilah aku". Nabi Saw. berkata: "Semoga Allah mengampuni dosamu". Orang itu berkata: "Tambahilah aku". Maka Nabi Saw. berkata: "Semoga Allah memudahkan kebaikan bagimu di mana pun engkau berada."

Musafir berkata kepada orang yang melepaskannya:

أَسْتَوْدِعُكَ اللّٰهَ الَّذِى لَا تَضِيْعُ عِنْدَهُ الْوَدَائِعُ.

"Aku titipkan engkau kepada Allah yang tidak bisa hilang titipan-titipan di sisi-Nya."

DOA KETIKA KELUAR RUMAH DAN MEMASUKINYA

Rasul Saw. bersabda: *"Barangsiapa ketika keluar dari rumah mengucapkan:* Bismillaahi tawakkaltu 'alallaahi wa laa haula wa laa quwwata illaa billaah, *dikatakan kepadanya: Engkau telah dicukupi dan dilindungi serta diberi petunjuk dan setan menjauh darinya. Setan itu berkata kepada setan lain: 'Bagaimana*

tanggapanmu terhadap seorang yang telah diberi petunjuk dan dicukup serta dilindungi."

Diriwayatkan oleh Ummul Mukminin Ummu Salamah r.a., ia berkata: "Tidaklah Rasulullah Saw. keluar dari rumahku, melainkan ia hadapkan pandangannya ke langit seraya berkata:

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُبِكَ مِنْ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزَلَّ أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ .

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari tersesat atau disesatkan atau tergelincir atau digelincirkan atau berbuat aniaya atau dianiaya atau mengganggu atau diganggu orang."

Dan Apabila seseorang memasuki rumahnya, hendaklah ia mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلِجِ وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ . بِسْمِ اللّٰهِ وَلَجْنَا بِسْمِ اللّٰهِ خَرَجْنَا وَعَلَى اللّٰهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا .

"Ya Allah, aku mohon kepada-Mu sebaik-baik tempat masuk dan sebaik-baik tempat keluar. Dengan nama Allah kami masuk, dengan nama Allah kami keluar dan kami bertawakal kepada Allah Tuhan kami."

Kemudian hendaknya ia memberi salam kepada keluarganya.

Di antara wasiat-wasiat Nabi Saw. dalam hadis lain: *"Hai anakku, apabila engkau masuk kepada keluargamu, maka berilah salam. Niscaya ia menjadi berkah atasmu dan penghuni rumahmu."*

DOA KELUAR RUMAH

بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ. اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَنْ
أَذِلَّ أَوْ أُذَلَّ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ، وَأَعُوْذُ
بِكَ مِنْ أَنْ أَبْغِيَ أَوْ يُبْغَى عَلَيَّ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَجْهَلَ
أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَقُوْلَ زُوْرًا، أَوْ أَغْشَى
فُجُوْرًا، أَوْ أَنْ أَكُوْنَ بِكَ مَغْرُوْرًا، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ
دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا، لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ عَزَّ جَارُكَ، وَعَلَا
سُلْطَانُكَ، وَتَقَدَّسَ اسْمُكَ، وَلَا إِلٰهَ غَيْرُكَ، أَنْتَ رَبُّ
الْمُسْتَضْعَفِيْنَ وَرَبِّيْ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ.

"Dengan nama Allah, aku bertawakal kepada Allah. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari menjadi hina atau dihinakan orang, aku berlindung kepada-Mu dari tersesat atau disesatkan, atau berlindung kepada-Mu dari berbuat zalim atau dizalimi, aku berlindung kepada-Mu dari mengganggu atau diganggu orang. Aku berlindung kepadamu dari berkata dusta atau berbuat kejahatan atau terpedaya dengan-Mu dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan setiap makhluk yang nyawanya berada di tangan-Mu. Tiada tuhan selain Engkau, perkasa perlindungan-Mu, tinggilah kekuasaan-Mu, Maha Suci nama-Mu dan tiada tuhan selain Engkau. Engkaulah Tuhan orang-orang tertindas dan Tuhanku, tiada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung."

DOA KETIKA MELIHAT SEORANG YANG DITIMPA COBAAN

Apabila seseorang dari kamu melihat seorang yang ditimpa cobaan, hendaklah ia mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan aku dari cobaan yang ditimpakan-Nya kepada orang lain dan melebihkan aku di atas banyak makhluk-Nya dengan sebanyak-banyaknya." Maka ia pun tidak ditimpa cobaan itu.

DOA KETIKA MENDENGAR KOKOK AYAM JANTAN

Apabila seseorang dari kamu mendengar kokok ayam jantan, hendaklah ia memohon kepada Allah dari karunia-Nya. Dan hendaklah ia mengucapkan:

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، سَبَّحَ بِحَمْدِهِ كُلُّ شَيْءٍ حَيٍّ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ
الْحَيُّ الْقَيُّومُ.

"Tiada tuhan selain Allah, segala sesuatu yang hidup bertasbih dengan memuji-Nya, tiada tuhan selain Allah Yang Hidup Kekal dan selalu mengurusi makhluk-Nya."

Adapun bila ia mendengar suara keledai dan gonggongan anjing, maka hendaklah ia berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk dengan perkataannya: *"A'uudzu billaahi minasy syaithaanirrajiim"* atau *A'uudzu billaahi assami'il 'aliim min hamazaatisy syayaathiin wa an yahdhuruuni."*

DOA KETIKA BERMIMPI

Apabila seseorang dari kamu bermimpi sesuatu yang disukainya, hendaklah ia memuji Allah dan tidak menceritakan apa yang dilihatnya, kecuali kepada orang yang disukainya, karena mimpi yang baik akan terwujud padanya. Dan apabila ia melihat sesuatu yang tidak disukainya, hendaklah ia meludah ke sebelah kirinya tiga kali dan memohon perlindungan kepada Allah Ta'ala dari setan dan keburukan apa yang dilihatnya dengan perkataannya: "Aku berlindung kepada Allah dari keburukan mimpi yang kulihat." Dan janganlah ia menceritakan apa yang dilihatnya kepada seseorang karena tidak akan terjadi padanya. Hendaklah ia berpindah dari sisi tempat ia berbaring atau berdiri dan mengerjakan salat.

Diriwayatkan oleh Abu Qatadah bin Rub'iy, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: *'Mimpi yang baik itu dari Allah Ta'ala sedangkan mimpi yang buruk itu dari setan. Apabila seseorang dari kamu melihat sesuatu yang tidak disukainya, hendaklah ia meludah ke sebelah kirinya tiga kali ketika ia bangun dan hendaklah ia memohon perlindungan kepada Allah dari keburukannya, karena mimpi itu tidak akan membahayakannya insya Allah'."*

Abu Salamah berkata: "Sungguh aku pernah bermimpi sesuatu yang lebih berat bagiku daripada gunung. Ketika aku mendengar hadis ini, maka aku tidak mempedulikannya."

Dalam suatu riwayat dari Abi Salamah, ia berkata: "Sungguh aku pernah bermimpi sesuatu yang menyusahkan hingga aku mendengar Abu Qatadah berkata: 'Aku pernah bermimpi sesuatu yang membuatku sakit hingga aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: *'Mimpi yang baik itu dari Allah. Apabila seseorang dari kamu bermimpi sesuatu yang disukainya, janganlah ia menceritakannya kecuali kepada siapa yang disukainya. Atau jika ia melihat sesuatu yang tidak disukainya, maka janganlah menceritakannya dan hendaklah ia meludah ke sebelah kirinya tiga kali. Dan hendaklah ia memohon perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk dan keburukan mimpi yang dilihatnya, maka mimpi itu tidak membahayakannya."*

DOA KETIKA MASUK PASAR

Disebutkan dalam hadis nabawi yang mulia bahwa Nabi Saw. ketika memasuki pasar mengucapkan:

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوْتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. مَنْ قَالَ ذٰلِكَ، كُتِبَ لَهُ أَلْفُ أَلْفِ حَسَنَةٍ، وَمُحِيَ عَنْهُ أَلْفُ أَلْفِ سَيِّئَةٍ وَرُفِعَ لَهُ أَلْفُ أَلْفِ دَرَجَةٍ.

"Tiada tuhan selain Allah sendiri, tiada sekutu bagi-Nya. Dia memiliki segala kekuasaan dan bagi-Nya segala pujian. Dia menghidupkan dan mematikan dan Dia hidup kekal tidak bisa mati, di tangan-Nya terdapat segala kebaikan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu". Barangsiapa mengucapkan itu, ditulis baginya sejuta kebaikan dan dihapus darinya sejuta dosa dan diangkat baginya sejuta derajat."

DOA KETIKA BERISTIKHARAH

Nabi yang memberi petunjuk dan membawa kabar gembira Saw. bersabda: *"Termasuk kebahagiaan anak Adam adalah istikharahnya kepada Allah Ta'ala dan termasuk kesengsaraannya adalah tidak beristikharah kepada Allah* Azza wa Jalla."

Nabi Saw. bersabda: *"Apabila seseorang dari kamu hendak mengerjakan sesuatu urusan, hendaklah ia ruku' dua rakaat selain salat fardu, yakni mengerjakan salat istikharah. Ia baca dalam rakaat pertama surah Al-Fatihah dan* Qul ya Ayyuhal kaafiruun. *Dan dalam rakaat kedua surah Al-Fatihah dan* Qul huwallaahu ahad. *Kemudian hendaklah ia ucapkan sesudah dua rakaat itu:*

اَللّٰهُمَّ أَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيْمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ. اَللّٰهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هٰذَا الْأَمْرَ، وَيَذْكُرُ مَا يُرِيْدُ، بِاسْمِهِ، خَيْرٌ لِيْ فِيْ دِيْنِيْ، وَمَعَاشِيْ، وَعَاقِبَةِ أَمْرِيْ فَاقْدُرْهُ لِيْ وَيَسِّرْهُ، ثُمَّ بَارِكْ لِيْ فِيْهِ، وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هٰذَا الْأَمْرَ شَرٌّ لِيْ فِيْ دِيْنِيْ، وَمَعَاشِيْ وَعَاقِبَةِ أَمْرِيْ، فَاصْرِفْهُ عَنِّيْ، وَاصْرِفْنِيْ عَنْهُ، وَاقْدُرْ لِيَ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ إِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

"Ya Allah, aku mohon pilihan dengan pengetahuan-Mu dan aku memohon takdir-Mu dengan kekuasaan-Mu dan aku mohon kepada-Mu dari karunia-Mu yang agung. Sesungguhnya Engkau mampu sedang aku tidak mampu, dan Engkau mengetahui sedang aku tidak mengetahui dan Engkau Maha Mengetahui segala yang gaib. Ya Allah, jika dalam pengetahuan-Mu urusan ini (dengan menyebut keperluannya) lebih baik bagiku dalam agamaku dan penghidupanku serta kesudahan urusanku, maka takdirkanlah dia bagiku dan mudahkanlah dia, kemudian berkatilah aku di dalamnya. Dan jika dalam pengetahuan-Mu urusan ini buruk bagiku dalam agamaku dan penghidupanku serta kesudahan urusanku, maka jauhkanlah dia dariku dan jauhkanlah aku darinya dan takdirkanlah kebaikan bagiku di mana pun ia berada. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."

DOA UNTUK MENYEMBUHKAN ORANG YANG TAJAM LISANNYA

Barangsiapa mempunyai lisan yang tajam dan perkataan yang keji, hendaklah ia memohon ampun kepada Allah Ta'ala berdasarkan hadis Hudzaifah ketika berkata: "Aku mengeluh kepada Rasulullah Saw. tentang ketajaman lidahku. Beliau berkata: *'Apakah engkau sering beristighfar? Sungguh aku beristighfar kepada Allah setiap hari seratus kali'.*"

DOA BAGI SIAPA YANG TERJERAT HUTANG

Apabila seseorang dari kamu terjerat hutang, hendaklah ia mengucapkan: "Ya Allah, cukupilah aku dengan rezeki-Mu yang halal dan jauhkan aku dari yang haram. Dan cukupilah aku dengan karunia-Mu tanpa membutuhkan selain Engkau. Ya Allah, Pemilik segala kekuasaan. Engkau berikan kekuasaan kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa yang Engkau kehendaki, di tangan-Mu terdapat segala kebaikan, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Ya Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang di dunia dan di akhirat, Engkau berikan keduanya kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau cegah keduanya dari siapa yang Engkau kehendaki. Kasihanilah aku dengan kasih sayang yang Engkau cukupi aku dengannya tanpa membutuhkan kasih sayang dari selain Engkau.

DOA DI KALA MERASA TAKUT

Keamanan bisa tercapai bila hamba berada dalam perlindungan Tuhan Yang Maha Perkasa dengan mengucapkan: *"Hasbunallaahu*

wa ni'mal wakiil (cukuplah Allah sebagai Penolong kami dan cukuplah Dia sebaik-baik Pelindung)."

Abdullah bin Abbas juru tafsir Al-Quran yang didoakan Rasulullah Saw. dengan perkataannya: *"Ya Allah, jadikanlah dia pandai tentang agama dan ajarilah dia takwil (tafsir), berkata tentang* hasbunallaahu wa ni'mal wakiil."

Al-Khalil Ibrahim mengucapkannya ketika ia dilemparkan dalam api. Muhammad Saw. mengucapkannya ketika orang-orang berkata kepadanya: "Sesungguhnya orang-orang (Quraisy) telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka." Maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung."

Mengenai makna ini Jakfar As-Shaqid berkata: "Aku mendengar Allah berfirman: *'Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa.'* **(QS. Ali Imran: 174)**

Yakni ketika mereka mengucapkan: *"Hasbunallaahu wani'mal wakiil,* maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa."

Sesungguhnya perkataan: Hasbunallaah melindungi seseorang dari bahaya dan siapa yang menjadikan Allah sebagai Penolongnya, maka bagaimana ia merasa takut dan cemas.

Allah Pelindung orang-orang yang takut dan Penolong orang-orang yang susah serta orang-orang yang sangat membutuhkan. Maha Suci Allah sebaik-baik Pencipta.

Adalah Rasul Saw. mengajari para sahabatnya bacaan pelindung dari rasa takut: Apabila seseorang dari kamu merasa takut, hendaklah ia mengucapkan:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ
وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِيْنِ وَأَنْ يَحْضُرُوْنِ .

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kemarahan dan hukuman-Nya dan kejahatan hamba-hamba-Nya dan godaan para setan serta kehadiran mereka kepadaku."

Apabila terjadi sesuatu yang tidak disukai hamba, hendaklah ia mengucapkan:

قَدَرَ اللهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ.

"Allah telah menakdirkannya dan Dia melakukan apa yang Dia kehendaki."

Apabila ditimpa musibah, beliau ucapkan:

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ. اَللَّهُمَّ عِنْدَكَ أَحْتَسِبُ
مُصِيبَتِي فَأْجُرْنِي فِيهَا وَأَبْدِلْنِي خَيْرًا مِنْهَا.

"Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan sesungguhnya kepada-Nya kita kembali. Ya Allah, aku harapkan pahala musibahku di sisi-Mu, maka berilah aku pahala padanya dan gantilah aku yang lebih baik daripadanya."

DOA UNTUK MEMUDAHKAN SESUATU YANG SULIT

"Ya Allah, tidak ada yang mudah kecuali bila Engkau menjadikannya mudah sedang Engkau bisa menjadikan tanah yang berbukit itu rata."

BEROBAT DENGAN DOA DARI HAL-HAL YANG DATANG MENDADAK

Termasuk doa Rasul yang mulia Saw.:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَدْمِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ التَّرَدِّي
وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْغَرَقِ وَالْحَرَقِ وَالْهَرَمِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ
أَنْ يَتَخَبَّطَنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ
أَمُوتَ فِي سَبِيلِكَ مُدْبِرًا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَمُوتَ لَدِيغًا.

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kerobohan, aku berlindung kepada-Mu dari terjatuh, aku berlindung kepada-Mu dari tenggelam, terbakar, masa tua (pikun), aku berlindung kepada-Mu agar tidak disesatkan setan di saat kematian, aku berlindung kepada-Mu dari kematian dalam keadaan lari ketika membela agama-Mu dan aku berlindung kepada-Mu dari kematian disengat binatang." **(HR. Nasai dan Al-Hakim dari hadis Ka'ab bin Amru)**

Yang dimaksud dengan kerobohan adalah robohnya apa yang didirikan manusia secara tiba-tiba dan hilangnya keluarga dan teman atau robohnya bangunan yang menimpa penghuninya. Sedangkan yang dimaksud dengan terjatuh ialah jatuh dari tempat yang tinggi. Di samping itu Nabi Saw. berlindung dari tenggelam, terbakar, masa tua (pikun), lari dari peperangan dan mati disengat ular atau kalajengking atau binatang-binatang berbisa.

Hadis itu mendahulukan kerobohan karena ia yang paling sulit dan menimbulkan bencana mendadak, hilangnya kenikmatan serta kematian mendadak. Maka hamba tidak dapat berwasiat. Semua ini dinamakan kerobohan. Maka kita berlindung kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari kerobohan.

BEROBAT BAGI SIAPA YANG MERASA PUTUS ASA DAN MENGHARAPKAN KEMATIAN

Termasuk tabiat fitrah adalah manusia diciptakan dalam keadaan susah payah. Hal itu ditunjukkan oleh firman Allah Ta'ala: *"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam keadaan susah payah."* **(QS. Al-Balad: 4)**

Di tengah-tengah menjalani kehidupan, manusia akan mengalami saat-saat di mana ia diuji dengan berbagai musibah dan cobaan. Maka ia cepat merasa putus asa dan berubah hingga merugi di dunia dan akhirat.

Allah Ta'ala telah berbicara tentang manusia semacam ini dan berfirman. *"Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi, maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata."* **(QS. Al-Hajj: 11)**

Maka imannya melemah, keteguhannya berkurang, ia jemu berdoa dan berputus asa, menjauh dari *Al-Khaliq* Allah Swt. dan memutuskan hubungan dengan makhluk, mengharapkan kematian karena tidak tahan menghadapi cobaan dan membenci takdir.

Ia tidak tahu barangkali ujian itu mengangkat derajatnya serta meninggikan kedudukannya di sisi Pencipta bumi dan langit. Di saat hamba sampai kepada tingkat keputusasaan ini dan mengharap kematian, maka saya nasihatkan kepadanya agar mengucapkan: *Laa ilaaha illallaah.*

Dengan itu hilanglah bencana dan hati pun menjadi tenang. Dengan perkataan *Laa ilaaha illallaah* maka hilanglah segala macam kesedihan. Dada menjadi lapang dan sembuh. Cukuplah bagimu sabda Rasul Saw.: *"Tidaklah ahli* Laa illaaha illallaah *merasa gelisah di dunia maupun di akhirat, di dalam kubur maupun di hari kebangkitan."*

Siapa pula yang lebih benar perkataannya daripada Allah: "Bukankah dengan mengingat Allah hati menjadi tenang."

Al-Quran menceritakan tentang keteguhan Ya'qub a.s. yang

menasihati anak-anaknya: *"Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidaklah berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir."* **(QS. Yusuf: 87)**

Maka apabila orang mukmin ditimpa bencana ia harus bertambah yakin dan teguh dan mencari kesembuhan dengan doa dan menambah harapannya serta tidak mengharapkan kematian. Janganlah ia berputus asa karena dahsyatnya bencana dan kuatnya cobaan. Hendaklah ia berdoa kepada Allah Ta'ala dengan perkataannya: *"Ya Allah, jadikanlah kehidupan tambahan bagiku, dalam setiap kebaikan dan jadikanlah kematian sebagian istirahat bagiku dari setiap keburukan."*

Disebutkan dalam petunjuk nabawi yang mulia dari hadis Anas r.a., Nabi Saw. bersabda: *"Janganlah seseorang dari kamu mengharapkan kematian karena ditimpa bencana. Jika ia harus melakukannya, maka hendaknya ia mengucapkan: 'Ya Allah, hidupkanlah aku selama kehidupan lebih baik bagiku. Dan wafatkanlah aku bilamana kematian lebih baik bagiku."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**

PENEBUS PERKATAAN YANG SIA-SIA DI DALAM MAJELIS DAN DOSA-DOSANYA

Rasulullah Saw. mewasiatkan kepada siapa yang melakukan dosa dengan perkataan sia-sia di waktu berbicara seperti ghibah atau namimah atau perkataan buruk lainnya:

Maka Rasulullah Saw. bersabda: *"Barangsiapa duduk dalam suatu majelis dan banyak mengucapkan perkataan yang buruk, hendaklah ia mengucapkan sebelum berdiri dari majelisnya:*

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ
وَأَتُوبُ إِلَيْكَ إِلَّا كَفَرَ اللّٰهُ تَعَالَى عَنْهُ مَا كَانَ فِي مَجْلِسِهِ ذٰلِكَ.

"Maha Suci Engkau ya Allah dan dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Engkau. Aku mohon ampun dan bertobat kepada-Mu. Maka Allah Ta'ala menghapus dosa-dosa yang dilakukannya di dalam majelisnya itu."

Dalam hadis lain Nabi Saw. bersabda: *"Apabila hamba berada di majelis kebaikan, maka istighfar itu sebagai penutup baginya. Dan jika ia berada dalam majelis yang bercampur baur, maka perkataan itu menjadi tebusan baginya."*

DOA RASUL SAW. BAGI PARA SAHABATNYA SEBELUM BERDIRI DARI MAJELIS

Termasuk perbuatan baik dari Rasul Saw. adalah beliau mengharapkan dari Allah keselamatan bagi para sahabatnya dari setiap bencana dan penyakit, baik jasmani maupun rohani.

Adalah Nabi Saw. tidak bangkit dari suatu majelis hingga ia berdoa bagi para sahabatnya dengan doa-doa ini yang merupakan obat bagi banyak penyakit, jasmani maupun rohani.

Adalah Nabi Saw. berdoa:

اَللّٰهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحُوْلُ بِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيْكَ
وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتَكَ وَمِنَ الْيَقِيْنِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ
عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا. اَللّٰهُمَّ مَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا
وَقُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى
مَنْ ظَلَمَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا وَلَا تَجْعَلْ مُصِيْبَتَنَا فِيْ
دِيْنِنَا وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا وَلَا تُسَلِّطْ
عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا.

"Ya Allah, berilah kami rasa takut kepada-Mu sehingga menghalangi kami dari bermaksiat kepada-Mu, berilah kami ketaatan kepada-Mu yang menyampaikan kami kepada surga-Mu, dan berilah kami keyakinan yang meringankan bagi kami musibah-musibah di dunia. Ya Allah, senangkanlah kami dengan pendengaran dan penglihatan serta kekuatan kami selama Engkau menghidupkan kami dan jadikanlah semua itu tetap sehat pada kami. Balaslah dendam kami kepada siapa yang menganiaya kami dan tolonglah kami dalam menghadapi siapa yang memusuhi kami. Janganlah Engkau jadikan musibah kami dalam agama kami dan janganlah Engkau jadikan dunia sebagai keinginan kami yang terbesar maupun puncak pengetahuan kami. Dan janganlah Engkau jadikan kami dikuasai oleh orang yang tidak kasihan kepada kami."

Apabila engkau renungkan dengan penuh perhatian, maka engkau dapati bahwa doa dari Rasulullah Saw. ini adalah obat bagi penyakit-penyakit jasmani dan rohani.

Beliau mengharapkan dari Allah Ta'ala dalam doa itu keselamatan bagi umatnya. Maka berdoalah kepada Allah dengan ikhlas seperti doa yang dipanjatkan oleh Al-Musthafa Muhammad Saw. dan mendesaklah di waktu berdoa.

DOA QUNUT DALAM SALAT WITIR

Adalah doa Rasul Saw. dalam rakaat terakhir setelah beliau mengangkat kepalanya dari ruku':

اَللّٰهُمَّ اهْدِنِيْ فِيْمَنْ هَدَيْتَ ، وَعَافِنِيْ فِيْمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِيْ
فِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ وَبَارِكْ لِيْ فِيْمَا أَعْطَيْتَ ، وَقِنِيْ شَرَّ مَا قَضَيْتَ ،
فَإِنَّكَ تَقْضِيْ وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ ، إِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ ،

وَلَا يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ، لَا مَنْجَى مِنْكَ
إِلَّا إِلَيْكَ، وَصَلَّى اللهُ عَلَى النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ.

"Ya Allah, berilah aku petunjuk di antara orang-orang yang Engkau beri petunjuk. Berilah aku kesehatan di antara orang-orang yang Engkau beri kesehatan. Pimpinlah aku di antara orang-orang yang Engkau pimpin dan berkatilah aku dalam rezeki yang Engkau berikan. Lindungilah aku dan jauhkanlah dariku keburukan dari apa yang Engkau takdirkan. Sesungguhnya Engkau-lah yang memutuskan dan tidak menerima keputusan. Sesungguhnya tidaklah menjadi hina siapa yang Engkau bela dan tidaklah mulia siapa yang Engkau musuhi. Maha Suci Tuhan kami dan Maha Tinggi. Tidak ada tempat berlindung dari hukuman-Mu, kecuali kembali kepada-Mu. Semoga Allah melimpahkan salawat kepada Nabi Muhammad."

DOA KETIKA MANUSIA MELIHAT MUKANYA DI CERMIN

Apabila seseorang dari kamu melihat bentuk mukanya di cermin, hendaklah ia mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي.

"Ya Allah, sebagaimana Engkau baguskan bentuk rupaku, maka baguskanlah akhlakku."

DOA KETIKA SESEORANG MELIHAT BUAH DI AWAL PANENNYA

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْ مَدِيْنَتِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِيْ صَاعِنَا وَبَارِكْ
لَنَا فِيْ مُدِّنَا.

"Ya Allah, berkatilah kami dalam buah-buahan kami, berkatilah kami dalam kota kami, berkatilah kami dalam ukuran sha' kami dan berkatilah kami dalam ukuran mud kami."

DOA KETIKA MENYALATI MAYIT

Salat jenazah tidak ada ruku' maupun sujud di dalamnya dan hukumnya fardu kifayah. Yakni cukuplah baginya jumlah sedikit dari orang-orang yang mensalatinya. Ia adalah ibarat doa bagi mayit dan orang yang salat serta orang-orang mukmin secara umumnya. Salat jenazah terdiri dari empat kali takbir. Apabila seseorang dari kamu mensalati mayit, hendaklah ia berniat: *"Ushalli arba'a takbiiraat 'alaa man hadhara min amwaatil muslimiin.* Kemudian ia bertakbir: Allahu akbar. Kemudian ia baca Al-Fatihah, lalu bertakbir untuk kali kedua.

Kemudian ia membaca: *Allahumma Shalli 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad* sampai selesai seperti dalam tasyahud. Kemudian ia bertakbir untuk kali yang ketiga, lalu mendoakan mayit dengan doa ini:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ،
وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ

الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ
دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا
مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ،
وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ.

"Ya Allah, ampunilah ia dan kasihanilah dia, selamatkanlah dia dan maafkanlah dia. Muliakanlah kedatangannya, lapangkanlah tempat masuknya dan cucilah dia dengan air, salju, dan embun serta bersihkanlah dia dari dosa-dosa seperti baju yang putih dibersihkan dari kotoran. Gantilah baginya rumah yang lebih baik dari rumahnya, keluarga yang lebih baik dari keluarganya dan istri yang lebih baik dari istrinya. Masukkanlah dia ke dalam surga dan lindungilah dia dari siksa kubur dan dari siksa neraka."

Disebutkan dalam doa orang-orang saleh:

اَللّٰهُمَّ إِنَّ هٰذَا عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ كَانَ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ
إِلَّا أَنْتَ. اَللّٰهُمَّ ارْحَمْهُ وَتَجَاوَزْ عَنْ سَيِّئَاتِهِ وَاغْفِرْ لَهُ ذُنُوبَهُ
وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

"Ya Allah, sesungguhnya ini hamba-Mu yang laki-laki dan putra hamba-Mu yang laki-laki. Ia dulu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Engkau. Ya Allah, kasihanilah dia dan maafkanlah kesalahan-kesalahannya dan ampunilah dosa-dosanya serta masukkan dia ke dalam surga dengan rahmat-Mu, ya Tuhan Yang Maha Penyayang di antara para penyayang."

Bilamana mayitnya perempuan, maka dikatakan begini:

اَللّٰهُمَّ إِنَّ هٰذِهِ أَمَتُكَ وَابْنَةُ أَمَتِكَ كَانَتْ تَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ. اَللّٰهُمَّ ارْحَمْهَا وَتَجَاوَزْ عَنْ سَيِّئَاتِهَا وَاغْفِرْ لَهَا ذُنُوبَهَا وَأَدْخِلْهَا الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

"Ya Allah, sesungguhnya ini adalah hamba-Mu yang perempuan dan putri dari hamba-Mu yang perempuan. Ia dulu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Engkau. Ya Allah, kasihanilah dia, maafkanlah kesalahan-kesalahannya dan ampunilah dosa-dosanya dan masukkanlah dia ke dalam surga dengan rahmat-Mu, ya Tuhan Yang Maha Penyayang di antara para penyayang."

Disebutkan dalam doa Nabi Saw.:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا. اَللّٰهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ. اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ.

"Ya Allah, ampunilah orang-orang yang hidup dan yang mati di antara kami, yang hadir maupun yang tidak hadir di antara kami, yang kecil maupun yang besar di antara kami, yang laki-laki dan yang perempuan di antara kami. Ya Allah, siapa yang Engkau hidupkan di antara kami, maka hidupkanlah dia di atas Islam. Dan siapa yang Engkau wafatkan di antara kami, maka wafatkanlah dia di atas iman. Ya Allah, jangan

haramkan kami dari pahalanya dan janganlah timbulkan fitnah pada kami sesudahnya."

Terkadang Nabi Saw. membaca doa ini:

اَللّٰهُمَّ إِنَّ فُلَانَ ابْنَ فُلَانَةٍ فِي ذِمَّتِكَ وَحَبْلِ جِوَارِكَ فَقِهِ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ فَأَنْتَ أَهْلُ الْوَفَاءِ وَالْحَمْدِ وَاغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

"Ya Allah, sesungguhnya si Fulan ibnu Fulanah berada dalam jaminan-Mu dan tali perlindungan-Mu, maka lindungilah dia dari fitnah kubur dan siksa neraka. Engkau selalu menepati janji dan patut mendapat pujian. Ampunilah dosanya dan kasihanilah dia, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Kadang-kadang Nabi Saw. membaca doa ini pula:

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبُّهَا وَأَنْتَ خَلَقْتَهَا وَأَنْتَ تَوَفَّيْتَهَا وَأَنْتَ هَدَيْتَهَا لِلْإِسْلَامِ أَنْتَ قَبَضْتَ رُوْحَهَا فَأَنْتَ أَعْلَمُ بِسِرِّهَا وَعَلَانِيَتِهَا جِئْنَا شُفَعَاءَ فَاغْفِرْ لَهُ.

"Ya Allah, Engkau adalah Tuhannya dan Engkau menciptakannya, Engkau mewafatkannya dan Engkau memberinya petunjuk untuk menerima Islam. Engkau mencabut nyawanya. Maka Engkau lebih tahu tentang rahasianya dan keadaannya yang terang. Kami datang memberi syafaat, maka ampunilah dosanya."

Kemudian ia bertakbir untuk kali yang keempat dan mengucapkan salam.

DOA KETIKA MENZIARAHI KUBUR

Ketika menziarahi kubur, berilah salam dengan perkataanmu:

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِيْنَ، وَإِنَّا وَإِيَّاكُمْ وَمَا تُوْعَدُوْنَ غَدًا مُؤَجَّلُوْنَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَاحِقُوْنَ أَنْتُمْ لَنَا فَرَطٌ وَنَحْنُ لَكُمْ تَبَعٌ أَسْأَلُ اللهَ لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ.

"Assalaamu'alaikum wahai kaum beriman. Kami dan kamu sekalian dan apa yang dijanjikan kepadamu ditangguhkan besok. Sesungguhnya kami insya Allah akan menyusul kalian. Kalian mendahului kami dan kami akan mengikuti kalian. Aku mohon kepada Allah keselamatan bagi kami dan kamu sekalian."

DOA KETIKA MEMINTA HUJAN DAN DI WAKTU TURUN HUJAN,ANGIN KENCANG BERTIUP, MENDENGAR GUNTUR DAN MELIHAT PETIR

Adalah Rasul Saw. apabila meminta hujan, beliau mengucapkan:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ يَفْعَلُ مَا يُرِيْدُ. اَللّٰهُمَّ أَنْتَ اللهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ يَفْعَلُ مَا يُرِيْدُ. اَللّٰهُمَّ أَنْتَ اللهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ الْغَنِيُّ وَنَحْنُ الْفُقَرَاءُ، أَنْزِلْ عَلَيْنَا الْغَيْثَ وَاجْعَلْ مَا أَنْزَلْتَ لَنَا

قُوَّةً وَبَلَاغًا إِلَى حِيْنٍ.

"Segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Penguasa di hari pembalasan. Tiada tuhan selain Allah, Dia lakukan apa yang diinginkan-Nya. Ya Allah, Engkaulah Allah tiada tuhan selain Engkau Yang Maha Kaya dan kamilah yang miskin. Turunkanlah hujan di atas kami dan jadikanlah apa yang Engkau turunkan kekuatan bagi kami dan kecukupan sampai suatu waktu."

اَللّٰهُمَّ أَغِثْنَا، اللّٰهُمَّ أَغِثْنَا، اَللّٰهُمَّ أَغِثْنَا، اَللّٰهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيْثًا مَرِيْئًا مُرِيْعًا نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍّ عَاجِلًا غَيْرَ آجِلٍ.

"Ya Allah, tolonglah kami, ya Allah tolonglah kami, ya Allah tolonglah kami. Ya Allah, turunkan kepada kami hujan yang menolong, nyaman dan menyuburkan, berguna dan tidak berbahaya, segera dan tidak tertunda."

Adalah Nabi Saw. apabila melihat awan datang, beliau mengucapkan: *"Ya Allah, kami berlindung kepada-Mu dari keburukan apa yang dibawanya."*

Dan apabila melihat hujan, beliau mengucapkan: "Allaahumma shayyiban naafi'an, Allaahumma shayyiban naafi'an, Allaahumma shayyiban naafi'an (ya Allah turunkanlah hujan yang berguna, ya Allah turunkanlah hujan yang berguna, ya Allah turunkanlah hujan yang berguna), tiga kali."

Apabila hujan turun dengan deras atau takut bahaya, Nabi Saw. berkata:

اَللّٰهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا، اَللّٰهُمَّ عَلَى الْآكَامِ وَالظِّرَابِ

وَبُطُونِ الْأَوْدِيَةِ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ.

"Ya Allah, turunkanlah hujan ini di sekitar kami dan tidak di atas kami. Ya Allah, turunkanlah di atas bukit-bukit, gundukan tanah, dasar lembah dan tempat-tempat tumbuhnya pohon."

Apabila angin bertiup dengan kencang, Nabi Saw. berkata:

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيْهَا وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيْهَا وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهَا رِيَاحًا وَلَا تَجْعَلْهَا رِيْحًا. اَللّٰهُمَّ رَحْمَةً لَا عَذَابًا.

"Ya Allah, aku mohon kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan apa yang terdapat di dalamnya dan kebaikan tugas yang dibawanya. Dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan apa yang terdapat di dalamnya dan keburukan tugas yang dibawanya. Ya Allah, jadikanlah dia banyak angin dan jangan menjadikannya satu macam angin. Ya Allah, turunkanlah rahmat dan jangan turunkan siksa."

Apabila bertiup angin kencang disertai kegelapan, beliau berlindung dengan Al-Mu'awwidzatain, yakni membaca *Qul a'uudzu bi rabbil falaq* dan *Qul a'uudzu birabbin naas.*

Dan beliau berkata:

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هٰذِهِ الرِّيْحِ وَخَيْرِ مَا فِيْهَا وَخَيْرِ مَا أُمِرَتْ بِهِ وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيْهَا وَشَرِّ مَا أُمِرَتْ بِهِ.

"Ya Allah, aku mohon kepada-Mu kebaikan angin ini dan kebaikan apa yang terdapat di dalamnya dan kebaikan tugas yang diberikan kepadanya. Dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan apa yang terdapat di dalamnya dan keburukan tugas yang diberikan kepadanya."

DOA RASUL SAW. KETIKA MELIHAT HILAL (BULAN SABIT)

Adalah Rasul Saw. apabila melihat hilal (bulan sabit), beliau mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ أَهِلَّهُ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ وَالْإِيْمَانِ وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ، وَالتَّوْفِيْقِ لِمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى. رَبِّيْ وَرَبُّكَ اللهُ.

"Allah Maha Besar. Ya Allah, turunkanlah hilal di atas kami dengan keamanan dan iman, dengan keselamatan dan Islam serta taufik untuk melakukan perbuatan yang Engkau sukai dan Engkau ridai. Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah."

هِلَالُ خَيْرٍ وَرُشْدٍ. اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هٰذَا الشَّهْرِ وَخَيْرِ الْقَدَرِ وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّهِ.

"Hilal yang membawa kebaikan dan kebenaran. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu dari kebaikan bulan ini dan kebaikan takdir dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya." Tiga kali.

Termasuk petunjuk Nabi Saw. ketika melihat gerhana matahari adalah berdoa kepada Allah Ta'ala dan bertakbir, mengerjakan salat dan bersedekah.

Maka apabila seseorang dari kita melihat gerhana matahari atau gerhana bulan, hendaklah ia berdoa kepada Allah Ta'ala dan bertakbir. Hendaklah ia mengerjakan salat seraya memohon kepada Allah Ta'ala dengan penuh kerendahan diri dan harapan karena menginginkan rahmat-Nya dan mengharapkan maaf-Nya serta limpahan nikmat-Nya.

DOA-DOA DARI AL-QURAN AL-'AZHIIM

Al-Quran Al-'Azhim mengandung banyak doa, di antaranya: doa para malaikat, doa para nabi, doa orang-orang yang berbakti, doa orang-orang yang saleh, doa hamba-hamba Allah Yang Maha Pengasih, doa orang yang beriman hingga doa terakhir yang terdapat dalam Al-Quran. Bahkan Al-Quran menetapkan bahwa doa tidak terbatas pada jenis manusia saja, akan tetapi semua makhluk bertasbih dengan memuji Tuhannya. Mereka berdoa kepada-Nya dan mengharapkan rahmat-Nya serta takut siksa-Nya.

Di saat Rasul yang agung Saw. memberitahukan kepada kita bahwa doa adalah pokok ibadah, ternyata tasbih adalah doa, istighfar adalah doa dan zikir adalah doa.

Hal itu ditunjukkan oleh permintaan tolong yang diucapkan Nabi Yunus a.s. di dalam perut ikan paus: *"Tidak ada tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim. Maka Kami telah mengabulkan doanya dan menyelamatkannya dari kedukaan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman."* **(QS. Al-Anbiyaa': 87-88)**

Maka tasbihnya adalah seperti doa yang menyebabkan harapannya dikabulkan oleh Ar-Robb Swt. dan Allah menyelamatkannya dari kedukaan. Demikian juga Allah Ta'ala akan menyelamatkan setiap orang yang mengikuti jejak Nabi Yunus a.s. Al-Quran telah menetapkan hakikat tasbih oleh semua makhluk dengan memuji Tuhannya, dalam firman Allah *Azza wa Jalla*: *"Dan tak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka."* **(QS. Al-Israa': 44)**

Di samping itu Allah Ta'ala menegaskan bahwa Dia mengajari

setiap makhluk cara untuk salat dan bertasbih kepada Tuhannya dan hanya Allah Ta'ala sendiri yang mengetahui cara ini serta memahami cara ini yang diucapkan oleh semua makhluk di waktu mereka bertasbih, maka Allah *Azza wa Jalla* berfirman: *"Masing-masing telah mengetahui (cara) salat dan tasbihnya."* **(QS. An-Nuur: 41)**

Yakni Allah telah mengajarkan kepada masing-masing cara salât dan bertasbih dan Dialah yang mengetahui hakikat salat dan tasbih ini ketika semua makhluk menunaikannya. Bahkan Dia mengetahuinya sebelum terjadi. Maha Suci Allah dan Dialah yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Pertama, berdoa dengan *Fatihatul Kitab* (Al-Fatihah):

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ . اَلرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ . مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ .
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ . إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ .
صِرَاطَ الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ .

"Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Yang Menguasai hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami meminta tolong. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."

DOA PARA MALAIKAT

"Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu-Mu meliputi segala sesuatu, berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan-Mu dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang bernyala-nyala." **(QS. Al-Mu'min: 7)**

"Ya Tuhan kami, dan masukkanlah mereka ke dalam surga 'Aden yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang saleh di antara bapak-bapak mereka, dan istri-istri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Dan peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan. Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (Pembalasan) kejahatan pada hari itu maka sesungguhnya telah Engkau anugerahkan rahmat kepadanya dan itulah kemenangan yang besar." **(QS. Al-Mu'min: 8-9)**

Nampak dari nash Qur'ani ini bahwa doa ini bukanlah doa para malaikat secara umum, tetapi doa para malaikat pemikul Arasy dan malaikat sekitarnya secara khusus. Hal itu ditunjukkan oleh firman Allah Ta'ala: *"(Malaikat-malaikat) yang memikul Arasy dan malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhan mereka dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman."* Hingga firman Allah Ta'ala: *"Dan itulah keberuntungan yang besar."* **(QS. Al-Mu'min: 7-9)**

Itulah keseluruhan doa yang diisyaratkan. Dari ayat-ayat itu kita mendapat penjelasan yang menunjukkan banyaknya tugas dan pekerjaan para malaikat yang mulia. Di samping memikul Arasy Allah Yang Maha Agung, mereka bertasbih memuji Tuhan mereka dan beriman kepada-Nya dengan sebenar-benarnya. Bukankah istighfar mereka hanyalah doa dan harapan kepada Allah Yang Maha Pengampun agar memberikan ampunan kepada umat Muhammad Ash-Shadiq Al-Amin Saw. yang bertobat?

Termasuk doa mereka yang indah: "Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu-Mu meliputi segala sesuatu."

Yakni, Wahai Tuhan kami, Engkau adalah Tuhan dari segala sesuatu dan rahmat-Mu meliputi segala sesuatu, karena ia lebih besar daripada dosa orang-orang yang durhaka dan ilmu-Mu meliputi segala sesuatu, bahkan meliputinya sebelum terjadinya.

Setelah mengakui ketuhanan mutlak dari *Al-Khaliq* Swt. dan mengakui rahmat dan limu-Nya Yang Maha Luas, mereka berharap kepada-Nya dengan perkataan mereka: *"Maka ampunilah orang-orang yang bertobat, dari berbagai macam perbuatan maksiat. Dan mengikuti jalan-Mu, yakni melazimi jalan petunjuk-Mu dan ajaran-*

ajaran luhur yang dibawa Rasul-Mu dan yang menegakkan kaidah-kaidah agama Islam yang lurus hingga mencapai derajat hikmah dan kebenaran tertinggi bagi siapa yang berpegang padanya dan menempuh jalannya. Dan lindungilah mereka dari siksaan api neraka yang bernyala-nyala, yakni lindungilah mereka dengan rahmat-Mu dari siksa neraka."

Para malaikat itu memintakan bagi mereka dan keluarga mereka tingkatan surga tertinggi, yakni surga 'Aden. *"Ya Tuhan kami, dan masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang saleh di antara bapak-bapak mereka dan istri-istri mereka, dan keturunan mereka semua."*

Mereka mengakhiri doa mereka yang baik dengan menetapkan keperkasaan dan kebijaksanaan bagi Allah sendiri: *"Sesungguhnya Engkaulah Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."*

Harapan para malaikat kepada Allah Ta'ala terus berlangsung bagi orang-orang yang beriman agar diberi tambahan pemberian. Mereka meminta perlindungan bagi orang-orang yang beriman dari perbuatan dosa dengan perkataan mereka: *"Dan lindungilah mereka dari perbuatan dosa. Yakni jauhkanlah mereka dengan rahmat-Mu dari perbuatan dosa dalam kehidupan mereka di dunia dan gantilah perbuatan-perbuatan dosa itu dengan kebaikan-kebaikan bagi mereka ketika berjumpa dengan-Mu. Dan orang-orang yang Engkau lindungi dari (pembalasan) dosa-dosa pada hari itu, maka telah Engkau anugerahkan rahmat kepadanya."*

Barangsiapa yang dijauhkan Tuhannya dari perbuatan-perbuatan dosa dengan menjauhkannya di dunia dan menggantinya dengan kebaikan-kebaikan pada hari kiamat, maka itu adalah derajat rahmat Ilahi yang tertinggi.

Mereka telah mengakhiri doa mereka yang baik dengan pernyataan bahwa siapa yang mendapatkan pemberian-pemberian Robbani dan anugerah-anugerah Ilahi ini, maka itu adalah tingkat pemberian tertinggi. Mereka berkata: *"Dan itulah keberuntungan yang besar."*

Inilah sekilas tentang sebagian makna doa para malaikat pemikul Arasy dan para malaikat di sekitarnya bagi orang-orang beriman yang ditetapkan oleh Al-Quran, sedangkan perbendaharaan Tuhan

Yang Maha Pengasih tiada habisnya. Dan Allah Maha Tinggi dan Maha Tahu.

DOA PARA NABI DI DALAM AL-QURAN

1. Adam a.s.:

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ.

"Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan mengasihani kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi." **(QS. Al-A'raaf: 23)**

2. Nuh a.s.:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ.

"Ya Tuhanku, ampunilah ibu bapakku, orang-orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan." **(QS. Nuh: 28)**

3. Al-Khalil Ibrahim a.s.:

"Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini negeri yang aman sentosa dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian." **(QS. Al-Baqarah: 126)**

"Ya Tuhan kami, terimalah dari kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." **(QS. Al-Baqarah: 127)**

"Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah tobat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang. Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Quran) dan hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." **(QS. Al-Baqarah: 128-129)**

"Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekkah) negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku dari menyembah berhala-berhala." **(QS. Ibrahim: 35)**

"Ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan salat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berilah mereka rezeki dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur." **(QS. Ibrahim: 37)**

"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan salat, ya Tuhan kami, kabulkanlah doaku. Ya Tuhan kami, ampunilah aku dan ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)." **(QS. Ibrahim: 40-41)**

"(Ibrahim berdoa): 'Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh. Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian, dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan, dan ampunilah bapakku, karena sesungguhnya ia adalah termasuk golongan orang-orang yang sesat, dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan'." **(QS. Asy-Syu'araa': 83-87)**

"Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh." **(QS. Ash-Shaffaat: 100)**

"Ya Tuhan kami, hanya kepada-Mu kami bertawakal dan hanya kepada-Mu kami bertobat dan hanya kepada-Mu kami kembali. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah

bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkau, Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." **(QS. Al-Mumtahanah: 5)**

4. Musa Al-Kaliim as:

"Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah kami ke dalam rahmat-Mu dan Engkau adalah Maha Penyayang di antara para penyayang." **(QS. Al-A'raaf: 151)**

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي، وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي، وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي .

"Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku. Dan mudahkanlah untukku urusanku. Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. Supaya mereka mengerti perkataanku."

(QS. Thaha: 25-28)

"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri, maka ampunilah aku." **(QS. Al-Qashash: 6)**

"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku." **(QS. Al-Qashash: 24)**

5. Zakaria a.s.:

رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ.

"Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi-Mu seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa."

(QS. Ali Imran: 38)

"Maka anugerahilah aku dari sisi-Mu seorang putera. Yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebagian keluarga Ya'qub, dan

jadikanlah dia, ya Tuhanku, seorang yang diridai." **(QS. Maryam: 5-6)**

6. Isa a.s.:

   "Ya Allah, ya Yuhan kami, turunkanlah kiranya kepada kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami." **(QS. Al-Maidah: 114)**

7. Sulaiman as:

   "Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepada ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridai, dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh." **(QS. An-Naml: 19)**

8. Ayyub a.s.:

   "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara para penyayang." **(QS. Al-Anbiyaa': 83)**

9. Yunus a.s.:

   "Tiada tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim." **(QS. Al-Anbiyaa': 87)**

10. Rasulullah Muhammad Saw.:

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِيْنَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا
إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ.

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami dan kasihanilah kami. Engkau Penolong kami, tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

(QS. Al-Baqarah: 286)

رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَانًا نَصِيرًا.

"Ya Tuhanku, masukkanlah aku dengan cara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku dengan cara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang menolong." **(QS. Al-Israa': 80)**

DOA ORANG-ORANG YANG BERIMAN

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan lindungilah kami dari siksa neraka."

(QS. Al-Baqarah: 201)

"Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." **(QS. Ali Imran: 191)**

"Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami bersama orang-orang yang berbakti. Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan rasul-rasul-Mu. Dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji." **(QS. Ali Imran: 193-194)**

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang zalim. Dan selamatkanlah kami dengan rahmat-Mu dari (tipu daya) orang-orang yang kafir." **(QS. Yunus: 85-86)**

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي
قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ.

"Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."

(QS. Al-Hasyr: 10)

"Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." **(QS. Ali Imran: 147)**

DOA ORANG-ORANG YANG BERTAKWA

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami beriman, maka ampunilah dosa-dosa kami dan lindungilah kami dari siksa neraka." **(QS. Ali Imran: 16)**

DOA ORANG-ORANG YANG KOKOH ILMUNYA

"(Mereka berdoa): Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, karena sesungguhnya Engkaulah Maha Pemberi (karunia)." **(QS. Ali Imran: 8)**

DOA ASHABUL KAHFI

"Wahai Tuhan kami, berilah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)." **(QS. Al-Kahfi: 10)**

DOA PARA HAWARIYYIN

"Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami ikuti rasul, karena itu masukkanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi (tentang keesaan Allah)." **(QS. Ali Imran: 53)**

DOA ASIYAH BIN MUZAHIM

"Ya Tuhanku, bangunlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim." **(QS. At-Tahrim: 11)**

DOA HAMBA-HAMBA AR-RAHMAN

"Ya Tuhan kami, jauhkanlah siksa Jahannam dari kami, sesungguhnya siksanya itu adalah kebinasaan yang kekal." **(QS. Al-Furqaan: 65)**

"Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa." **(QS. Al-Furqaan: 74)**

DOA ANAK BAGI IBU BAPAKNYA

"Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidikku di waktu kecil." **(QS. Al-Israa': 24)**

DOA DENGAN ASMA'UL HUSNA

Al-Quran telah menetapkan perintah untuk berdoa kepada Allah dengan nama-nama-Nya yang terbaik. Maka Allah Swt. berfirman: *"Hanya milik Allah asmaul husna, maka mohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu."* **(QS. Al-A'raaf: 180)**

Dari Abi Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda:

إِنَّ لِلّٰهِ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ اسْمًا، مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا
دَخَلَ الْجَنَّةَ وَهُوَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ.

"Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, seratus kurang satu. Barangsiapa menyebutnya, ia masuk surga dan Allah ganjil (Esa) dan menyukai bilangan yang ganjil."

Al-Quran telah menjelaskan bahwa berdoa kepada Allah Ta'ala hendaknya dengan menyebut nama-Nya Yang Maha Agung dan merupakan nama Dzat, sedangkan nama-nama lainnya adalah sifat-sifat bagi Allah. Maka Allah Swt. berfirman: *"Katakanlah: 'Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru. Dia mempunyai Al-Asmaul husna (nama-nama yang terbaik)."* **(QS. Al-Israa': 110)**

هُوَ اللّٰهُ الَّذِى لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ ، المَلِكُ القُدُّوسُ ،
السَّلَامُ ، المُؤْمِنُ ، المُهَيْمِنُ ، العَزِيْزُ ، الجَبَّارُ ، المُتَكَبِّرُ ،
الخَالِقُ ، البَارِئُ ، المُصَوِّرُ ، الغَفَّارُ ، القَهَّارُ ، الوَهَّابُ ،
الرَّزَّاقُ ، الفَتَّاحُ ، العَلِيْمُ ، القَابِضُ ، البَاسِطُ ، الخَافِضُ ،
الرَّافِعُ ، المُعِزُّ ، المُذِلُّ ، السَّمِيْعُ ، البَصِيْرُ ، الحَكَمُ ،
العَدْلُ ، اللَّطِيْفُ ، الخَبِيْرُ ، الحَلِيْمُ ، العَظِيْمُ ، الغَفُوْرُ ،
الشَّكُوْرُ ، العَلِيُّ ، الكَبِيْرُ ، الحَفِيْظُ ، المُغِيْثُ ، الحَسِيْبُ ،
الجَلِيْلُ ، الكَرِيْمُ ، الرَّقِيْبُ ، المُجِيْبُ ، الوَاسِعُ ، الحَكِيْمُ ،
الوَدُوْدُ ، المَجِيْدُ ، البَاعِثُ ، الشَّهِيْدُ ، الحَقُّ ، الوَكِيْلُ ،
القَوِيُّ ، المَتِيْنُ ، الوَلِيُّ ، الحَمِيْدُ ، المُحْصِى ، المُبْدِئُ ، المُعِيْدُ ،
المُحْيِى ، المُمِيْتُ ، الحَيُّ ، القَيُّوْمُ ، الوَاجِدُ ، المَاجِدُ ، الوَاحِدُ ،
الصَّمَدُ ، القَادِرُ ، المُقْتَدِرُ ، المُقَدِّمُ ، المُؤَخِّرُ ، الأَوَّلُ ،
الآخِرُ ، الظَّاهِرُ ، البَاطِنُ ، الوَالِى ، المُتَعَالِى ، البَرُّ ، التَّوَّابُ ،
المُنْتَقِمُ ، العَفُوُّ ، الرَّؤُوْفُ ، مَالِكُ المُلْكِ ، ذُوالجَلَالِ
وَالإِكْرَامِ ، المُقْسِطُ ، الجَامِعُ ، الغَنِيُّ ، المُغْنِى ، المَانِعُ ،

الضَّارُّ، النَّافِعُ، النُّوْرُ، الهَادِى، البَدِيْعُ، البَاقِى، الوَارِثُ، الرَّشِيْدُ، الصَّبُوْرُ.

"Dialah Allah yang tiada tuhan selain Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Raja Yang Maha Suci, Yang Menciptakan perdamaian, Yang Memberi keamanan, Penjaga segala sesuatu, Yang Maha Mulia, Yang Maha Perkasa, Yang Memiliki segala kebesaran, Pencipta, Yang mencipta jiwa, Yang membentuk rupa, Yang Maha Pengampun, Yang Maha Penakluk, Yang Maha Pemberi, Yang Memberi rezeki, Yang Membuka pintu kebaikan, Yang Maha Mengetahui, Yang Menyempitkan rezeki, Yang Melapangkan rezeki, Yang Merendahkan derajat, Yang Meninggikan derajat, Yang Memuliakan, Yang Menghinakan, Yang Maha Mendengar, Yang Maha Melihat, Hakim Yang Maha Agung, Yang Maha Adil, Yang Maha Lembut, Yang Maha Mengenal, Yang Maha Penyantun, Yang Maha Agung, Yang Maha Pengampun, Yang Maha Mensyukuri, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar, Yang Memelihara, Yang Maha Penolong, Yang Maha Membuat Perhitungan, Yang Maha Agung, Yang Maha Pemurah, Yang Maha Mengawasi, Yang Mengabulkan doa, Yang Maha Luas, Yang Maha Bijaksana, Yang Maha Penyayang, Yang Maha Mulia, Yang Membangkitkan, Yang Menjadi Saksi, Yang Maha Benar Yang Memelihara segala sesuatu, Yang Maha Kuat, Yang Maha Kokoh, Yang Melindungi, Yang Maha Terpuji, Yang Mencatat segala sesuatu, Yang Memulai penciptaan, Yang Mengulangi penciptaan, Yang Menghidupkan, Yang Mematikan, Yang Hidup Kekal, Yang Berdiri sendiri atau Yang selalu mengurusi makhluk-Nya, Yang Maha Kaya, Yang Maha Mulia, Yang Maha Esa, Yang menjadi tempat bergantung semua makhluk, Yang Maha Berkuasa, Yang Memajukan, Yang Mengakhirkan, Yang Awal, Yang Akhir, Yang Jelas, Yang Tersembunyi, Yang Memimpin, Yang Maha Tinggi, Yang Maha

Baik, Yang Maha Menerima Tobat, Yang Melakukan pembalasan, Yang Maha Pemaaf, Yang Maha Penyayang, Yang Memiliki segala kekuasaan, Yang Memiliki keagungan dan kemuliaan, Yang Berkuasa mencegah, Yang Menimbulkan bahaya, Yang Berbuat adil, Yang Mengumpulkan, Yang Maha Kaya, Yang Memberi kecukupan/kekayaan, Yang Memberi manfaat, Yang Memberi cahaya, Yang Memberi petunjuk, Pencipta Yang Mengagumkan, Yang Kekal, Yang Mewarisi alam semesta, Yang Membimbing, Yang Maha Sabar."

Sebagaimana kami awali kitab kami ini "Berobat dengan Doa" dengan bismillah, maka penutupnya adalah dengan nama Allah Yang Maha Agung yang di tangan-Nya terdapat kerajaan dari segala sesuatu. Dia mengabulkan doa orang yang sangat membutuhkan dan menyingkirkan gangguan serta mengetahui apa yang kalian lakukan.

Dengan ini kami berharap kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar memberi manfaat kepada umat yang bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah di setiap tempat ketika menyebut nama Allah Yang Maha Besar.

Sesungguhnya Dia Maha Dekat lagi mengabulkan doa. Tentang penjelasan nama Allah Yang Maha Agung diriwayatkan oleh Buraidah dari Nabi Saw., ia berkata, Rasulullah Saw. mendengar seorang laki-laki berdoa dengan mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّكَ أَنْتَ اللّٰهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ
الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.

"Ya Allah, aku mohon kepada-Mu dengan bersaksi bahwa Engkau adalah Allah, tiada tuhan selain Engkau Yang Maha Esa dan tempat bergantung semua makhluk, yang tidak beranak dan tidak diperanakkan dan tidak seorang pun yang setara dengan-Nya."

Maka Nabi Saw. berkata: *"Demi Tuhan yang nyawaku berada*

di tangan-Nya, ia telah berdoa kepada Allah Ta'ala dengan nama-Nya Yang Maha Agung yang apabila dipanggil dengannya Dia menjawab dan apabila Dia dimintai sesuatu dengannya, maka Dia akan memberikannya."

Ini adalah nikmat yang diberikan Allah dan nikmat-nikmat *Al-Khaliq Azza wa Jalla* tidak terhitung.

Allah Maha Tinggi dan Maha Tahu dan jalan-Nya paling benar dan paling lurus.

Semoga Allah selalu melimpahkan *salawat* dan salam kepada Sayyidina Muhammad dan keluarga serta para sahabatnya.

Pengabdi Ilmu
MUHAMMAD MAHMUD ABDULLAH
Pengajar Ilmu-Ilmu Al-Quran di Al-Azhar